



**PERAN *SOFT SKILLS* DALAM MEMEDIASI
PENGARUH PRAKERIN, STATUS SOSIAL
EKONOMI KELUARGA, DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII
OTKP SMK PGRI 01 SEMARANG**

**SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Umaimah
NIM 7101416031**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si
NIP 198201302009121005

Pembimbing



Tusyanah, S.Pd., M.Pd
NIP 198308012015042003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Agustus 2020

Penguji I



Dra. Nanik Suryani, M. Pd
NIP 195604211985032001

Penguji II



Fahrur Rozi, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIP 197610222008121002


Penguji III



Tusyanah, S.Pd., M.Pd
NIP 198308012015042003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



The official stamp of UNNES Faculty of Economics is circular with the text "KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN" at the top, "UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG" around the perimeter, and "UNNES FAKULTAS EKONOMI" at the bottom. In the center is a logo featuring a stylized bird or flame. A handwritten signature is written across the stamp.

Drs. Héri Yanto, MBA., Ph.D.
NIP 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umaimah

NIM : 7101416031

Tempat Tanggal Lahir: Tegal, 25 Juni 1998

Alamat : Desa Pakembaran Rt 01/ Rw 01 Kec. Slawi Kab. Tegal

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 17 Juli 2020



Umaimah
NIM 7101416031

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Hadapi segala rintangan, dan jangan
pernah hilang harapan. (Merry Riana)

Persembahan

Atas rahmat dan ridho Allah SWT,
saya berhasil menyelesaikan skripsi
ini dan saya persembahkan untuk
orang tua dan almamater tercinta
Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran *Soft Skills* dalam Memediasi Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang” dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 (S1) untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan segenap rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S. Pd., M. Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
4. Tusyanah, S. Pd., M.Pd. Dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan penulis sampai dengan terselesaikannya skripsi.
5. Fahrur Rozi, S. Pd., M.Pd., Ph.D Dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmunya selama ini.
7. Seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan saya Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2016 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas segala dukungan dan bimbingannya selama ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 17 Juli 2020



Penulis

SARI

Umaimah. 2020. “Peran *Soft Skills* dalam Memediasi Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Tussyamah S. Pd., M. Pd. 240 halaman

Kata Kunci : Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, Motivasi Kerja, *Soft Skills*, Kesiapan Kerja.

Kesiapan kerja siswa berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa 41 % siswa belum bekerja. Kesiapan kerja adalah kondisi seseorang baik dari segi fisik maupun mental untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencari nafkah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji variabel independen yaitu prakerin, status sosial ekonomi keluarga, dan motivasi kerja terhadap variabel dependen yaitu kesiapan kerja melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang yang berjumlah 61 siswa. Sampel penelitian sejumlah 61 siswa yang ditentukan dengan teknik pengambilan *Nonprobability Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Metode analisis yang digunakan adalah *Struktural Equation Model* (SEM) dengan alat analisis *Smart PLS* 3.2.9.

Hasil penelitian menunjukkan model penelitian telah memenuhi validitas dan reliabilitas konstruk pada asumsi SEM dengan *SmartPLS* sehingga model dinyatakan layak. Adapun hasilnya adalah prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 29,1 %, status sosial ekonomi keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar -16,5 %, motivasi kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 16,2 %. Sementara itu, *soft skills* dalam memediasi prakerin dan motivasi kerja secara berturut-turut memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 18,9 % dan 16 %. Sedangkan, *soft skills* dalam memediasi status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar -1,4 %.

Simpulannya adalah terdapat tiga hipotesis yang ditolak dan tiga hipotesis yang diterima. Saran dari penelitian ini adalah siswa hendaknya meningkatkan motivasi kerja yang dimiliki untuk meningkatkan kesiapan kerjanya.

ABSTRACT

Umaimah. 2020. "The Role of Soft Skills in Mediating Effects of Industrial Work Practice, Family Socio-Economic Status, and Work Motivation towards Work Readiness of Class XII OTKP in Vocational High School PGRI 1 Semarang". Final Project. Departmen of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor. Tussyanah, S. Pd., M. Pd. 240 pages.

Keywords : *Experience of Industrial Practice, Family Socio-Economic Status, Work Motivation, Soft Skills, Work Readiness.*

Work Readiness of students based on initial observations showed that 41% of students have not worked. Work readiness is a condition of a person both physically and mentally to carry out an activity with the aim of making a living. The objective of this study is to examine the effect of independent variables, they are experience of industrial practice, family socio-economic status, and work motivation and to examine the effect of dependent variable they are work readiness through soft skills as a mediating variable.

The population of the study are the students of class XII OTKP of Vocational High School PGRI 1 Semarang as many as 61 students. The sample of 61 students was determined by sampling technique using *nonprobability sampling*. Methods of data collection using questionnaires and analyzed by Structural Equation Model (SEM) with SmartPLS 3.2.9.

The result of the study showed that the model had fulfilled the validity, reliability and the fit of model to be analyzed. Thus, experience of industrial practice has an positive significant effect for 29,1 % on work readiness, family socio-economic status has an negative not significant effect on work readiness for -16,5 %, work motivation has an positive not significant effect on work readiness for 16,2 %. Furthermore, soft skills which mediates experience of industrial practice and work motivation have a positive significant effect the work readiness for 18,9 % and 16 %. Whereas, soft skills which mediates family socio-economic status have negative not significant effect the work readiness for -`1,4 %.

The conclude are three rejected and three accepted hypothesis. The advice from this research are students should increase their owned work motivation to improve work readiness.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Cakupan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.7 Orisinalitas Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	17
2.2 Kesiapan Kerja	19
2.21 Pengertian Kesiapan Kerja.....	19
2.22 Prinsip Kesiapan Kerja.....	20
2.23 Indikator Kesiapan Kerja	21
2.24 Aspek-Aspek Kesiapan Kerja	22
2.25 Faktor-Faktor Kesiapan Kerja.....	23
2.3 Praktik Kerja Industri.....	27
2.31 Pengertian Praktik Kerja Industri.....	27

232	Tujuan Praktik Kerja Industri.....	28
233	Manfaat Praktik Kerja Industri.....	30
234	Indikator Praktik Kerja Industri	32
2.4	Status Sosial Ekonomi Keluarga	32
241	Pengertian Status Sosial Ekonomi Keluarga	32
242	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Keluarga	34
243	Indikator Status Sosial Ekonomi Keluarga.....	35
244	Macam-Macam Status Sosial	38
2.5	Motivasi Kerja.....	39
251	Pengertian Motivasi Kerja.....	39
252	Fungsi Motivasi Kerja	40
253	Ciri-Ciri Motivasi Kerja	40
254	Indikator Motivasi Kerja	41
2.6	<i>Soft Skills</i>	42
261	Pengertian <i>Soft Skills</i>	42
262	Macam-Macam <i>Soft Skills</i>	43
263	Indikator <i>Soft Skills</i>	43
264	<i>Soft Skills</i> yang Dibutuhkan dalam Dunia Usaha	46
2.7	Penelitian Terdahulu	47
2.8	Kerangka Berpikir	50
281	Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja.....	50
282	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesiapan Kerja.....	51
283	Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja	52
284	Pengaruh Pratik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja melalui <i>Soft Skills</i>	53
285	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesiapan Kerja melalui <i>Soft Skills</i>	54
286	Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja melalui <i>Soft Skills</i>	55
2.9	Hipotesis Penelitian.....	57
BAB III METODE PENELITIAN		60
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	60
3.2	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	60
3.2.1	Populasi	60

3.2.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	61
3.3	Variabel Penelitian	61
3.3.1	Variabel Dependen	62
3.3.2	Variabel Independen.....	62
3.3.3	Variabel Mediasi	63
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.4.1	Kuesioner / Angket	63
3.4.2	Dokumentasi	65
3.4.3	Wawancara.....	65
3.5	Uji Instrumen Penelitian	66
3.5.1	Uji Validitas	66
3.5.1.1	Variabel Kesiapan Kerja.....	66
3.5.1.2	Variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin).....	67
3.5.1.3	Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga	68
3.5.1.4	Variabel Motivasi Kerja.....	70
3.5.1.5	Variabel <i>Soft Skills</i>	70
3.5.2	Uji Reliabilitas	72
3.6	Metode Analisis Data.....	73
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	73
3.6.2	Analisis Statistik Inferensial	76
3.7	Pengujian Hipotesis.....	77
	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	79
4.1	Hasil Penelitian	79
4.1.1	Statistik Deskriptif.....	79
4.1.2	Skema Model <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	89
4.1.3	Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	92
4.1.3.1	Model Pengukuran Reflektif.....	92
4.1.3.2	Model Pengukuran Formatif	99
4.1.4	Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	102
4.1.5	Uji Hipotesis.....	106
4.2	Pembahasan.....	109
4.2.1	Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang.....	109

4.2.2 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang	111
4.2.3 Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang	113
4.2.4 Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang melalui <i>Soft Skills</i> sebagai Variabel Mediasi.....	115
4.2.5 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang melalui <i>Soft Skills</i> sebagai Variabel Mediasi.....	116
4.2.6 Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang melalui <i>Soft Skills</i> sebagai Variabel Mediasi.....	117
BAB V PENUTUP.....	118
5.1 Simpulan	118
5.2 Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penelusuran Tamatan Jurusan OTKP SMK PGRI 01 Semarang ...	6
Tabel 1.2 Ringkasan <i>Research Gap</i> Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja .	7
Tabel 1.3 Ringkasan <i>Research Gap</i> Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesiapan Kerja.....	8
Tabel 1.4 Ringkasan <i>Research Gap</i> Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja	9
Tabel 2.1 Kualitas yang Dibutuhkan di Dunia Kerja	46
Tabel 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian.....	65
Tabel 3.2 Penilaian Jawaban (Skala <i>Likert</i>)	65
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja	67
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Praktik Kerja Industri	68
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga	69
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja	70
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Soft Skills</i>	71
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas	72
Tabel 3.9 Kriteria Deskriptif Persentase	75
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja.....	80
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja	80
Tabel 4.3 Deskripsi Indikator Variabel Kesiapan Kerja	81
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri	82
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri.....	82
Tabel 4.6 Deskripsi Indikator Variabel Praktik Kerja Industri	83
Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga	84
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga.....	84
Tabel 4.9 Deskripsi Indikator Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga	85
Tabel 4.10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Kerja	86
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja.....	86
Tabel 4.12 Deskripsi Indikator Variabel Motivasi Kerja	87

Tabel 4.13 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Soft Skills</i>	88
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Soft Skills</i>	88
Tabel 4.15 Deskripsi Indikator Variabel <i>Soft Skill</i>	89
Tabel 4.16 <i>Outer Loading</i> pada Variabel Penelitian	94
Tabel 4.17 Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) pada Variabel Penelitian.....	95
Tabel 4.18 Hasil <i>Cross Loading</i> Indikator Setiap Variabel Penelitian	96
Tabel 4.19 Nilai Akar Kuadrat AVE pada <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	97
Tabel 4.20 <i>Cronbach's Alpha</i> Variabel Penelitian.....	98
Tabel 4.21 <i>Composite Reability</i> Variabel Penelitian.....	98
Tabel 4.22 Uji <i>Significance of Weights, T-Statistics, dan Multicollinearity</i>	100
Tabel 4.23 Hasil Uji <i>R Square</i> (R^2).....	103
Tabel 4.24 Hasil Uji Signifikansi <i>T-Statistics</i>	105
Tabel 4.25 <i>Path Coefficient</i>	106
Tabel 4.26 <i>Specific Indirect Effect</i>	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi (Persen).....	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	56
Gambar 4.1 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	90
Gambar 4.2 Model Struktural (<i>Innner Model</i>).....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	124
Lampiran 2 Daftar Nama Responden.....	125
Lampiran 3 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	127
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	132
Lampiran 5 Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	132
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	142
Lampiran 7 Angket Instrumen Penelitian	143
Lampiran 8 Hasil Tabulasi Uji Coba Instrumen	153
Lampiran 9 Output Validitas Uji Coba Instrumen	171
Lampiran 10 Output Reliabilitas Uji Coba Instrumen	192
Lampiran 11 Hasil Tabulasi Angket Penelitian	197
Lampiran 12 Model Penelitian	212
Lampiran 13 Skema <i>Outer Model</i>	213
Lampiran 14 Hasil Output <i>Outer Model</i>	214
Lampiran 15 Skema <i>Inner Model</i>	217
Lampiran 16 Hasil Output <i>Inner Model</i>	218
Lampiran 17 Bukti Penyebaran Angket	221
Lampiran 18 Tampilan Angket <i>Google Form</i>	222
Lampiran 19 Bukti Hasil Pengisian <i>Google Form</i>	225

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini sumber daya manusia memiliki peranan penting untuk kemajuan bangsa. Jika sumber daya manusia rendah, maka akan mengakibatkan terjadinya pengangguran. Adanya revolusi industri 4.0 menargetkan perekonomian Indonesia akan menempati 10 besar dunia pada tahun 2030. Hal ini dikemukakan oleh Presiden Joko Widodo dalam orasinya bahwa Indonesia akan mengalami bonus demografi pada 2030 - 2040, yaitu jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan usia tidak produktif. Adanya bonus demografis ini akan menjadi masalah besar jika pemerintah tidak mampu menyediakan lapangan kerja sehingga menciptakan banyak pengangguran.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang kian pesat untuk mewujudkan tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang dapat bersaing. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat heterogen. Masyarakat yang heterogen membuat Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya manusia yang bisa dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi. Namun, populasi penduduk yang berjumlah banyak juga menimbulkan dampak yang membuat semakin ketatnya persaingan untuk memasuki dunia kerja. Masyarakat dituntut untuk meningkatkan berbagai aspek seperti sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan pengertian

pendidikan menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana dan proses belajar aktif untuk mengembangkan potensi diri, kekuatan agama hingga keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat.

Dunia pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat meneruskan pembangunan di Indonesia. Adapun usaha yang sudah dilakukan oleh pemerintah dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan mampu bersaing di dunia industry adalah dengan mengembangkan sekolah kejuruan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan sekolah menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja pada bidang tertentu. Target Sekolah Menengah Kejuruan adalah 80% alumninya dapat terserap ke dunia kerja serta 20% dapat melanjutkan berwirausaha ataupun kuliah.

Sebagai tindak lanjut dari implementasi Undang-Undang diatas, maka perlu dikembangkan suatu bentuk pendidikan kejuruan. Khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Depdiknas bertujuan untuk : 1) Menyiapkan siswa-siswi untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri; 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri dan atau untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry pada saat ini maupun masa yang akan datang; 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Berdasarkan tujuan dari pendidikan kejuruan, pendidikan formal yang didapatkan siswa di sekolah belum cukup untuk memenuhi tujuan dari pendidikan kejuruan itu sendiri. Maka dari itu, Pemerintah merancang program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sejak tahun 1984 bagi siswa SMK. PSG ini bertujuan untuk mengantarkan peserta didik pada penguasaan kemampuan kerja tertentu, sehingga lulusan diharapkan mempunyai kemampuan yang relevan di lapangan kerja nanti.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997, yaitu :

“PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (pasal 1;ayat1)”.

Menurut pendapat tersebut, diketahui bahwa tujuan dari pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan lulusannya untuk bekerja. Pernyataan ini juga didukung oleh pendapat Gasskov (2000) menyatakan bahwa :

The mandate of vocational school and training manifold. First, the vocational education and training system should deliver both foundation and specialist skills to private individuals, enabling them to find employment or launch their own business, to work productively and adapt to different technologies, tasks and conditions.

Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa mandat bagi pendidikan dan latihan kejuruan harus membekali ketrampilan khusus untuk individu yang memungkinkan mereka untuk mencari pekerjaan atau memulai bisnis mandiri, melatih untuk bekerja produktif dan beradaptasi dengan kondisi kemajuan teknologi.

Pengertian ini menekankan tujuan lulusan SMK disiapkan untuk memasuki dunia kerja, baik dalam menciptakan usaha maupun memasuki lowongan pekerjaan yang tersedia.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan keterampilan agar mampu menjadi pekerja yang produktif. Akan tetapi tidak semua lulusan SMK dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kompetensi bidang keahlian yang dimilikinya. Hal tersebut dikarenakan tidak semua lulusan SMK mempunyai kesiapan kerja yang baik, sehingga masih banyak yang tidak mendapat pekerjaan. Banyaknya sumber daya manusia yang ada di Indonesia lalu tidak dibarengi dengan kesiapan kerja yang baik akan menyebabkan berbagai masalah seperti pengangguran.

Namun pada kenyataannya lulusan SMK memiliki keterserapan yang belum maksimal untuk memasuki dunia kerja dan industri. Menurut data dari Badan Pusat Statistik pada Februari 2017 tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia berasal dari lulusan SMK sebesar 11,41 persen. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 11,24 persen, kemudian pada Februari 2019 tingkat pengangguran menjadi 10,42 persen. Meskipun mengalami penurunan, penyumbang pengangguran tertinggi tetap berasal dari lulusan SMK.

Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2015–2019

TPT	Agustus 2015	Agustus 2016	Agustus 2017	Agustus 2018	Agustus 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,74	2,88	2,62	2,43	2,41
Sekolah Menengah Pertama	6,22	5,71	5,54	4,80	4,75
Sekolah Menengah Atas	10,32	8,72	8,29	7,95	7,92
Sekolah Menengah Kejuruan	12,65	11,11	11,41	11,24	10,42
Diploma I/II/III	7,54	6,04	6,88	6,02	5,99
Universitas	6,40	4,87	5,18	5,89	5,67
Total	6,18	5,61	5,50	5,34	5,28

Sumber : Data BPS Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019
Laman resmi BPS (www.bps.go.id) diakses pada 27 Januari 2020

Hal serupa terjadi pada Kota Semarang yang masuk dalam 10 besar kota dengan pengangguran terbanyak se-Jawa Tengah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik tentang ketenagakerjaan, Kota Semarang mengalami peningkatan jumlah pengangguran yaitu sebanyak 6,61 % pada tahun 2017.

Sedangkan di SMK PGRI 01 Semarang, berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Tata Usaha SMK PGRI 01 Semarang pada tabel 1.1, persentase lulusan yang bekerja dalam tiga (3) tahun terakhir belum mencapai angka yang ideal yaitu 65, 62, 46 persen. Persentase alumni yang sudah bekerja mengalami penurunan tiap tahunnya. Hal ini dibarengi dengan meningkatnya alumni yang belum bekerja yaitu yang awalnya berjumlah 27 orang menjadi 35 orang pada tahun 2019. Dikutip dari kapanlagi.com, Dr. Samsudi menyatakan dalam pidatonya pada Dies Natalis Unnes ke-43 bahwa idealnya lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja diharapkan sekitar 80 %.

Tabel 1.1**Data Penelusuran Tamatan Jurusan OTKP SMK PGRI 01 Semarang**

No	Tahun	Jumlah Siswa	Bekerja		Belum bekerja		Kuliah		Usaha	
1.	2016-2017	66	43	65%	19	28%	4	7 %	-	-
2.	2017-2018	68	42	62%	19	28%	5	7 %	2	3 %
3.	2018-2019	69	32	46%	29	41%	8	13 %	-	-

Sumber: Data TU SMK PGRI 01 Semarang

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII OTKP SMK PGRI 1 Semarang, pemilihan responden ini disebabkan karena kelas XII sudah melalui masa praktik kerja industri (Prakerin) dan dianggap memiliki kesiapan kerja yang baik.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan (Stevani, 2015). Sedangkan menurut Slameto (2010) kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan.

Pemerintah memiliki program khusus untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yakni dengan merancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan sistem ganda ini diwujudkan dalam bentuk praktik kerja industri (Prakerin). Menurut Isnania (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 35,2 %. Hal ini sejalan dengan penelitian Fajriah (2017) yang juga menyatakan bahwa

praktik kerja industri berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja sebesar 71,7 % dan pengaruh parsial sebesar 13,46 %.

Peneliti menemukan perbedaan pengaruh dalam beberapa penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Ringkasan *Research Gap* Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja

<i>Research Gap</i>	Judul	Peneliti	Hasil
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja	Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja	Yuni Ariyanti (2018)	Positif dan signifikan
	Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa	Irwan Taufik (2016)	Positif dan tidak signifikan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2018) menunjukkan bahwa prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 6,15 %. Sedangkan penelitian Taufik (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif namun tidak signifikan antara prakerin dengan kesiapan kerja.

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa hasil penelitian pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja memberikan hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja.

Selain prakerin, faktor lain yang diperkirakan menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah status ekonomi sosial keluarga. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmadi (2007), bahwa status sosial ekonomi keluarga adalah kedudukan orang tua dalam kelompoknya, dimana status ini akan mempengaruhi pola hidup sehari-hari didalam keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2018) menyatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga

berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 30,36 %. Hasil ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwani (2017) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja siswa.

Peneliti menemukan perbedaan pengaruh dalam beberapa penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Ringkasan *Research Gap* Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesiapan Kerja

<i>Research Gap</i>	Judul	Peneliti	Hasil
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja	Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja	Yuni Aryanti (2018)	Positif dan signifikan
	Pengaruh Praktik Kerja Industri, Kompetensi Kejuruan dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Minat Kerja dan Kesiapan Kerja Siswa SMK Keahlian TKJ di Kota Sintang	Fatkhan Amirul Huda (2015)	Positif dan Tidak signifikan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2018) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 30,36 %. Sedangkan penelitian Huda (2015) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa hasil penelitian pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja memberikan hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja.

Perkiraan selanjutnya adalah pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alfian (2014) bahwa ada pengaruh positif antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 50,8 %. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Syailla (2017) menyatakan ada pengaruh antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja.

Peneliti menemukan perbedaan pengaruh dalam beberapa penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Ringkasan *Research Gap* Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

<i>Research Gap</i>	Judul	Peneliti	Hasil
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja	Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Akuntansi Se Ambarawa	Rizky Nugroho (2017)	Positif dan signifikan
	Peran <i>Soft Skills</i> dalam Memediasi Pengaruh Prakerin dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 1 Purbalingga	Syarah Cahyaningrum (2017)	Negatif dan tidak signifikan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017) menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 9,18 %. Sedangkan penelitian Cahyaningrum (2015) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan tabel 1.4 terlihat bahwa hasil penelitian pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja memberikan hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

Menurut Elfindri dkk (2010), *Soft skills* merupakan ketrampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang pencipta. Selanjutnya Elfindri (2010) berpendapat bahwa, dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Ketrampilan akan berkomunikasi, ketrampilan emosional, ketrampilan berbahasa, ketrampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun, dan ketrampilan spiritual.

Berdasarkan penelitian Afriani (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penguasaan *soft skills* dengan kesiapan kerja yaitu sebesar 5,08 %. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngaini (2017) bahwa terdapat pengaruh antara penguasaan *soft skills* dengan kesiapan kerja. Sedangkan menurut Cahyaningrum (2018) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan *soft skills* dengan kesiapan kerja sebesar 5,34 %.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran *Soft Skills* dalam Memediasi Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP di SMK PGRI 01 Semarang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat keterserapan lulusan SMK ke dunia kerja.
2. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2019, angka pengangguran lulusan SMK paling tinggi dibanding tingkat pendidikan lainnya yaitu mencapai 10,42 % .
3. Masih banyak siswa SMK yang belum kerja setelah lulus sekolah.
4. Banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai kompetensinya.

1.3. Cakupan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada kesiapan kerja siswa kelas XII SMK yang dipengaruhi oleh prakerin, status sosial ekonomi keluarga, dan motivasi kerja yang dimediasi oleh *soft skills*. Studi empiris dilakukan pada siswa kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah prakerin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang?
2. Apakah status sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang?

3. Apakah motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang?
4. Apakah *soft skills* dapat memediasi pengaruh prakerin secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang?
5. Apakah *soft skills* dapat memediasi pengaruh status ekonomi sosial keluarga secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang?
6. Apakah *soft skills* dapat memediasi pengaruh motivasi kerja secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.

3. Untuk menganalisis motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.
4. Untuk menganalisis *soft skills* dalam memediasi pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.
5. Untuk menganalisis *soft skills* dalam memediasi pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.
6. Untuk menganalisis *soft skills* dalam memediasi pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi bagi pengembangan kajian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesiapan kerja mengenai pengaruh prakerin, status ekonomi sosial keluarga, motivasi kerja yang dimediasi oleh *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PGRI 01 Semarang.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti lain untuk meneliti penelitian yang sejenis dengan cakupan yang luas mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memverifikasi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan media bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh selama kuliah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kesiapan kerja.
- b. Bagi Fakultas Ekonomi (Jurusan Pendidikan Ekonomi)
Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan serta bahan kajian tentang prakerin, status sosial ekonomi keluarga, motivasi kerja yang dimediasi oleh *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa.
- c. Bagi Siswa
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan pengetahuan maupun ketrampilan ataupun sikap sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja.
- d. Bagi Sekolah
Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas akademik dan kompetensi siswa, kesiapan kerja, dan penyaluran tenaga kerja.

e. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi tambahan referensi bagi civitas akademika Universitas Negeri Semarang (UNNES) terutama mahasiswa, sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyanti (2018) yaitu Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Empiris Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kudus). Penelitian tersebut menggunakan tiga (3) variabel yaitu prakerin, status sosial ekonomi keluarga, dan efikasi diri serta kesiapan kerja sebagai variable terikat.

Orisinalitas penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian Ariyanti (2018) tidak menggunakan variabel mediasi, sedangkan penelitian ini menggunakan *soft skills* sebagai variabel mediasi.
2. Pada penelitian Ariyanti (2018) menggunakan metode analisis data SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data SEM.
3. Pada penelitian Ariyanti (2018) menggunakan variabel bebas efikasi diri, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas motivasi kerja
4. Pada penelitian Ariyanti (2018) dilakukan pada di SMK Negeri 1 Kudus sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 01 Semarang.

5. Pada penelitian Ariyanti (2018) menggunakan populasi semua kelas XII SMK Negeri 1 Kudus, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan populasi kelas XII program keahlian OTKP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*) “Teori Koneksionisme”

Teori koneksionisme dikembangkan oleh Edward Thorndike dalam Rifa'i (2016). Thorndike mengembangkan teori Koneksionisme di Amerika Serikat pada tahun 1874-1949. Thorndike menyatakan bahwa belajar merupakan asosiasi antara kesan pancaindra dengan implus untuk bertindak. Dalam hal ini Thorndike menitikberatkan pada aspek fungsional dari perilaku, yaitu proses mental dan perilaku organisme berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Thorndike menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku bisa berwujud sesuatu yang dapat diamati atau tidak dapat diamati.

Berdasarkan percobaan yang telah dilakukan, Thorndike pada akhirnya mengemukakan tiga macam hukum belajar (Rifa'i, 2016) yaitu : 1) Hukum Kesiapan (*The Law of Readiness*), 2) Hukum latihan (*The Law of Exercise*), 3) Hukum akibat (*The Law of Effect*).

Pada hukum kesiapan, agar proses belajar mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya kesiapan individu dalam belajar. Ada empat keadaan yang menunjukkan berlakunya hukum ini, yaitu : a) Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan dapat melaksanakannya, maka dia akan mengalami kepuasan, b) Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, tetapi tidak dapat melaksanakannya, maka dia akan merasa kecewa, c) Apabila individu tidak memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan dipaksa untuk melakukannya, maka akan menimbulkan keadaan yang tidak

memuaskan, d) Apabila individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kesiapan diri, maka dia akan memperoleh kepuasan, dan jika terdapat hambatan dalam pencapaian tujuan, maka akan menimbulkan kekecewaan.

Hukum Latihan merupakan hubungan atau koneksi antara stimulus dan respons akan menjadi kuat apabila sering dilakukan latihan. Dengan kata lain bahwa hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi lebih baik, kalau dilatih. Sebaliknya, apabila tidak ada latihan, maka hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi lemah. Makna menjadi kuat atau lemah itu menunjukkan terjadinya probabilitas respons yang semakin tinggi apabila stimulus itu timbul kembali. Oleh karena itu hukum latihan ini memerlukan tindakan belajar sambil bekerja (*learning by doing*).

Apabila sesuatu memberikan hasil yang memuaskan, maka hubungan antara Stimulus (S) dan Respons (R) akan menjadi semakin kuat. Sebaliknya, apabila hasilnya tidak memuaskan, maka kekuatan hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lemah. Dengan kata lain, apabila stimulus menimbulkan respons yang membawa hadiah, maka hubungan antara S-R akan menjadi kuat dan sebaliknya.

Berdasarkan teori koneksionisme Thorndike tersebut, hukum kesiapan dan latihan merupakan hukum yang dapat di implementasikan. Hukum kesiapan menjelaskan bahwa seseorang harus mempersiapkan diri melalui usaha yang dilakukan untuk memperoleh kepuasan. Hukum ini merupakan wujud nyata implementasi variabel kesiapan kerja siswa, dimana dalam mencapai kesuksesan, siswa harus mempersiapkan diri terlebih dahulu. Sedangkan hukum latihan merupakan implementasi dari variabel praktik kerja industri. Serta hukum akibat

merupakan implementasi dari variabel status sosial ekonomi keluarga dan motivasi kerja.

2.2 Kesiapan Kerja

2.2.1 Pengertian Kesiapan Kerja

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat langsung bekerja sesuai bidang keahliannya dan dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja maupun dunia industri. Menurut Slameto (2010), “Kesiapan atau *readiness* adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon”. Sedangkan menurut Hamalik (2007) kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

Menurut Dalyono (2009) kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan beberapa definisi kesiapan menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kondisi seseorang baik dari segi fisik maupun mental untuk melakukan suatu kegiatan.

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya (Anoraga, 2009). Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerja diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan atau

diperbuat; dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian. Brown dalam Anoraga (2009) juga berpendapat bahwa kerja itu sesungguhnya merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, sebab aspek kehidupan yang memberikan status kepada masyarakat.

Kesiapan kerja menurut Stevani (2015) adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan kompetensi keahlian siswa. Kesiapan kerja dipandang sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan (Winkel, 2007).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi seseorang baik dari segi fisik maupun mental untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencari nafkah.

2.2.2 Prinsip Kesiapan Kerja

Perkembangan kesiapan kerja harus mengikuti prinsip-prinsip tertentu. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010) mengemukakan mengenai prinsip-prinsip perkembangan kesiapan, yaitu: 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi), 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman, 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan, 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu

terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Sedangkan prinsip-prinsip bagi perkembangan kesiapan (*readiness*) menurut Dalyono (2009) adalah sebagai berikut: 1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*, yakni kemampuan dan kesiapan; 2) Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu; 3) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun rohaniah; 4) Apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

2.2.3 Indikator Kesiapan Kerja

Menurut Slameto (2010), penyesuaian kondisi mencakup setidaknya tiga (3) aspek, yaitu: 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional, 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Kondisi fisik berhubungan dengan keadaan kesehatan dan kondisi mental menyangkut kecerdasan, sedangkan kondisi emosional berhubungan dengan motif atau dorongan dan minat yang akan mempengaruhi kesiapan kerja. Pada dasarnya munculnya kesiapan seseorang tergantung pada kebutuhan yang akan dihadapi, motivasi yang kuat dari diri sendiri, tingkat kemampuan dan pengalaman juga menentukan kesiapan. Kesiapan kebutuhan-kebutuhan meliputi kebutuhan informasi tentang dunia kerja dan kebutuhan lain yang mendukung dalam

memasuki dunia kerja. Motif dan tujuan dalam kesiapan kerja meliputi motivasi memasuki dunia kerja dan tujuan memasuki dunia kerja

Keterampilan yang harus dimiliki siswa SMK akuntansi berdasarkan struktur kurikulum SMK/MAK tahun 2013 (Permendikbud RI No.70 Tahun 2013), diantaranya: keterampilan menjaga kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan hidup, keterampilan mendesign SOP, keterampilan mencatat, keterampilan mengoperasikan situs jejaring sosial pendidikan, keterampilan berkomunikasi, keterampilan mengidentifikasi lembaga keuangan, keterampilan mengoperasikan aplikasi pengolah angka/*spreadsheet*, keterampilan menjurnal, keterampilan mengoperasikan komputer akuntansi dan keterampilan menghitung pajak.

2.2.4 Aspek-Aspek Kesiapan Kerja

Menurut Slameto (2010), aspek-aspek kesiapan kerja meliputi: Kematangan dan Kecerdasan. Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan ini berhubungan dengan fungsi-fungsi (tubuh dan jiwa) sehingga terjadi diferensiasi. Latihan-latihan yang diberikan pada waktu sebelum anak matang tidak akan memberi

Menurut J.Piaget perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut: a) *Sensori motor period* (0-2 tahun). Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori-motor dari yang sederhana ke yang relative lebih kompleks; b) *Preoperational period* (2-7 tahun). Anak mulai mempelajari nama-nama dari objek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa; c) *Concrete operation*. Pikiran anak sudah mulai stabil

dalam aktivitas batiniah, dan skema pengamatan mulai diorganisasikan menjadi sistem pengerjaan yang logis. Anak mulai dapat berpikir lebih dul akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia tidak lagi bertindak coba-coba salah. Menjelang akhir periode ini anak telah menguasai prinsip menyimpan. Anak masih terikat pada objek-objek konkret; d) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun). Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada objek-objek yang konkret serta ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya; dapat mengorganisasikan situasi/masalah; dan dapat berpikir dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berpikir secara ilmiah).

2.2.5 Faktor-Faktor Kesiapan Kerja

Winkel (2007) mengatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu : Faktor Internal, berupa : 1) Nilai-nilai kehidupan, 2) Taraf Intelegensi, 3) Bakat khusus, 4) Minat, 5) Sifat-sifat, 6) Pengetahuan, dan 7) Keadaan Jasmani, serta Faktor Eksternal berupa: 1) Masyarakat, 2) Keadaan sosial ekonomi Negara atau daerah, 3) Status sosial ekonomi keluarga, 4) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga, 5) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga, 6) Pendidikan sekolah, 7) Pergaulan dengan teman sebaya, dan 8) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

Dalam Kartono (1991) dijelaskan secara khusus faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang karena adanya faktor intern dan ekstern sebagai berikut : Faktor-faktor dari dalam diri sendiri (*intern*) terdiri dari: a) Kecerdasan, b) Bakat, c) Kemampuan dan minat, d) Motivasi, e) Kesehatan, f)

Kebutuhan psikologis, g) Kepribadian, dan h) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja. Lalu untuk Faktor dari luar (*ekstern*) mencakup: Lingkungan keluarga dan Lingkungan tempat bekerja.

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang didalamnya berpikir memegang peranan (Winkel, 2007). Kecerdasan memegang peran penting dalam keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas. Tingkat kecerdasan seseorang dapat diukur pada pemahaman ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Ilmu dan pengetahuan tidak cukup dengan diperoleh dari hasil pembelajaran di sekolah akan tetapi harus tetap ditingkatkan. Semakin banyak ilmu yang dimiliki baik yang spesifik maupun umum dan pengetahuan yang diperoleh, maka akan semakin cerdas seseorang dalam menghadapi berbagai kondisi pekerjaan.

Bakat yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian (Winkel, 2007). Bakat adalah suatu kondisi, atau suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang, sehingga perlu diketahui bakat-bakat siswa sedini mungkin untuk mempersiapkan siswa sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir setelah lulus dari SMK. Bakat yang ada dalam diri manusia dapat dikembangkan melalui bekerja. Seseorang yang ingin mengaktualisasikan dirinya dan bekerja dengan pilihan dan keahlian masing-masing perlu memperhatikan bakat yang dimilikinya. Menyesuaikan antara bakat dan pilihan pekerjaan yang dilakukan akan menjadikan seseorang bekerja dengan baik, giat, produktif dan dapat menghayati makna kerja yang dilakukan.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan, dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karir. Seseorang yang tidak berminat pada suatu pekerjaan tidak akan mendapatkan hasil yang baik meskipun memiliki kemampuan untuk mengerjakan. Minat merupakan kecenderungan yang agak menetap pada seseorang yang tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu (Winkel, 2007). Sehingga harus dapat mengetahui apakah minat yang dimiliki sesuai dengan pekerjaan yang dipilih.

Untuk mencapai keberhasilan kerja tidak cukup dengan keterampilan saja tetapi juga dibutuhkan motivasi yang tinggi dalam bekerja. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja (Anoraga, 2009). Selain itu motif dalam bekerja hanyalah karena harus memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang vital bagi diri dan keluarganya seperti untuk mendapatkan jaminan kesehatan dan hari tua, status, ataupun untuk memperoleh pergaulan yang menyenangkan (Anoraga, 2009).

Kesehatan membantu seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan pun dapat terganggu. Sehingga memelihara dan menjaga kesehatan merupakan langkah yang bijak dalam medaki jenjang keberhasilan pekerjaan seseorang.

Kebutuhan psikologis berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang. Meskipun secara materi kebutuhan seseorang sudah terpenuhi, namun bila kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan ia merasa belum puas dalam kehidupannya. Kerja merupakan salah satu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan psikologis seseorang.

Kepribadian seseorang mempunyai peranan yang cukup penting dalam menentukan arah pilihan kerja. Seseorang dengan kepribadian yang kuat dan integritas tinggi kemungkinan besar tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya. Apabila pekerjaan seseorang sudah merupakan cita-cita dan tujuan sesuai dengan sistem nilainya, maka ia akan bekerja sungguh-sungguh, rajin, tanpa disertai dengan suatu perasaan yang tertekan, yang sangat berguna bagi kesuksesan kerjanya.

Pada faktor ekstern lingkungan keluarga dapat ikut mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang yang sedang bekerja. Lingkungan keluarga yang harmonis dan bahagia akan menunjang seseorang untuk bekerja dengan berhasil, dan menjadikan seseorang berfungsi secara optimal, juga mengarahkan tenaganya secara lebih efisien dalam bekerja.

Situasi kerja sangat mempengaruhi keadaan diri pekerja, karena setiap kali seseorang bekerja maka ia pun harus memasuki situasi tersebut. Ada bermacam-macam lingkungan tempat bekerja atau situasi kerja, yaitu : 1) *job security*, 2) kesempatan untuk mendapatkan kemajuan, 3) rekan kerja, 4) hubungan dengan pimpinan, 5) gaji.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja ada berbagai faktor, terdapat faktor dari dalam diri sendiri (*intern*) dan faktor dari luar/ lingkungan (*ekstern*). Faktor intern sangat banyak berpengaruh dalam membentuk kesiapan kerja siswa tetapi faktor intern tersebut dapat di pengaruhi oleh faktor *ektern*.

2.3 Praktik Kerja Industri (Prakerin)

2.3.1 Pengertian Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Praktik Kerja Industri adalah suatu program yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Menurut Undang-Undang Prakerin Dikmendikti, (2003) diungkapkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Tempat pelaksanaan prakerin dapat dilakukan di Dunia Industri atau Dunia Usaha dalam bentuk Perusahaan Swasta atau Instansi Pemerintah.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan secara khusus dengan mengambil alokasi waktu tertentu dan melibatkan pihak lain diluar sistem sekolah. Sedangkan menurut Hamalik (2007) praktik kerja lapangan adalah suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab.

Menurut Wena (2011) praktik kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai mencapai suatu tingkat profesional tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah suatu program kerja yang dilaksanakan oleh sekolah dengan cara bekerja sama dengan DU/DI untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilannya sehingga siswa mendapatkan pengalaman sebelum terjun ke dunia kerja.

2.3.2 Tujuan Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Menurut Wena (2011) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan sistem ganda bertujuan untuk: 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja; 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (link and match) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja; 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional; 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.

Sedangkan menurut Hamalik (2007) prakerin bertujuan untuk mengembangkan kemampuan para peserta didik khususnya aspek keterampilan. Secara umum tujuan dari praktik kerja industri adalah agar siswa dapat menerapkan, membandingkan antara pengetahuan teori maupun praktik yang

didapat selama di sekolah dengan pekerjaan sebenarnya yang ada di lingkungan DU/DI.

Dikmenjur (2017) merumuskan tujuan prakerin sebagai berikut : 1) Pemenuhan Kompetensi Sesuai Tuntutan Kurikulum, 2) Implementasi Kompetensi Ke Dalam Dunia Kerja, 3) Penumbuhan Etos Kerja/Pengalaman Kerja.

Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah (DU/DI). Keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan sepenuhnya diserahkan pada DU/DI, tetapi sekolah perlu memberikan arahan tentang apa yang harus diajarkan pada siswa.

Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki siswa, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu siswa akan lebih percaya diri, karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghantarkan tamatnya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di dunia kerja. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dunia kerja dan terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja.

Berdasarkan beberapa tujuan diatas maka program praktik kerja industri (prakerin) sangat penting untuk dilakukan, karena selain untuk

mengimplementasikan pengetahuan dan ketrampilan saat di sekolah ke DU/DI, prakerin juga dapat memberikan pengalaman untuk terjun langsung di dunia kerja.

2.3.3 Manfaat Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Menurut Hamalik (2007) Praktik kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan, hal ini perlu bahkan harus dilaksanakan, karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu yakni sebagai berikut: 1) Bagi peserta (siswa) terdiri dari : (a) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan keterampilan dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya; (b) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada siswa sehingga hasil pekatihan bertambah luas; (c) Siswa berkesempatan memecahkan berbagai masalah pekerjaan di lapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya; (d) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut. Lalu, 2) Bagi lembaga pelatihan (sekolah) terdiri dari : (a) Mengembangkan dan membina kerja sama antara lembaga pelatihan dengan organisasi dan manajemen tempat penyelenggaraan praktik tersebut; (b) Lembaga pelatihan berkesempatan menguji tingkat relevansi dan efektivitas program pelatihan serta memperoleh informasi balikan mengenai program pelatihan yang telah dilaksanakan; (c) Tenaga pelatih turut memperoleh pengalamn tertentu dari lingkungan tempat penyelenggaraan praktik; (d) Lembaga pelatihan mendapat bantuan yang sangat bergarga dari organisasi di luar lembaga dalam melaksanakan program pelatihan; (e) Lembaga pelatihan turut dan berkesempatan melaksanakan program pengabdian masyarakat

terhadap organisasi penyelenggara praktik dalam pelaksanaannya. 3) Bagi organisasi penyelenggaraan praktik kerja (DU/DI) terdiri dari : (a) Para tenaga di lingkungan organisasi mempunyai kesempatan memberikan sumbangannya dalam upaya menyiapkan tenaga profesional; (b) Dalam hal-hal tertentu, organisasi atau lembaga tersebut mendapat bantuan dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan organisasinya; (c) Kehadiran peserta/siswa praktik kerja turut berpengaruh terhadap tenaga kerja yang ada berupa pengetahuan dan keterampilan serta motivasi untuk belajar terus; (d) Lembaga bersangkutan secara tak langsung merupakan sumbangan sosial dan kegiatan pemasaran melalui para peserta tersebut. 4) Bagi pengembangan program pelatihan, terdiri dari : (a) Hasil praktik kerja dan laporan serta hasil penilaian praktik pada gilirannya dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan modifikasi, perbaikan dan peningkatan efisiensi pelatihan untuk masa selanjutnya. Hal ini amat penting ditinjau dari segi penyempurnaan program dan kurikulum pelatihan lebih lanjut; (b) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan; (c) Memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan (link and match) antara sekolah dengan dunia kerja; (d) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas; (e) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Selain itu menurut Depdiknas (2008), prakerin memberikan keuntungan bagi para siswa yaitu antara lain : 1) Hasil peserta didik akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki bekal keahlian profesional untuk

terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan. 2) Rentang waktu (*lead time*) untuk mencapai keahlian profesional menjadi lebih singkat, karena setelah tamat praktik kerja industri tidak memerlukan waktu latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai. 3) Keahlian profesioan yang diperoleh melalui praktik kerja industri dapat meningkatkan harga dan rasa percaya diri tamatan yang pada akhirnya akan mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian pada tingkat yang lebih tinggi.

2.3.4 Indikator Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Keberhasilan prakerin tidak terlepas dari proses pelaksanaan prakerin. Hal ini dikarenakan pelaksanaan prakerin tidak bisa berdiri sendiri. Banyak hal yang berkaitan dengan prakerin, yaitu meliputi persiapan hingga evaluasi prakerin. Hal ini sesuai dengan indikator yang dikemukakan Wena (2011): 1) Persiapan, 2) Peragaan, 3) Praktik, dan 4) Evaluasi.

Persiapan prakerin adalah persiapan yang dilakukan oleh siswa sebelum terjun ke DU/DI. Di SMK siswa akan diberikan pembekalan terlebih dahulu mengenai tujuan prakerin. Pada persiapan ini siswa diberikan motivasi sehingga siswa merasa bersemangat untuk melaksanakan prakerin. Kegiatan peragaan berupa simulasi tentang pekerjaan yang mungkin akan dilakukan di DU/DI. Dalam simulasi tersebut siswa melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya, sebagai latihan sebelum siswa benar-benar terjun di DU/DI.

Pada kegiatan praktik siswa menerapkan ketrampilan yang dimiliki untuk di implementasikan di DU/DI. Kegiatan ini mencakup seluruh kegiatan yang

dilaksanakan selama praktik di DU/DI. Setelah siswa melaksanakan prakerin, maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui hasil kerja selama prakerin. Evaluasi ini untuk mengetahui pencapaian siswa dan prestasi yang telah diraih selama prakerin.

2.4 Status Sosial Ekonomi Keluarga

2.4.1 Pengertian Status Sosial Ekonomi Keluarga

Ahmadi (2007) berpendapat bahwa status sosial orang tua merupakan kedudukan orang tua dalam kelompoknya. Status ini dapat bersifat statis dapat pula dinamis. Secara sederhana di dalam masyarakat Indonesia terdapat empat status sosial yaitu petani, pegawai, angkatan bersenjata, dan pedagang. Masyarakat satu dengan yang lainnya tentu memiliki status sosial yang berbeda-beda. Sehingga status sosial orang tua yang dimiliki tentu mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya.

Jadi, status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan orang tua dalam suatu kelompok dan hubungannya dengan anggota yang lain diperbandingkan menurut nilai dan kuantitasnya sehingga terlihat ada perbedaan antara kedudukan yang rendah dan tinggi dari segi kekayaan yang dimiliki.

Selain itu, menurut Syarbaini & Rusdiyanta (2009) pengertian status sosial adalah:

Kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, hak-hak dan kewajiban-kewajibannya. Kedudukan sosial tidak semata-mata merupakan kumpulan kedudukan-kedudukan seseorang dalam kelompok yang berbeda, melainkan kedudukan sosial tersebut mempengaruhi kedudukan orang tersebut dalam kelompok sosial yang berbeda.

Soerjono Sukanto (2010) mengartikan bahwa status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi keluarga adalah kedudukan keluarga/orang tua dalam kelompok/masyarakat tertentu berdasarkan kriteria ekonomi, pekerjaan, pendidikan, atau jabatan sosial yang dimiliki.

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Keluarga

Soekanto (2010), berpendapat bahwa ukuran atau kriteria untuk menggolongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan masyarakat ada empat. Yang pertama, dapat dilihat dari ukuran kekayaan. Tidak dapat dipungkiri kekayaan dapat memberikan simbol status sosial seseorang. Mereka yang memiliki kekayaan banyak, tentu saja termasuk lapisan teratas. Selanjutnya dapat dilihat dari ukuran kekuasaan, jika seseorang memiliki kekuasaan tertinggi dalam suatu masyarakat maka akan menempati lapisan teratas.

Ukuran kehormatan mungkin berbeda dengan ukuran kekayaan maupun kekuasaan. Biasanya seseorang yang paling disegani dan dihormati akan menempati tempat teratas. Mereka yang memiliki kekayaan banyak dan kekuasaan tinggi tentu akan dihormati. Yang terakhir adalah ukuran ilmu pengetahuan.

Masyarakat akan menghargai seseorang yang berpengetahuan tinggi. Terkadang yang terjadi di masyarakat, yang dihargai gelar kesarjanaannya bukan mutu ilmu yang dijadikan ukuran. Tentunya menyebabkan seseorang berusaha

mencari gelar dengan segala macam cara bukan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Sebenarnya masih banyak ukuran lain yang dapat digunakan, tetapi ukuran di atas amat menentukan sebagai dasar timbulnya sistem lapisan dalam masyarakat tertentu.

Menurut Nasution (2004) ada beberapa metode atau cara untuk menentukan status sosial ekonomi yaitu metode objektif, subjektif, dan reputasi. Metode objektif, stratifikasi sosial ditentukan berdasarkan kriteria objektif antara lain jumlah pendapatan, lama atau tinggi pendidikan dan jenis pekerjaan. Metode subjektif, penggolongan sosial dirumuskan menurut pandangan anggota masyarakat menilai dirinya dalam hierarki kedudukan dalam masyarakat itu.

Metode reputasi merupakan penggolongan sosial yang ditentukan berdasar bagaimana anggota masyarakat menempatkan masing-masing dalam stratifikasi masyarakat itu.

2.4.3 Indikator Status Sosial Ekonomi Keluarga

Iskandarwassid dan Sunendar (2008) menyebutkan indikator latar belakang sosial ekonomi orang tua ada empat. Indikator tersebut adalah pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, dan keadaan tempat tinggal. Berikut penjelasannya: 1) Pendidikan Orang Tua. Pendidikan merupakan semua pengalaman belajar yang berlangsung dalam berbagai lingkungan. Dalam penelitian ini, pendidikan orang tua siswa berupa tingkatan pendidikan terakhir yang telah ditempuh; 2) Pekerjaan Orang Tua. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pekerjaan adalah barang apa yang dilakukan (diperbuat, dipekerjakan), tugas kewajiban, hasil bekerja, perbuatan,

pencapaian yang dijadikan pokok penghidupannya; 3) Penghasilan Orang Tua. Penghasilan sering disamakan dengan pendapatan. Penghasilan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi; 4) Tempat Tinggal. Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan primer manusia sebagai tempat berlindung dari hujan dan panas, tempat istirahat, dan tempat berkumpul dan bercengkrama dengan keluarga.

Sedangkan Suryani (2008) menyatakan bahwa pengukuran kelas sosial adalah upaya untuk mengetahui posisi individu dalam kelas sosial yang dilakukan dengan metodologi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Terdapat tiga (3) pendekatan untuk mengukur kelas sosial, yaitu: 1) Pengukuran Subyektif. Pengukuran subyektif dipandang sebagai pengukuran yang sederhana dan praktis. Sangat mudah untuk melakukan pengukuran model ini. Dengan pendekatan ini subyektivitas relatif tinggi karena individu sendirilah yang menempatkan dirinya sendiri termasuk dalam kelompok sosialnya berdasarkan kriteria sendiri; 2) Pengukuran Reputasional. Pengukuran reputasional dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengukur kelas sosial. Cara pengukuran ini adalah dengan menanyakan keadaan orang lain yang mengenal lingkungan sosial yang terkait dengan individu yang akan diukur. Dengan demikian orang yang berfungsi sebagai informan adalah orang yang mengetahui reputasi orang-orang yang ada di masyarakat; 3) Pengukuran Obyektif. Pengukuran obyektif dipandang sebagai pengukuran yang paling dapat dipercaya dan digunakan dalam kebanyakan pengukuran kelas sosial.

Berikut beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur kelas sosial: a) Pekerjaan, b) Pendidikan, c) Pendapatan, dan d) Variabel lain.

Jenis pekerjaan sering dianggap sebagai indikator kelas sosial. Hal ini dapat dipahami karena pekerjaan terkait langsung dengan kedudukan seseorang di masyarakat. Masyarakat menilai ada pekerjaan-pekerjaan tertentu yang prestisius yang menunjukkan kelas sosial atas dan sebaliknya.

Pendidikan merupakan salah satu variabel yang sering dijadikan indikator dalam mengukur kelas sosial. Masyarakat menganggap bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi gaji yang diterima, selain itu dalam hal kesempatan mendapatkan pekerjaan juga akan lebih baik. Oleh karena itu, masyarakat menggolongkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula kelas sosialnya.

Pendapatan termasuk variabel yang paling banyak digunakan sebagai indikator dalam mengukur kelas sosial. Semakin tinggi pendapatan semakin makmur, sejahtera dan dihargai di masyarakat. Meskipun demikian peneliti tetap harus berhati-hati menggunakan variabel ini karena seringkali pendapatan yang tinggi diikuti oleh gaya hidup yang tinggi pula. Selain pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, terdapat variabel lain yang digunakan sebagai pelengkap untuk mengukur kelas sosial, antara lain lokasi tempat tinggal, banyaknya investasi yang dimiliki, kepemilikan mobil, kepemilikan tanah, dll.

Menurut Syarbaini & Rusdiyanta (2009) menyatakan ada beberapa hal yang digunakan untuk mengukur status seseorang dalam berbagai kelompok

sosial diantaranya: 1) Jabatan atau pekerjaan; 2) Pendidikan dan luasnya ilmu pengetahuan; 3) Kekayaan; 4) Politis; 5) Keturunan; dan 6) Agama.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008) yang menyebutkan indikator latar belakang sosial ekonomi orang tua adalah pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, dan keadaan tempat tinggal.

2.4.4 Macam-Macam Status Sosial

Syarbaini & Rusdiyanta (2009) menyatakan bahwa status sosial dibedakan menjadi tiga (3) macam, yaitu: 1) *Ascribed status*, 2) *Achived status*, 3) *Assigned status*.

Ascribed status merupakan kedudukan seseorang di masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan baik dari rohaniyah maupun kemampuan. Status ini hanya didapatkan karena kelahiran. Status ini banyak dijumpai pada masyarakat dengan sistem stratifikasi sosial yang tertutup.

Achived status merupakan kedudukan yang dicapai seseorang karena usaha-usaha yang sengaja dilakukan bukan karena kelahiran semata. Kedudukan tersebut berdifat terbuka bagi semua anggota masyarakat tergantung kemampuan dari individu itu sendiri. Sedangkan *Assigned status* merupakan kedudukan yang diberikan oleh kelompok atau golongan kepada seseorang yang berjasa memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Sementara menurut Ahmadi (2007) masyarakat Indonesia dibedakan menjadi

empat (4) status sosial, yaitu: 1) Petani, merupakan orang yang hidup dari pengusahaan sawah di desa yang suasana kehidupannya ditandai oleh sifat

kekeluargaan; 2) Pegawai, merupakan orang yang menerima gaji tiap bulan dari pemerintah yang kerjanya secara menentu; 3) Angkatan bersenjata, merupakan anggota angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara dan angkatan kepolisian yang menerima gaji dari pemerintah secara menentu; 4) Pedagang, merupakan orang yang hidup dari keuntungan yang diperoleh dari jual beli. Hasil dan kerjanya tidak menentu.

2.5 Motivasi Kerja

2.5.1 Pengertian Motivasi Kerja

Menurut Uno (2014) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Sedangkan menurut Mangkunegara (2014) motivasi adalah energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Uno (2014) juga mengatakan, istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi kerja menurut Anoraga (2011) adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Hal ini juga disampaikan Djaali (2007) yang menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat didalam diri pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Aktivitas yang dimaksudkan dapat berupa

aktivitas pekerja, karyawan, pimpinan, dan lain-lain. Sedangkan menurut Uno (2011), motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong mereka untuk bekerja supaya dapat mencapai suatu tujuan.

2.5.2 Fungsi Motivasi Kerja

Fungsi motivasi bagi manusia menurut Purwanto dalam Uno (2014) adalah:

- 1) Sebagai motor penggerak bagi manusia, ibarat bahan bakar pada kendaraan;
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita;
- 3) Mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, hal ini makin jelas tujuan makin jelas pada bentangan jalan yang harus ditempuh;
- 4) Menyeleksi perbuatan diri, artinya menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan.

Menurut Eysenck dalam Djaali (2007) menjelaskan bahwa fungsi motivasi yaitu menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Menjelaskan tingkah laku dapat diartikan bahwa dapat diketahui alasan seseorang melakukan pekerjaan dengan rajin dan tekun. Sedangkan mengontrol tingkah laku dapat diketahui alasan seseorang sangat menyukai suatu objek dan tidak menyukai suatu objek.

2.5.3 Ciri – Ciri Motivasi Kerja

Menurut Uno (2014), motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai

indikator sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan; 3) Adanya harapan dan cita-cita; 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri; 5) Adanya lingkungan yang baik; 6) Adanya kegiatan yang menarik.

Ciri-ciri seseorang yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi menurut Djaali (2007) adalah sebagai berikut : 1) Menyukai tugas kantor yang menuntut tanggung jawab pribadi; 2) Mencari situasi dimana pekerja memperoleh umpan balik dengan segera baik dari pemimpin maupun teman sejawat; 3) Senang bekerja sendiri, sehingga kemampuan diri dapat dikedepankan; 4) Senang bersaing mengungguli prestasi bekerja orang lain; 5) Memiliki kemampuan menanggukkan pemuasan keinginan demi pekerjaan; 6) Tidak tergugah sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya.

2.5.4 Indikator Motivasi Kerja

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja yaitu berdasarkan dari pendapat Uno (2014) yang terdiri dari: 1) Adanya hasrat dan keinginan melakukan pekerjaan. Seseorang akan cenderung untuk melakukan suatu pekerjaan karena adanya keinginan dan minat dari dalam diri mereka sendiri untuk bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang dimilikinya. 2) Harapan dan cita-cita masa depan. Seseorang yang melakukan pekerjaan karena ia memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita-cita sesuai dengan apa yang diimpikannya. 3) Dorongan kebutuhan melakukan pekerjaan. Seseorang akan termotivasi untuk melakukan pekerjaan karena memiliki dorongan dari lingkungan sekitarnya untuk memiliki

pekerjaan dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. 4) Kebutuhan penghormatan dirinya. Seseorang melakukan pekerjaan karena selain terdorong untuk dapat memperoleh pendapatan sendiri juga karena hal tersebut sebagai penghormatan atas dirinya sendiri karena dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. 5) Lingkungan dan kegiatan yang menarik. Seseorang ingin melakukan pekerjaan karena ingin merasakan suasana baru dalam hidupnya dan ingin memperoleh pengalaman baru yang diperoleh dari tempat kerjanya atau kegiatan yang dia ikuti baik yang diadakan oleh perusahaan tempat ia bekerja atau diluar tempat ia bekerja.

2.6 *Soft Skills*

2.6.1 *Pengertian Soft Skills*

Menurut Depdiknas (2008), *soft skills* merupakan bagian penting dari kompetensi seseorang untuk dapat “berhasil” dalam hidupnya. Lebih jelasnya Depdiknas (2008) menjelaskan bahwa *soft skills* merupakan kemampuan yang bersifat superfisial, hasil tidak langsung dilihat, serta memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan personal dan interpersonal seseorang. Lebih lanjut, Depdiknas (2008) menerangkan bahwa *Soft Skills* adalah semua keterampilan pengembangan diri yang tidak bersifat teknis, seperti kemampuan pengelolaan keuangan, kualitas hidup, keterampilan berpikir kritis dan lain-lain.

Putra dan Pratiwi (2005) menyatakan bahwa *soft skills* adalah kemampuan interaksi sosial dan pendidikan kepribadian yang diperoleh dari keterampilan-keterampilan tertentu yang bertujuan untuk sukses. Selanjutnya Elfindri, dkk (2010) berpendapat bahwa *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Lebih

lanjut Elfindri, dkk (2010) mengatakan bahwa jika seseorang memilikinya dengan baik, maka ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya.

Menurut Al- Mamun (2012) berpendapat bahwa *soft skills are particular abilities that can improve one's employment performance and career prospects*. Hal ini menunjukkan bahwa *softskills* adalah kemampuan tertentu yang dapat meningkatkan kinerja kerja seseorang dan prospek karir.

Dari berbagai definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya *soft skills* merupakan kemampuan yang telah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan digunakan dalam dunia pekerjaan.

2.6.2 Macam-Macam Soft Skills

Menurut Depdiknas (2008), macam-macam kemampuan *soft skills* adalah kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memecahkan masalah, dsb.

Menurut Elfindri, dkk (2011), macam-macam *soft skills* meliputi keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.

2.6.3 Indikator Soft Skills

Indikator *soft skills* menurut *The Ministry of Higher Education (MOHE)* diukur menggunakan 4 elemen yang terdiri dari (Khalid et al, 2014): 1) *Communication Skills*; 2) *Critical Thinking*; 3) *Long Life Learning*; 4) *Teamwork*

Skills. Sedangkan menurut Patrick S. O'Brien dalam (Putra dan Pratiwi, 2005), berbagai indikator *soft skills* dapat dikategorikan ke dalam tujuh (7) area yang disebut *Winning Characteristics* yakni terdiri dari: 1) *Communication skills*; 2) *Organizational skills*; 3) *Leadership*; 4) *Logic*; 5) *Effort*; 6) *Group skills*; 7) *Ethics*.

Komunikasi sangat penting dalam dunia kerja, karena dalam dunia kerja cukup banyak pekerjaan-pekerjaan yang mengharuskan berhubungan dengan banyak orang. Orang yang pintar namun tapi tidak bias mengkomunikasikan idenya dengan baik, maka ia bias kalah dalam persaingan di dunia kerja.

Organizational skills adalah kemampuan untuk berorganisasi agar dapat menggunakan waktu, energi, sumber daya, dan lain-lain dengan cara yang efektif sehingga kita dapat mencapai hal-hal yang ingin dicapai. *Organizational skills* mencakup manajemen waktu, meningkatkan motivasi, dan menjaga kesehatan dan penampilan.

Manajemen waktu dalam artian kita dapat mengatur waktu kita sebaik mungkin merupakan suatu hal yang sangat vital dalam menunjang keberhasilan seseorang dalam segala bidang, karena waktu merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbarui.

Leadership atau kepemimpinan efektif, berkenaan dengan dunia kerja, perusahaan menginginkan orang yang dapat membuat perubahan. Kepemimpinan adalah proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk meraih suatu tujuan dan mengarahkan sejumlah sumber daya untuk mencapai visi dan misi tertentu. Ada lima (5) komponen yang menjadikan seorang pemimpin relasional, yakni inklusif, memberdayakan, bertujuan, etis, dan berorientasi proses.

Berpikir secara logis adalah berpikir secara logika, rasional dan masuk akal. Memecahkan masalah merupakan salah satu dalam aspek berpikir logis. Kemampuan memecahkan masalah adalah kesanggupan untuk mengenali dan merumuskan masalah, serta menerapkan pemecahan yang ampuh. Mencerahkan perhatian pada pemecahan masalah sangatlah penting, bukan sekedar menghadap melaporkan kesulitan yang dihadapi. Selain kemampuan memecahkan masalah, aspek dalam berpikir logis yakni berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah proses penciptaan jalan keluar dari suatu masalah.

Effort meliputi aspek ketahanan dalam menghadapi tekanan, asertif, dan kemampuan dan kemauan belajar. Kemampuan menghadapi tekanan yakni melawan stress yang ada pada diri sendiri. Hidup adalah kompetisi, kompetisi berarti menghadapi tekanan terus-menerus. Tekanan jika kita tidak dapat menghadapi tekanan terus-menerus tentunya kita akan keluar dari kompetisi.

Asertif adalah sikap diantara pasif dan aktif yakni memiliki ketegasan dalam menyatakan pendapat sekaligus tetap menghormati dan peka terhadap kebutuhan orang lain. Aspek yang terakhir yaitu kemauan dalam belajar. Belajar tidak berhenti ketika kita dinyatakan lulus, sebaliknya terus-menerus dilakukan sebagai bentuk investasi masa depan.

Jika diperhatikan, bekerja sama dalam dunia kerja menyerupai kerjasama dalam organisasi. Oleh karena itu aktif dalam berorganisasi merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan dalam bekerja sama. Secara garis besar ada 2 keterampilan utama yang mutlak harus dimiliki anggota tim, yakni kemampuan mengelola dan keterampilan interpersonal.

Miller dan Coady (Putra dan Pratiwi, 2005: 248) menjelaskan etika adalah keyakinan, nilai dan prinsip yang akan membimbing individu berinteraksi dalam kaitannya dengan pekerjaan dan tanggung jawab akan tugas. Secara sederhana etika adalah belajar membedakan yang benar dan salah, lalu melakukan apa yang benar. Etika ini berkaitan erat dengan citra.

Enam karakter yang mencerminkan perilaku etis menurut The Josephson Institute of Ethics terdiri dari: dapat dipercaya, hormat, bertanggung jawab, perhatian, adil, dan taat peraturan. Dalam penelitian ini variabel *soft skills* diukur menggunakan atribut/ indikator menurut Patrick S. O'Brien.

2.6.4 Soft Skills yang Dibutuhkan dalam Dunia Usaha

Berdasarkan *Survey National Association of Colleges and Employee* (NACE) pada tahun 2002 di Amerika Serikat dari hasil jajak pendapat pada 457 pengusaha. Selengkapnya mengenai hasil survei tersebut dapat dilihat pada:

Tabel 2.1.
Kualitas yang Dibutuhkan Di Dunia Kerja

No	Kualitas	Skor
1	Komunikasi	4,69
2	Kejujuran/Integritas	4,59
3	Bekerjasama	4,54
4	Interpersonal	4,50
5	Etos kerja yang baik	4,46
6	Motivasi/ inisiatif	4,42
7	Mampu beradaptasi	4,41
8	Kemampuan Analitikal	4,36
9	Kemampuan Komputer	4,21
10	Kemampuan berorganisasi	4,05
11	Berorientasi pada detail	4,00
12	Kemampuan memimpin	3,97
13	Percaya diri	3,95
14	Berkepribadian Ramah	3,85
15	Sopan/ Beretika	3,82
16	Bijaksana	3,75

17	Indek prestasi >3,0	3,68
18	Kreatif	3,59
19	Humoris	3,25
20	<i>Entrepreneurship</i>	3,23

Sumber : Putra dan Pratiwi (2005), *Soft Skills* di pasar kerja

Dari tabel 2.1. diatas dapat dilihat bahwa 17 dari 20 kemampuan (kualitas) yang diperlukan di pasar kerja adalah aspek *soft skills* dan ranking 7 teratas ditempati oleh aspek *soft skills* pula.

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Yuni Ariyanti (2018)	Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 6,15 %, status sosial ekonomi orang tua sebesar 30,36 % dan efikasi diri sebesar 27,79 %.	Penelitian ini menggunakan variabel independen Efikasi diri dan tidak terdapat variabel mediasi
2.	Isnania Lestari (2015)	Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh praktik kerja industri pada kesiapan kerja sebesar 32,7 %.	Penelitian ini menggunakan variabel independen Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3.	Fatkhah Amirul Huda (2015)	Pengaruh Praktik Kerja Industri, Kompetensi Kejuruan dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Kerja dan Kesiapan Kerja Siswa SMK Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kota Sintang.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan signifikansi sebesar 0,384.	Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prakerin, Kompetensi Kejuruan dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.
4.	Muhammad Zachim Alfian (2014)	Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 50,8 %.	Penelitian ini menggunakan variabel independen Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah
5.	Riska Afriani (2015)	Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Softskills, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK N 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015	Hasil penelitian ini secara statistic menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja sebesar 19,9 %, penguasaan softskills terhadap kesiapan kerja.	Penelitian ini menggunakan variabel independen Persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan dan kematangan karir

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
6.	Dina Cahyaningrum (2018)	Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan <i>Soft Skill</i> , dan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa	Penguasaan <i>Soft skill</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 6,71 %.	Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen
7.	Syarah Cahyaningrum (2017)	Peran <i>Soft Skills</i> dalam Memediasi Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kesiapan kerja.	Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen
8.	Rizky Nugroho (2017)	Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Akuntansi Se Ambarawa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial praktik kerja industri berpengaruh sebesar 7,84 % dan motivasi kerja sebesar 9,18 %.	Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada penambahan variabel motivasi kerja sebagai variabel bebas, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2018). Sedangkan pada penelitian lainnya tidak terdapat

variabel yang dijadikan mediasi yaitu *soft skills*. Oleh karena itu, penelitian ini layak dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

2.8 Kerangka Berpikir

2.8.1 Pengaruh Pratik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja

Wena (2011) mengemukakan bahwa praktik kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai mencapai suatu tingkat profesional tertentu.

Faktor utama yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah praktik kerja industri (prakerin). Prakerin merupakan suatu program kerja yang dilaksanakan oleh sekolah dengan cara bekerja sama dengan DU/DI untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilannya sehingga siswa mendapatkan pengalaman sebelum terjun ke dunia kerja.

Dengan diadakannya prakerin, siswa SMK mendapatkan pengalaman yang dapat menjadi bekal dalam bentuk keterampilan sesuai dengan kompetensi keahliannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2017) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan dalam ekstrakurikuler, Efikasi diri dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK MA’arif NU 01 Limpung tahun ajaran 2016/2017” menyatakan bahwa prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu, penelitian yang

dilakukan oleh Rosninta (2016) dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Lingkungan Keluarga, dan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan dalam Memasuki Dunia Kerja (Persepsi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016)” menyatakan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 20,6 %. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, diduga praktik kerja industri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja.

H1 : Praktik kerja industri (Prakerin) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

2.8.2 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesiapan Kerja

Status sosial ekonomi keluarga adalah kedudukan keluarga/orang tua dalam kelompok/masyarakat tertentu berdasarkan kriteria ekonomi, pekerjaan, pendidikan, atau jabatan sosial yang dimiliki. Status sosial ekonomi orang tua memegang peranan penting untuk siswa dalam hal memotivasi agar langsung bekerja setelah lulus SMK. Orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah cenderung akan mengarahkan anaknya agar bekerja setelah lulus sekolah. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi menengah keatas cenderung mengarahkan anaknya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2018) yang berjudul “Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja” menyatakan bahwa secara parsial status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 30,36 %. Begitu juga dengan

penelitian yang dilakukan oleh Arwani (2017) menyatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga dalam tingkat kategori baik dengan nilai rata-rata 64,7 %. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut menjadi dasar atas dugaan adanya pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, diduga status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja.

H2 : Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

2.8.3 Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi kerja juga memiliki peran yang penting terhadap kesiapan kerja. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) dengan judul “Pengaruh Bimbingan Karier, Motivasi Kerja, dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja” menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dika (2014) dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Palebon Semarang” menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 20,97%. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi yang diberikan, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Berdasarkan hal tersebut diduga motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, diduga motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja.

H3 : Motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

2.8.4 Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja melalui *Soft Skills*

Soft skills merupakan kemampuan interaksi sosial dan pendidikan kepribadian yang diperoleh dari keterampilan-keterampilan tertentu yang bertujuan untuk sukses (Putra dan Pratiwi,2005). Siswa SMK dituntut untuk siap terjun ke dunia kerja. Selama proses pembelajaran, siswa dibekali pengetahuan, ketrampilan, dan sikap agar siap bekerja sesuai bidangnya. Penyelenggaran prakerin dapat membantu siswa untuk mengimplementasikan materi yang ia pelajari selama di sekolah.

Dalam teori koneksionisme, menghasilkan tiga hukum yang salah satunya adalah *law of effect*. Dalam *law of effect* menyatakan bila terjadi hubungan antara stimulus dan respons, dan dibarengi dengan *state of affairs*, maka hubungan itu akan menjadi lebih kuat. *State of affairs* di sini menunjukkan *soft skills* yang dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang agar siap untuk terjun ke dunia kerja.

Penelitian Cahyaningrum (2017) mengatakan bahwa *softs kills* dapat memediasi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menduga bahwa *soft skills* mampu memediasi pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

H4 : Praktik kerja industri (Prakerin) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi.

2.8.5 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesiapan Kerja melalui *Soft Skills*

Menurut Al- Mamun (2012) *soft skills are particular abilities that can improve one's employment performance and career prospects*. Hal ini menunjukkan bahwa *softskills* adalah kemampuan tertentu yang dapat meningkatkan kinerja kerja seseorang dan prospek karir.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills* sejauh ini belum ditemukan. Meskipun belum ada penelitian selanjutnya, namun peneliti menduga bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi.

H5 : Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi.

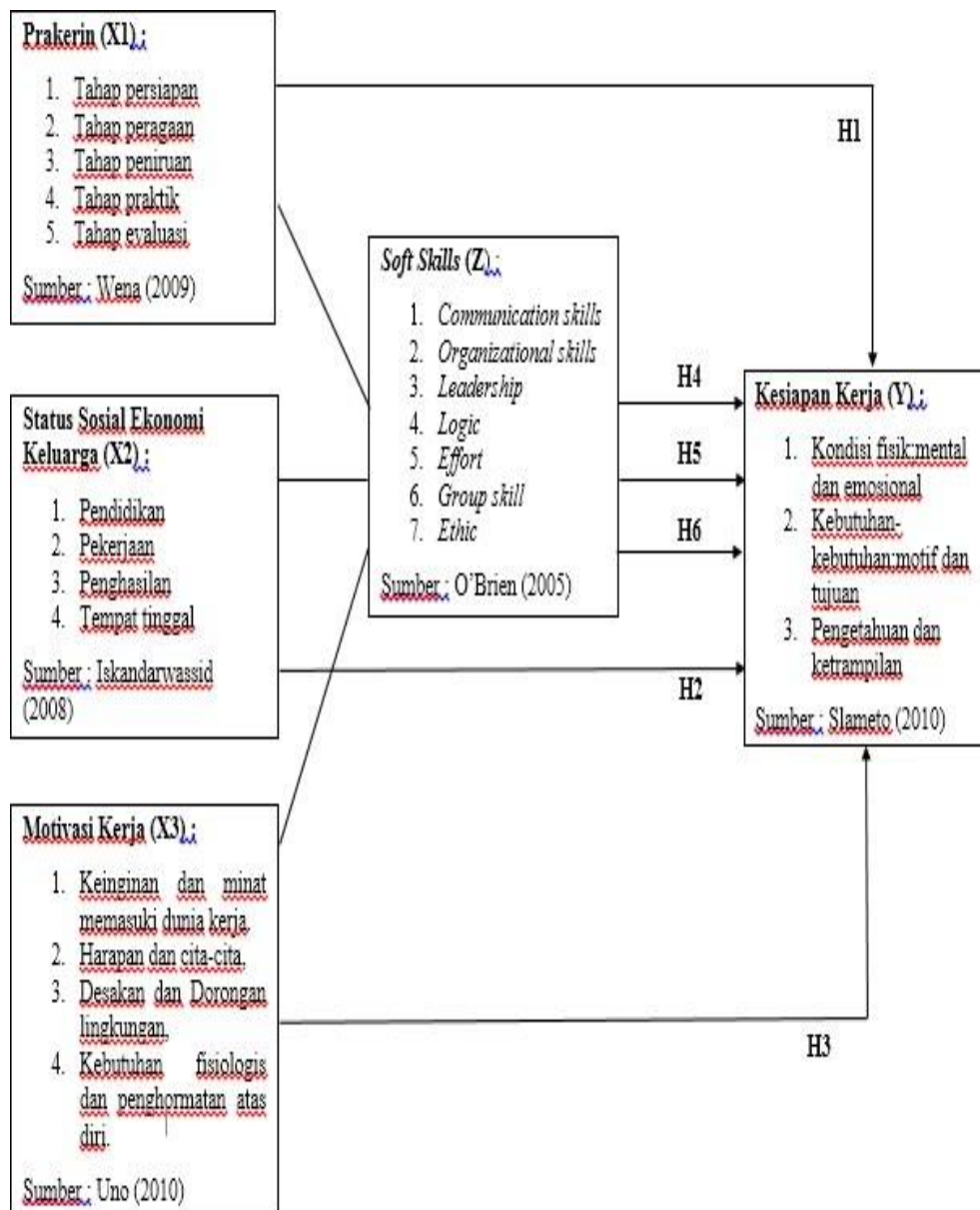
2.8.6 Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja melalui *Soft Skills*

Motivasi kerja menurut Anoraga (2009:35) adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2017) menyatakan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi.

Hal ini sesuai dengan Teori Koneksionisme yaitu *law of effect*, yang menjelaskan bilamana terjadi hubungan antara stimulus dan respons yang dibarengi dengan *state of affairs* yang memuaskan, maka hubungan itu akan

menjadi lebih kuat. Berdasarkan teori tersebut dimungkinkan adanya peran *soft skills* dalam memediasi pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

H6 : Motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.9 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan teori dan pengertian hipotesis diatas, maka peneliti menentukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan praktik kerja terhadap kesiapan kerja.
- H2 : Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.
- H3 : Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.
- H4 : *Soft skills* berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.
- H5 : *Soft skills* berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja.
- H6 : *Soft skills* berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Desain penelitian yang digunakan adalah *hypothesis testing study*, untuk menguji pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Studi pengujian hipotesis pada umumnya bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bukti empiris pola hubungan antara dua variabel atau lebih baik yang bersifat korelasional, kausalitas, maupun komparatif (Wahyudin, 2015).

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran tahun ajaran 2019/2020 SMK PGRI 01 Semarang.

Tabel 3.1
Data Populasi Penelitian

No	Kelas1	Jumlah Siswa
1.	XII OTKP 1	31
2.	XII OTKP 2	30
	Total	61

Sumber : TU SMK PGRI 01 Semarang

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 61 siswa. Berdasarkan jumlah tersebut, peneliti akan menggunakan seluruh populasi untuk diolah dalam penelitian.

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil harus betul-betul *representative* (mewakili). Sedangkan teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Lebih lanjut Suharsimi (2010), mengemukakan “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Oleh karena itu, karena penelitian ini jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yaitu sebanyak 61 siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016). Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian dibagi menjadi lima yaitu variabel dependen, variabel independen, variabel moderator, variabel intervening dan variabel control. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, independen dan variabel intervening (mediasi).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2016). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja.

Indikator Kesiapan Kerja menurut Slameto (2010) adalah : 1) Kondisi fisik;mental dan emosional; 2) Kebutuhan-kebutuhan;motif dan tujuan; 3) Pengetahuan dan ketrampilan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Motivasi Kerja.

Adapun indikator dari Prakerin menurut Wena (2011) adalah sebagai berikut: 1)Tahap persiapan, 2) Tahap peragaan, 3) Tahap peniruan, 4) Tahap praktik, 5) Tahap evaluasi.

Indikator Status Sosial Ekonomi Keluarga menurut Iskandarwassid (2008) berupa pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan tempat tinggal. Sedangkan indikator motivasi kerja menurut Uno (2014) yaitu keinginan dan minat memasuki

dunia kerja, harapan dan cita-cita, desakan, dorongan lingkungan, dan kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri.

1.3.3 Variabel Mediasi

Menurut Tuckman (1988) dalam Sugiyono (2016), menyatakan “*An intervening variable is that factor that theoretically affect the observed phenomenon but cannot be seen, measure, or manipulate* “. Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *Soft Skills*.

Indikator *Soft Skills* menurut O'Brien dalam Putra (2005) adalah: 1) *Communication skills*, 2) *Organizational skills*, 3) *Leadership*, 4) *Logic*, 5) *Effort*, 6) *Group skill*, 7) *Ethic*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016) adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui kuisisioner (angket), wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan tipe angket tertutup, yang artinya jawaban kuisisioner sudah disediakan sehingga responden dapat

memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan. Cara pengisian kuisioner bisa dilakukan dengan mengklik pada salah satu jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *google form* karena keadaan tidak memungkinkan untuk melakukan pengambilan data secara langsung, juga lebih efisien dan mengurangi penggunaan kertas.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator per variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa, Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.

Menurut Arikunto (2010) dalam menganalisis data dari angket berperingkat 1 sampai dengan 4, maka peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut:

- 1) “Sangat banyak”, “Sangat sering”, “Sangat setuju”, dan lain-lain menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
- 2) “Banyak”, “Sering”, “Setuju” dan lain-lain, menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “Sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
- 3) “Sedikit”, “Jarang”, “Kurang setuju” dan lain-lain, karena berada di bawah “Setuju” dan sebagainya, diberi nilai 2.
- 4) “Sangat Sedikit” dan “Sedikit sekali”, “Sangat jarang”, “Sangat kurang setuju”, yang berada di gradasi paling bawah, diberi nilai 1.

Pengukuran pada variabel yang diungkap dilakukan dengan memberikan skor jawaban angket yang diisi oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Penilaian Jawaban (Skala *Likert*)

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.4.2 Dokumentasi

Arikunto (2010) berpendapat bahwa, “Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar penelusuran tamatan dan daftar nama siswa kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PGRI 01 Semarang tahun ajaran 2019/2020.

3.4.3 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang ada di sekolah berkaitan dengan kesiapan kerja siswa.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Arikunto (2010) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2016) data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek yang akan diteliti.

Data dalam penelitian ini berasal dari kuisisioner. Kemudian angket tersebut akan peneliti uji tingkat validitas maupun reabilitasnya menggunakan *IBM SPSS 21.0 for windows*.

3.5.1 Uji Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya pada obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Suatu instrumen dikatakan valid jika pernyataan instrumen mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan korelasi antara skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel Suatu statistik dikatakan valid apabila sig hitung $< \alpha 0,05$, sebaliknya, apabila sig hitung $> \alpha 0,05$ maka instrumen dikatakan tidak valid.

3.5.1.1 Variabel Kesiapan Kerja

Variabel kesiapan kerja terdiri dari 12 butir pernyataan. Pernyataan tersebut merupakan hasil penjabaran dari 3 indikator yang masing-masing indikator diukur dengan menggunakan 4 pernyataan. Indikator tersebut adalah kondisi fisik;mental

dan emosional, kebutuhan-kebutuhan; motif dan tujuan, serta pengetahuan dan ketrampilan. Hasil dari uji validitas kesiapan kerja disajikan dalam Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja

Indikator	No Pernyataan	Sig. Hitung (2 Tailed)	Taraf Sig.	Kriteria	Keterangan
Kondisi fisik; mental dan emosional	1	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	2	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	3	0,001	0,05	Valid	Digunakan
	4	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Kebutuhan-kebutuhan; motif dan tujuan	5	0,002	0,05	Valid	Digunakan
	6	0,002	0,05	Valid	Digunakan
	7	0,020	0,05	Valid	Digunakan
	8	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Pengetahuan dan Ketrampilan	9	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	10	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	11	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	12	0,000	0,05	Valid	Digunakan

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

3.5.1.2 Variabel Prakerin

Variabel prakerin terdiri dari 20 butir pernyataan. Pernyataan tersebut merupakan hasil penjabaran 5 indikator yang masing-masing indikator diukur menggunakan 4 pernyataan. Indikator tersebut adalah tahap persiapan, tahap peragaan, tahap peniruan, tahap praktik, dan tahap evaluasi.

Hasil dari uji validitas variabel prakerin disajikan dalam Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Prakerin

Indikator	No Pernyataan	Sig. Hitung (2 Tailed)	Taraf Sig.	Kriteria	Keterangan
Tahap Persiapan	13	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	14	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	15	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	16	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Tahap Peragaan	17	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	18	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	19	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	20	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Tahap Peniruan	21	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	22	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	23	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	24	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Tahap Praktik	25	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	26	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	27	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	28	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Tahap Evaluasi	29	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	30	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	31	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	32	0,000	0,05	Valid	Digunakan

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

3.5.1.3 Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga

Variabel status sosial ekonomi keluarga terdiri dari 16 butir pernyataan. Pernyataan tersebut merupakan hasil penjabaran dari 4 indikator yang masing-masing indikator diukur menggunakan 4 pernyataan. Indikator tersebut adalah pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan tempat tinggal. Hasil dari uji validitas variabel status sosial ekonomi keluarga disajikan dalam Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga

Indikator	No Pernyataan	Sig. Hitung (2 Tailed)	Taraf Sig.	Kriteria	Keterangan
Pendidikan	33	0,010	0,05	Valid	Digunakan
	34	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	35	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	36	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Pekerjaan	37	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	38	0,003	0,05	Valid	Digunakan
	39	0,435	0,05	Tidak Valid	Tidak Digunakan
	40	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Penghasilan	41	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	42	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	43	0,002	0,05	Valid	Digunakan
	44	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Tempat Tinggal	45	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	46	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	47	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	48	0,233	0,05	Tidak Valid	Tidak Digunakan

Sumber : Data diolah pada tahun 2020

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.5 terdapat 4 butir pernyataan dari total 16 pernyataan yang mewakili 4 indikator pada variabel status sosial ekonomi keluarga. Butir pernyataan yang tidak valid yaitu butir pernyataan ke 39 yang merupakan butir pernyataan yang mewakili indikator pekerjaan, lalu butir ke 48 yang merupakan butir pernyataan yang mewakili indikator tempat tinggal.

Butir pernyataan yang tidak valid ini dihapus dan tidak digunakan dalam penelitian ini karena masih terdapat butir pernyataan yang dapat mewakili masing-masing indikator pada variabel status sosial ekonomi keluarga.

3.5.1.4 Variabel Motivasi Kerja

Variabel motivasi kerja terdiri dari 16 pernyataan. Pernyataan tersebut merupakan hasil dari penjabaran 4 indikator yang masing-masing indikator diukur menggunakan 4 pernyataan. Indikator tersebut adalah keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, dorongan dan desakan lingkungan, dan kebutuhan psikologis dan penghormatan atas diri. Hasil dari uji validitas variabel motivasi kerja disajikan dalam Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja

Indikator	No Pernyataan	Sig. Hitung (2 Tailed)	Taraf Sig.	Kriteria	Keterangan
Keinginan dan minat memasuki dunia kerja	49	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	50	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	51	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	52	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Harapan dan cita-cita	53	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	54	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	55	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	56	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Dorongan dan desakan lingkungan	57	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	58	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	59	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	60	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Kebutuhan psikologis dan penghormatan atas diri	61	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	62	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	63	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	64	0,001	0,05	Valid	Digunakan

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

3.5.1.5 Variabel Soft Skills

Variabel *soft skills* terdiri dari 28 butir pernyataan. Setiap indikator diukur menggunakan 4 pernyataan. Indikator tersebut adalah *communication*,

organizational, leadership, logic, effort, group skill, dan ethic. Hasil dari uji validitas variabel *soft skills* disajikan dalam Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel *Soft Skills*

Indikator	No Pernyataan	Sig. Hitung (2 Tailed)	Taraf Sig.	Kriteria	Keterangan
<i>Communication</i>	65	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	66	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	67	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	68	0,000	0,05	Valid	Digunakan
<i>Organizational</i>	69	0,026	0,05	Valid	Digunakan
	70	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	71	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	72	0,000	0,05	Valid	Digunakan
<i>Leadership</i>	73	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	74	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	75	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	76	0,000	0,05	Valid	Digunakan
<i>Logic</i>	77	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	78	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	79	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	80	0,000	0,05	Valid	Digunakan
<i>Effort</i>	81	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	82	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	83	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	84	0,000	0,05	Valid	Digunakan
<i>Group Skills</i>	85	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	86	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	87	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	88	0,000	0,05	Valid	Digunakan
<i>Ethic</i>	89	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	90	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	91	0,000	0,05	Valid	Digunakan
	92	0,000	0,05	Valid	Digunakan

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

3.5.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2015) menjelaskan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel (handal) suatu instrumen. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sedangkan Sugiyono (2016) menyatakan uji reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Instrumen yang reliabel mengandung arti bahwa instrument tersebut harus baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

Untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji reliabilitas masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel 3.8.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Kesiapan Kerja	0,713	Reliabel
2.	Prakerin	0,801	Reliabel
3.	Status Sosial Ekonomi Keluarga	0,720	Reliabel
4.	Motivasi Kerja	0,744	Reliabel
5.	<i>Soft Skills</i>	0,869	Reliabel

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Hasil uji reliabilitas terhadap setiap variabel menunjukkan nilai diatas 0,70. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk memenuhi dua keperluan pokok, pertama untuk keperluan penyajian profil variabel penelitian secara individual, dan kedua untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian (Wahyudin, 2015). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. SEM merupakan salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan.

Menurut Ghozali (2015) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covairance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis *covairance* umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan melakukan uji *structural model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk-konstruk yang diukur dengan menggunakan uji *t* dari PLS itu sendiri.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian diantaranya yaitu

kesiapan kerja, prakerin, status sosial ekonomi keluarga, motivasi kerja, dan *soft skills*.

Menurut Ali (2013) adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan seluruh angket penelitian yang telah diisi oleh responden dengan memberikan kelengkapannya;
- 2) Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif sebagai berikut:
 - a. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
 - b. Jawaban Setuju (S) diberi skor 3
 - c. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
 - d. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1
- 3) Membuat tabulasi;
- 4) Masukan dalam rumus deskriptif persentase berikut ini;

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = prosentase dari suatu nilai

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

- 5) Membuat tabel rujukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan persentase tertinggi

$$\frac{\square\square\square\square \square\square\square\square\square\square\square\square}{\square\square\square\square \square\square\square\square} \times 100\%$$

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

b. Menentukan persentase terendah

$$\frac{\text{jumlah skor terendah}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

c. Menentukan rentang persentase

= persentase tertinggi – persentase terendah

$$= 100\% - 25\% = 75\%$$

d. Menetapkan skala interval

$$\frac{\text{rentang persentase}}{\text{rentang skor}} \times 100\%$$

$$\frac{75}{4} \times 100\% = 18,75 \text{ dibulatkan menjadi } 19\%$$

Tabel deskriptif persentase masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Deskriptif Persentase

Interval	Kesiapan Kerja (Y)	Prakerin (X1)	Status Sosial Ekonomi Keluarga (X2)	Motivasi Kerja (X3)	Soft Skills (M)
81% < skor ≤ 100%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
62% < skor ≤ 81%	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
43% < skor ≤ 62%	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
25% < skor ≤ 43%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut Wahyudin (2015) analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan aplikasi *Partial Least Square* (PLS) 3.2.9 dengan model *Structural Equation Modeling* (SEM). Model persamaan structural merupakan gabungan dari analisis faktor dan analisis jalur (*path analysis*) menjadi satu metode statistik komprehensif (Ghozali, 2015).

Model persamaan struktural tersebut memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode *statistic multivariate* yang lain karena dalam laten variabel dimasukkan kesalahan pengukuran dalam model, sedangkan dalam *statistic multivariate* dianggap bahwa tidak ada kesalahan dalam pengukuran variabel. Padahal dalam praktek dan teori tidak mungkin mengukur konsep secara sempurna karena pasti ada kesalahan pengukuran (Ghozali, 2015).

Adapun model SEM (*Structural Equation Modelling*) menurut Abdillah dan Hartono (2015) terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur

suatu konsep atau untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuisioner atau instrumen penelitian.

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Menurut Ghazali dan Kusumadewi (2016) model struktural atau *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten yang dihipotesiskan. Pengujian model struktural atau *inner model* bertujuan untuk mengetahui hubungan antar konstruk, nilai signifikansi, dan *R-square* (R^2) dari sebuah model penelitian.

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan χ^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model structural. Nilai χ^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic*, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5% dan *power* 80%.

3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016). Jadi, hipotesis adalah anggapan yang diasumsikan

benar dan butuh pembuktian agar hipotesis tersebut diputuskan untuk diterima atau ditolak.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk mengetahui berfungsi atau tidaknya mediasi yang digunakan dalam penelitian ini. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 95% dengan tingkat *error* atau kesalahan sebesar 5%. H_0 dikatakan ditolak apabila diatas 1,96 sedangkan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kisaran jawaban dari responden yang diperoleh melalui angket atau kuisioner. Kuisioner tersebut diisi oleh responden dengan menggunakan *google form*. Penelitian ini menjelaskan analisis deskriptif yang dapat dilihat melalui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah dipahami. Responden dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK PGRI 01 Semarang yang berjumlah 61 siswa sebagai sampel dari total populasi.

Penelitian ini menjelaskan statistik deskriptif setiap variabel dalam penelitian ini yaitu prakerin, status sosial ekonomi keluarga, dan motivasi kerja sebagai variabel independen serta *soft skills* sebagai variabel mediasi serta kesiapan kerja sebagai variabel dependen. Hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Variabel Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah kondisi seseorang baik dari segi fisik maupun mental untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencari nafkah. Variabel kesiapan kerja terdiri dari tiga (3) indikator yang diuraikan dalam 12 pernyataan. Adapun indikator tersebut adalah kondisi fisik; mental dan emosional,

kebutuhan-kebutuhan; motif dan tujuan, pengetahuan dan ketrampilan. Tabel 4.1 adalah hasil analisis deskriptif dari variabel kesiapan kerja.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesiapan kerja	61	32	48	39,49	4,023
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum responden dari jawaban kuisioner sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 48. Nilai *mean* sebesar 39,49 dengan nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 4,023. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat representasi yang baik untuk penyebaran data. Selanjutnya, distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

No	Persentase Interval	Kategori	Frekuensi Pemilih	Presentase Pemilih
1.	$81\% < \text{skor} \leq 100\%$	ST	28	46 %
2.	$62\% < \text{skor} \leq 81\%$	T	33	54 %
3.	$43\% < \text{skor} \leq 62\%$	R	0	0 %
4.	$25\% < \text{skor} \leq 43\%$	SR	0	0 %
Total			61	100 %
Tertinggi			84 %	
Terendah			80 %	
Rata-rata			82 %	
Kriteria			Sangat Tinggi (ST)	

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 61 responden menghasilkan tingkat kesiapan kerja siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 82 %. Kemudian sebanyak 28 responden (46 %) tergolong dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 33 responden (54 %) tergolong dalam kategori tinggi serta tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Persentase tertinggi berdasarkan hasil tabulasi adalah 84 % pada indikator pengetahuan dan ketrampilan, sedangkan persentase terendah sebesar 80 % pada indikator kondisi fisik;mental dan emosional. Rata-rata persentase variabel kesiapan kerja adalah 82 % dalam kategori sangat tinggi.

Variabel kesiapan kerja menggunakan tiga (3) indikator. Analisis deskriptif tentang variabel kesiapan kerja yang lebih rinci dapat dilihat dari tiap indikator pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Indikator Variabel Kesiapan Kerja

No	Indikator	Skor Empiris	Skor Ideal	% Skor	Kriteria
1.	Kondisi fisik;mental dan emosional	781	976	80 %	Tinggi (T)
2.	Kebutuhan-kebutuhan;motif dan tujuan	806	976	83 %	Sangat Tinggi (ST)
3.	Pengetahuan dan ketrampilan	822	976	84 %	Sangat Tinggi (ST)

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

2. Deskripsi Variabel Prakerin

Prakerin adalah suatu program kerja yang dilaksanakan oleh sekolah dengan cara bekerja sama dengan DU/DI untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilannya sehingga siswa mendapatkan pengalaman sebelum terjun ke dunia kerja. Variabel prakerin terdiri dari lima (5) indikator yang diuraikan dalam 20

pernyataan. Adapun indikator tersebut adalah tahap persiapan, tahap peragaan, tahap peniruan, tahap praktik, dan tahap evaluasi. Tabel 4.4 adalah hasil analisis deskriptif dari variabel prakerin.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prakerin

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prakerin	61	47	80	67,31	8,382
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum responden dari jawaban kuisisioner sebesar 47 dan nilai maksimum sebesar 80. Nilai *mean* sebesar 67,31 dengan nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 8,382. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat representasi yang baik untuk penyebaran data. Selanjutnya, distribusi frekuensi variabel prakerin ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel Prakerin

No	Persentase Interval	Kategori	Frekuensi Pemilih	Persentase Pemilih
1.	81% < %skor ≤ 100%	ST	32	52 %
2.	62% < %skor ≤ 81%	T	28	46 %
3.	43% < %skor ≤ 62%	R	1	2 %
4.	25% < %skor ≤ 43%	SR	0	0 %
Total			61	100 %
Tertinggi			87 %	
Terendah			82 %	
Rata-rata			84 %	
Kriteria			Sangat Tinggi (ST)	

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 61 responden menghasilkan tingkat prakerin mahasiswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 52 %. Kemudian, sebanyak 28 responden (46 %) tergolong dalam kategori tinggi. Sementara sebanyak 1 responden (2 %) berkategori rendah dan tidak terdapat responden pada kategori sangat rendah. Persentase tertinggi berdasarkan hasil tabulasi sebesar 87 % pada indikator tahap peniruan, sedangkan persentase terendah sebesar 82 % pada indikator peragaan. Rata-rata persentase variabel prakerin sebesar 84 % dalam kategori sangat tinggi.

Variabel prakerin menggunakan lima (5) indikator. Analisis deskriptif tentang variabel prakerin yang lebih rinci dapat dilihat dari tiap indikator pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskriptif Indikator Variabel Prakerin

No	Indikator	Skor Empiris	Skor Ideal	% Skor	Kriteria
1.	Tahap Persiapan	825	976	84 %	Sangat Tinggi (ST)
2.	Tahap Peragaan	802	976	82 %	Sangat Tinggi (ST)
3.	Tahap Peniruan	853	976	87 %	Sangat Tinggi (ST)
4.	Tahap Praktik	807	976	82 %	Sangat Tinggi (ST)
5.	Tahap Evaluasi	819	976	83 %	Sangat Tinggi (ST)

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

3. Deskriptif Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga

Status sosial ekonomi keluarga adalah kedudukan keluarga dalam kelompok/masyarakat tertentu berdasarkan kriteria ekonomi, pekerjaan, pendidikan, atau jabatan sosial yang dimiliki. Variabel ini terdiri dari empat indikator yang diuraikan dalam 14 pernyataan. Adapun indikator tersebut adalah

pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan tempat tinggal. Tabel 4.7 adalah hasil dari analisis deskriptif variabel status sosial ekonomi keluarga.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SSE	61	26	49	38,87	5,847
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 26 dan nilai maksimum sebesar 49. Nilai mean sebesar 38,87 dengan nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 5,847. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, nilai *mean* yang lebih tinggi menunjukkan representasi yang baik untuk penyebaran data. Selanjutnya, distribusi frekuensi variabel status sosial ekonomi keluarga ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga

No	Persentase Interval	Kategori	Frekuensi Pemilih	Persentase Pemilih
1.	$81\% < \text{skor} \leq 100\%$	ST	7	11 %
2.	$62\% < \text{skor} \leq 81\%$	T	40	66 %
3.	$43\% < \text{skor} \leq 62\%$	R	14	23 %
4.	$25\% < \text{skor} \leq 43\%$	SR	0	0 %
Total			61	100 %
Tertinggi			85 %	
Terendah			64 %	
Rata-rata			69 %	
Kriteria			Tinggi (T)	

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 61 responden menghasilkan tingkat status sosial ekonomi keluarga dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 64

%. Kemudian, sebanyak 7 responden (11 %) tergolong dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 40 responden (66 %) tergolong dalam kategori tinggi. Sementara itu, sebanyak 14 responden (23 %) tergolong dalam kategori rendah dan tidak terdapat responden pada kategori sangat rendah. Persentase tertinggi berdasarkan hasil tabulasi adalah 85 % pada indikator tempat tinggal sedangkan persentase terendah sebesar 64 % pada indikator pendidikan. Rata-rata persentase variabel status sosial ekonomi keluarga adalah 69 % dalam kategori tinggi.

Variabel status sosial ekonomi keluarga menggunakan empat indikator. Analisis deskriptif tentang variabel status sosial ekonomi keluarga yang lebih rinci dapat dilihat dari tiap indikator pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Indikator Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga

No	Indikator	Skor Empiris	Skor Ideal	% Skor	Kriteria
1.	Pendidikan	622	976	64 %	Tinggi (T)
2.	Pekerjaan	500	732	68 %	Tinggi (T)
3.	Penghasilan	625	976	64 %	Tinggi (T)
4.	Tempat tinggal	624	732	85 %	Sangat Tinggi (ST)

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

4. Deskripsi Variabel Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong mereka untuk bekerja supaya dapat mencapai suatu tujuan. Variabel motivasi kerja terdiri dari empat indikator yang diuraikan dalam 16 pertanyaan. Adapun indikator tersebut adalah keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, dorongan dan desakan lingkungan, serta kebutuhan psikologis dan penghormatan atas diri. Tabel 4.10 adalah hasil dari analisis deskriptif variabel motivasi kerja.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Kerja	61	37	64	54,18	6,365
Valid N (listwise)	61				

Sumber: data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 37 dan nilai maksimum sebesar 64. Nilai *mean* sebesar 54,18 dengan nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 6,365. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, nilai *mean* yang lebih tinggi menunjukkan representasi yang baik untuk penyebaran data. Selanjutnya, distribusi frekuensi variabel status sosial ekonomi keluarga ditunjukkan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja

No	Persentase Interval	Kategori	Frekuensi Pemilih	Persentase Pemilih
1.	81% < %skor ≤ 100%	ST	37	61 %
2.	62% < %skor ≤ 81%	T	22	36 %
3.	43% < %skor ≤ 62%	R	2	3 %
4.	25% < %skor ≤ 43%	SR	0	0 %
Total			61	100 %
Tertinggi			91 %	
Terendah			82 %	
Rata-rata			85 %	
Kriteria			Sangat Tinggi (ST)	

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 61 responden menghasilkan tingkat motivasi kerja dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 85 %. Kemudian, sebanyak 37 responden (61 %) tergolong dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 22 responden (36 %) tergolong dalam kategori tinggi. Sementara itu,

sebanyak 2 responden (3 %) tergolong dalam kategori rendah dan tidak terdapat responden pada kategori sangat rendah. Persentase tertinggi berdasarkan hasil tabulasi adalah 91 % pada indikator harapan dan cita-cita sedangkan persentase terendah sebesar 82 % pada indikator dorongan dan desakan lingkungan. Rata-rata persentase variabel status sosial ekonomi keluarga adalah 85 % dalam kategori sangat tinggi.

Variabel motivasi kerja menggunakan empat indikator. Analisis deskriptif tentang variabel motivasi kerja yang lebih rinci dapat dilihat dari tiap indikator pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Deskripsi Indikator Variabel Motivasi Kerja

No	Indikator	Skor Empiris	Skor Ideal	% Skor	Kriteria
1.	Keinginan dan minat memasuki dunia kerja	813	976	83 %	Sangat Tinggi (ST)
2.	Harapan dan cita-cita	890	976	91 %	Sangat Tinggi (ST)
3.	Dorongan dan desakan lingkungan	800	976	82 %	Sangat Tinggi (ST)
4.	Kebutuhan psikologis dan penghormatan atas diri	802	976	82 %	Sangat Tinggi (ST)

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

5. Deskripsi Variabel *Soft Skills*

Soft skills merupakan kemampuan yang telah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan digunakan dalam dunia pekerjaan. Variabel softskills terdiri dari tujuh (7) indikator yang diuraikan dalam 28 pertanyaan. Adapun indikator tersebut adalah *communicatiom*, *organizational*,

leadership, logic, effort, group skill, dan ethic. Tabel 4.13 adalah hasil dari analisis deskriptif variabel *soft skills*.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Soft Skills*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Soft skills</i>	61	69	112	92,95	12,068
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 69 dan nilai maksimum sebesar 112. Nilai *mean* sebesar 92,95 dengan nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 12,068. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, nilai *mean* yang lebih tinggi menunjukkan representasi yang baik untuk penyebaran data. Selanjutnya, distribusi frekuensi variabel *soft skills* ditunjukkan pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Variabel *Soft Skills*

No	Persentase Interval	Kategori	Frekuensi Pemilih	Persentase Pemilih
1.	81% < %skor ≤ 100%	ST	27	44 %
2.	62% < %skor ≤ 81%	T	33	54 %
3.	43% < %skor ≤ 62%	R	1	2 %
4.	25% < %skor ≤ 43%	SR	0	0 %
Total			61	100 %
Tertinggi			87 %	
Terendah			79 %	
Rata-rata			83 %	
Kriteria			Sangat Tinggi (ST)	

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 61 responden menghasilkan tingkat motivasi kerja dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 83 %.

Kemudian, sebanyak 27 responden (44 %) tergolong dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 33 responden (54 %) tergolong dalam kategori tinggi. Sementara itu, sebanyak 1 responden (2 %) tergolong dalam kategori rendah dan tidak terdapat responden pada kategori sangat rendah. Persentase tertinggi berdasarkan hasil tabulasi adalah 87 % pada *ethic* (etika) sedangkan persentase terendah sebesar 79 % pada indikator *leadership* (kepemimpinan). Rata-rata persentase variabel *softskills* adalah 83 % dalam kategori sangat tinggi.

Variabel *soft skills* menggunakan tujuh indikator. Analisis deskriptif tentang variabel *soft skills* yang lebih rinci dapat dilihat dari tiap indikator pada tabel 4.15 berikut:

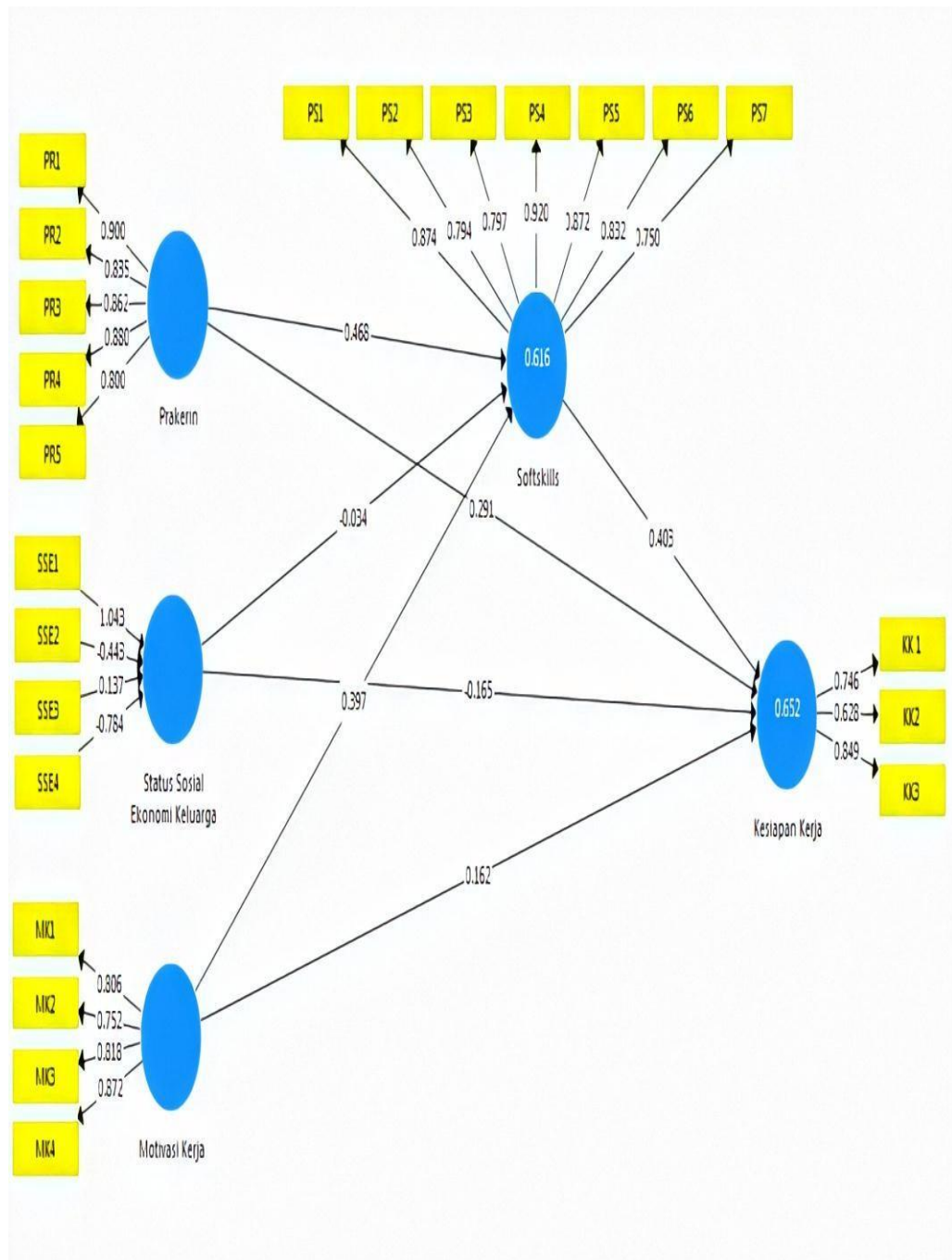
Tabel 4.15
Deskripsi Indikator Variabel *Soft Skills*

No	Indikator	Skor Empiris	Skor Ideal	% Skor	Kriteria
1.	<i>Communication</i>	787	976	81 %	Tinggi (T)
2.	<i>Organizational</i>	818	976	84 %	Sangat Tinggi (ST)
3.	<i>Leadership</i>	767	976	79 %	Tinggi (T)
4.	<i>Logic</i>	804	976	82 %	Sangat Tinggi (ST)
5.	<i>Effort</i>	817	976	85 %	Sangat Tinggi (ST)
6.	<i>Group Skill</i>	830	976	85 %	Sangat Tinggi (ST)
7.	<i>Ethic</i>	847	976	87 %	Sangat Tinggi (ST)

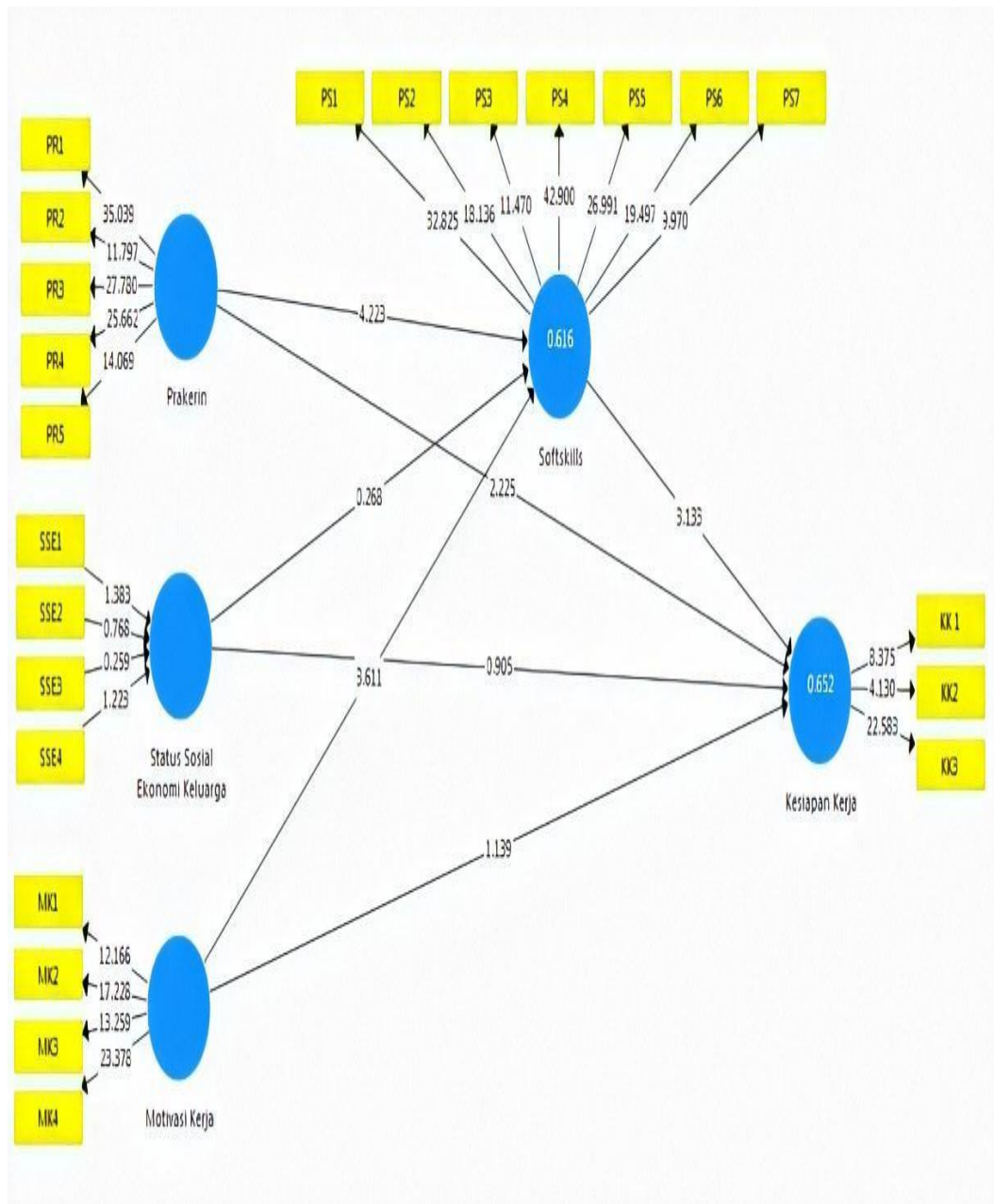
Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

4.1.2 Skema Model *Partial Least Square* (PLS)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan program Smart PLS 3.2.9. Berikut ini adalah skema model program PLS yang diujikan:



Gambar 4.1
Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 4.2
Model Struktural (Inner Model)

4.1.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model digunakan untuk menguji bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran atau *outer model* digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk (Ghozali dan Kusumadewi, 2016). Jika konstruk berbentuk reflektif, maka untuk mengevaluasi *outer model* dapat dilakukan melalui validitas isi (*content validity*), validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*) dari indikator pembentuk konstruk laten serta indikator *reliability*, *composite reliability* dan *cronbach alpha* untuk blok indikatornya. Sedangkan jika konstruk berbentuk formatif, maka untuk mengevaluasi *outer model* dapat dilakukan melalui *substantive content*, yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi t-statistik dari indikator konstruk tersebut.

Dalam penelitian ini prakerin, motivasi kerja, *soft skills* dan kesiapan kerja merupakan variabel laten yang bersifat reflektif sehingga menggunakan model pengukuran reflektif untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk. Sedangkan variabel status sosial ekonomi keluarga merupakan variabel laten yang bersifat formatif sehingga menggunakan model pengukuran formatif yang tidak memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas konstruk.

4.1.3.1 Model Pengukuran Reflektif

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat analisis Smart PLS memiliki dua kriteria untuk menguji validitas, yaitu melalui uji *convergent validity* dan *discriminant validity*, sementara untuk menguji reliabilitas melalui uji

composite reliability dan melihat nilai *cronbach's alpha*. Untuk menguji validitas dan reliabilitas pada model pengukuran reflektif adalah sebagai berikut:

1) *Convergent Validity*

Uji validitas konvergen digunakan untuk menguji validitas indikator dengan melihat masing-masing konstruk. Ghazali (2014) menyatakan validitas konvergen dalam PLS dinilai berdasarkan *loading factor* atau korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* dari indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut.

Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian, untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Chin, 1998). Sedangkan menurut Abdillah dan Hartono (2015) *rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk membuat pemeriksaan awal dari matrik faktor adalah 0,30 dipertimbangkan telah memenuhi level minimal, untuk *loading* 0,40 dianggap lebih baik, dan untuk $> 0,5$ dianggap signifikan secara praktis. Semakin tinggi nilai *loading factor*, maka semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasi matrik faktor.

Dengan demikian, *rule of thumb* yang digunakan validitas konvergen adalah *outer loading* $> 0,6$ dan nilai *Average Variance Extraced (AVE)* $> 0,5$. Uji validitas konvergen dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *outer loading* sebagai berikut:

Tabel 4.16
Outer Loading Indikator pada Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Taraf <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
Kesiapan Kerja (Y)	KK1	0,746	0,6	Valid
	KK2	0,628	0,6	Valid
	KK3	0,849	0,6	Valid
Prakerin (X1)	PR1	0,900	0,6	Valid
	PR2	0,835	0,6	Valid
	PR3	0,862	0,6	Valid
	PR4	0,880	0,6	Valid
	PR5	0,800	0,6	Valid
Motivasi Kerja (X3)	MK1	0,806	0,6	Valid
	MK2	0,752	0,6	Valid
	MK3	0,818	0,6	Valid
	MK4	0,872	0,6	Valid
<i>Soft Skills</i> (M)	SS1	0,874	0,6	Valid
	SS2	0,794	0,6	Valid
	SS3	0,797	0,6	Valid
	SS4	0,920	0,6	Valid
	SS5	0,872	0,6	Valid
	SS6	0,832	0,6	Valid
	SS7	0,750	0,6	Valid

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa *outer loading* pada setiap indikator variabel prakerin, motivasi kerja dan *soft skills* memiliki nilai *outer loading* $> 0,7$ sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Namun pada variabel kesiapan kerja, indikator KK2 memiliki nilai *outer loading* 0,6.

Meskipun nilai *outer loading* indikator tersebut dibawah 0,7 akan tetapi dianggap telah memiliki pengukuran yang baik dengan konstruk latennya karena nilainya $> 0,6$ (Abdillah dan Hartono, 2015).

Hal tersebut menunjukkan indikator pada konstruk penelitian adalah valid atau memenuhi asumsi *convergent validity* sehingga mampu mengukur variabel penelitian. *Rule of thumb* selanjutnya untuk menilai validitas konvergen adalah dengan melihat nilai *Average Variance Extraced (AVE)* pada setiap variabel.

Tabel 4.17 menunjukkan nilai AVE pada setiap variabel penelitian.

Tabel 4.17
Nilai *Average Variance Extraced (AVE)* pada Variabel Penelitian

Variabel	Nilai AVE	Taraf AVE	Keterangan
Kesiapan Kerja (Y)	0,558	0,5	Valid
Prakerin (X1)	0,733	0,5	Valid
Motivasi Kerja (X3)	0,661	0,5	Valid
<i>Soft Skills</i> (M)	0,699	0,5	Valid

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai AVE pada setiap variabel penelitian > 0,5. Hal tersebut berarti bahwa variabel penelitian memenuhi *rule of thumb* AVE > 0,5 sehingga dinyatakan variabel penelitian mampu menjadi konstruk penelitian yang baik.

2) *Discriminant Validity*

Selain validitas konvergen (*convergent validity*) terdapat juga validitas diskriminan (*discriminant validity*) dalam validitas konstruk. *Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk.

Menurut Ghozali, (2014) jika korelasi konstruk dengan item pengukurannya lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

Pengukuran yang kedua adalah dengan melihat nilai *square root of average extracted* (AVE) pada *Fornell-Larcker Criterion*. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Ghozali dan Kusumadewi, 2016).

Sedangkan menurut Hair et al (2006) dalam Abdillah dan Hartono (2015) mengatakan bahwa loading $> 0,50$ dianggap signifikan secara praktis. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan batas minimal 0,6. Tabel 4.18 menyajikan hasil *cross loading* indikator pada variabel penelitian.

Tabel 4.18
Hasil Cross Loading Indikator setiap Variabel Penelitian

Indikator	Variabel Penelitian				Keterangan
	Kesiapan Kerja	Motivasi Kerja	Prakerin	Soft Skills	
KK1	0,746	0,351	0,509	0,525	Valid
KK2	0,628	0,601	0,373	0,371	Valid
KK3	0,849	0,551	0,620	0,723	Valid
MK1	0,473	0,806	0,530	0,560	Valid
MK2	0,530	0,752	0,538	0,529	Valid
MK3	0,456	0,818	0,421	0,486	Valid
MK4	0,663	0,872	0,527	0,663	Valid
PR1	0,539	0,498	0,900	0,588	Valid
PR2	0,497	0,370	0,835	0,441	Valid
PR3	0,668	0,619	0,862	0,711	Valid
PR4	0,649	0,551	0,880	0,592	Valid
PR5	0,542	0,574	0,800	0,678	Valid
SS1	0,583	0,571	0,660	0,874	Valid
SS2	0,601	0,576	0,607	0,794	Valid
SS3	0,654	0,543	0,548	0,797	Valid
SS4	0,733	0,650	0,648	0,920	Valid
SS5	0,535	0,553	0,583	0,872	Valid
SS6	0,596	0,582	0,506	0,832	Valid
SS7	0,641	0,582	0,621	0,750	Valid

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.18 menunjukkan nilai korelasi setiap konstruk dengan item pengukurannya lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya. Misalnya korelasi indikator KK1 memiliki nilai 0,746 lebih besar dibandingkan dengan variabel laten dalam blok lainnya (0,351, 0,509, 0,525). Dengan demikian, indikator tersebut dinilai sudah valid. Pengukuran yang kedua adalah nilai akar kuadrat AVE Tabel 4.19 menunjukkan nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.19
Nilai Akar Kuadrat AVE pada *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	Variabel Penelitian				Keterangan
	KK	MK	PR	SS	
Kesiapan Kerja	0,747				Valid
Motivasi Kerja	0,663	0,813			Valid
Prakerin	0,684	0,623	0,856		Valid
<i>Soft Skills</i>	0,747	0,696	0,716	0,836	Valid

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.19 menunjukkan nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Misalnya pada nilai akar kuadrat AVE variabel MK adalah 0,813, nilai tersebut lebih besar daripada konstruk lainnya (0,623 dan 0,696) serta lebih besar dari korelasi didalam satu baris (0,663). Hal tersebut berarti bahwa semua konstruk dalam model yang diestimasi telah memenuhi *rule of thumb* dari validitas diskriminan.

3) *Reliability*

Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan PLS memerlukan asumsi reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam

melakukan pengukuran. Terdapat dua metode dalam Smart PLS untuk menguji reliabilitas, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

Menurut Abdillah dan Hartono (2015), *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* dari nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* $> 0,7$ meskipun $0,6$ masih dapat diterima. Tabel 4.20 menyajikan hasil *cronbach's alpha* dari setiap variabel penelitian.

Tabel 4.20
***Cronbach's Alpha* Variabel Penelitian**

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Taraf <i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Kesiapan Kerja	0,601	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja	0,829	0,6	Reliabel
Prakerin	0,909	0,6	Reliabel
<i>Soft Skills</i>	0,927	0,6	Reliabel

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.20 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* setiap konstruk $> 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bersifat reliabel dan layak untuk dijadikan sebagai variabel penelitian. Selain *cronbach's alpha*, uji reliabilitas juga dapat dilihat melalui *composite reliability* yang disajikan pada tabel 4.21 berikut ini.

Tabel 4.21
***Composite Reliability* Variabel Penelitian**

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Taraf <i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Kesiapan Kerja	0,788	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja	0,886	0,6	Reliabel
Prakerin	0,932	0,6	Reliabel
<i>Soft Skills</i>	0,942	0,6	Reliabel

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* > 0,6. Maka dapat dinyatakan keseluruhan konstruk yang diteliti memenuhi kriteria *composite reliability*, sehingga setiap konstruk layak dijadikan sebagai variabel penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara komposit seluruh variabel memiliki konsistensi internal yang memadai dalam mengukur variabel laten/konstruk yang diukur sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.1.3.2 Model Pengukuran Formatif

Menurut Abdillah dan Hartono (2015) pada konstruk reflektif, uji model pengukuran digunakan untuk validitas konstruk dan uji reliabilitas. Namun pada konstruk formatif, uji reliabilitas tidak dapat dilakukan karena masing-masing indikator dalam suatu variabel laten diasumsikan tidak saling berkorelasi sehingga nilai reliabilitas tidak dapat diukur. Selanjutnya uji validitas pada konstruk formatif dilakukan dengan melakukan regresi antara masing-masing indikator terhadap variabel latennya.

Ghozali (2014) menjelaskan bahwa *outer model* dengan formatif indikator dievaluasi berdasarkan pada *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya relatif *weight* tersebut. Untuk memperoleh signifikansi *weight* harus melalui prosedur *resampling (bootstrapping)*. Selanjutnya uji multikolinieritas untuk konstruk formatif mutlak diperlukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Rule of thumb model pengukuran formatif adalah dengan melihat *outer weight* pada masing-masing indikator dengan nilai *weight* indikatornya minimal 0,2 atau signifikan (Haryono, 2016). Pengukuran yang kedua adalah dengan melihat

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 atau < 5 seta nilai signifikansi *T-statistics* > 1,65 (signifikansi level 10%), > 1,96 (signifikansi level 5%), dan > 2,58 (signifikansi level 1%). Tabel 4.22 menyajikan *outer model* pada variabel status sosial ekonomi keluarga.

Tabel 4.22
Uji Significance of Weights, T-Statistics dan Multicollinearity

Indikator	<i>Outer weight</i>	Taraf minimal <i>outer weight</i>	<i>t-statistics</i>	Taraf <i>t-statistics</i> (Sig. 0,05)	VIF	Taraf VIF
SSE1	1,043	0,2	1,383	>1,96	1,478	< 5
SSE2	-0,443	0,2	0,768	>1,96	1,470	< 5
SSE3	0,137	0,2	0,259	>1,96	1,529	< 5
SSE4	-0,784	0,2	1,223	>1,96	1,415	< 5

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.22 menunjukkan hasil uji signifikansi *weight*, *t-statistics* dan *multicollinearity* pada masing-masing indikator variabel status sosial ekonomi keluarga. Hasil menunjukkan indikator SSE1 telah memenuhi *reliability indicator* dengan nilai *outer weight* 1,043 atau > 0,2. Sementara pada indikator SSE2, SSE3, dan SSE4 memiliki nilai *outer weight* -0,443, 0,137, dan -0,784. Nilai tersebut kurang dari minimal yang disyaratkan yaitu 0,2.

Kemudian pada nilai *t-statistics* semua indikator dari status sosial ekonomi keluarga kurang dari 1,96. Pada uji multikolinieritas (VIF) setiap indikator memiliki nilai < 5 sehingga memenuhi *rule of thumb* pada model pengukuran formatif. Dengan kata lain, tidak terdapat multikolinieritas antar indikator yang menyusun variabel status sosial ekonomi keluarga.

Meskipun indikator SSE2, SSE3, dan SSE4 tidak memenuhi nilai *outer weight* 0,2 serta keempat indikator tidak memenuhi syarat *t-statistics* 1,96, namun

dasar teori yang melandasinya sangat kuat sehingga indikator tersebut tidak dibuang dari model. Pada konstruk formatif arah hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk atau membentuk konstruk dengan arah panah sehingga hilangnya salah satu indikator dapat mengakibatkan perubahan makna dari konstruk (Haryono, 2016). Jika menghapus suatu konstruk formatif dalam suatu model penelitian menyebabkan model penelitian kehilangan makna dan penelitian kehilangan dasar tujuan pengujian, maka secara teoritis konstruk formatif tersebut dapat diuji lebih lanjut dalam model struktural (Abdillah dan Hartono, 2015).

Apabila indikator formatif dirasa cukup logis dalam membentuk suatu konstruk, didukung dengan landasan teori yang kuat, maka indikator tersebut bisa dipertahankan. Pada penelitian ini, indikator dari status sosial ekonomi keluarga (pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan tempat tinggal) telah banyak digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2018), Inshofa (2016), Wahyuningsih (2019), dan Margiati (2020). Jadi teori yang mendasari indikator tersebut cukup kuat.

Selanjutnya, apabila suatu indikator atau variabel dikatakan tidak valid atau tidak reliabel pada salah satu pengujian, sedangkan indikator atau variabel tersebut valid atau reliable pada pengujian lain, maka indikator atau variabel tersebut tetap boleh dipertahankan dalam model (Wijaya, 2013). Oleh karena itu, indikator SSE2, SSE3, dan SSE4 pada variabel status sosial ekonomi orang tua tidak akan dibuang dari model penelitian.

4.1.4 Model Struktural (*Inner Model*)

Uji model struktural atau *inner model* digunakan untuk mengetahui pengaruh konstruk. Uji *inner model* dianalisis dengan menggunakan nilai *R Square*, *Q square* dan uji t untuk nilai signifikansi.

1. Uji *R Square* (R^2)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Contohnya jika nilai R^2 bernilai 0,7 maka artinya variasi perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 70 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diajukan (Abdillah dan Hartono, 2015). Namun, R^2 bukan merupakan parameter absolut dalam mengukur ketepatan model prediksi karena dasar hubungan teoritis adalah parameter paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas tersebut.

Hasil R^2 untuk menilai variabel endogen dalam inner model apabila nilai R^2 yang dijelaskan pada variabel dependen $\geq 0,10$ (Abdillah dan Hartono, 2015:185) Sedangkan menurut Ghozali (2014:41-41) apabila R^2 memiliki nilai 0,33 termasuk dalam kategori moderat, dan nilai 0,67 dalam kategori baik, sedangkan apabila R^2 bernilai 0,19 maka diindikasikan lemah. Tabel 4.23 menyajikan hasil pengujian *R Square* (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji R Square (R²)

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Kesiapan Kerja	0,652	0,627
<i>Soft Skills</i>	0,616	0,596

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa besarnya R² konstruk kesiapan kerja sebesar 0,652. Hal ini berarti persentase besarnya kesiapan kerja yang dijelaskan oleh konstruk lainnya dalam penelitian adalah 65,2 % sedangkan sisanya sebesar 34,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Sehingga R² dianggap berkategori moderat karena memiliki nilai > 0,33 dan < 0,67.

Selanjutnya, nilai R² pada konstruk *softskills* sebesar 0,616 atau 61,6 %. Hal tersebut berarti bahwa persentase besarnya nilai *softskills* yang dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian sebesar 38,4 %. Nilai R² tersebut dianggap berkategori moderat atau cukup karena memiliki nilai > 0,33 dan < 0,67.

2. Uji Q Square

Menurut Ghozali (2014:42), bahwa nilai Q² diatas nol memberikan bukti bahwa model memiliki *predictive relevance*, sedangkan nilai Q² dibawah nol mengindikasikan model kurang *predictive relevance*. Hasil pengujian *Q Square* pada variabel kesiapan kerja dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q^2 \text{ Kesiapan Kerja} &= 1 - (1-R^2) (1 - R^2) \\
 &= 1 - (1- 0,652) (1 - 0,627) \\
 &= 1 - (0,348) (0,373) \\
 &= 1 - (0,129804) \\
 &= 0,870196
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai Q^2 variabel kesiapan kerja sebesar 0,870196. Angka tersebut menunjukkan > 0 (nol) yang artinya model penelitian kesiapan kerja memiliki *predictive relevance* yang baik. Selanjutnya, untuk Q^2 *soft skills* disajikan pada perhitungan berikut ini.

$$\begin{aligned}
 Q^2 \text{ Softskills} &= 1 - (1-R1^2) (1 - R^2) \\
 &= 1 - (1- 0,616) (1 - 0,596) \\
 &= 1 - (0,384) (0,404) \\
 &= 1 - (0,155136) \\
 &= 0,844864
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai Q^2 variabel *soft skills* sebesar 0,844864. Angka tersebut menunjukkan > 0 (nol) yang artinya model penelitian *soft skills* memiliki *predictive relevance* yang baik.

3. Uji t (*t-statistics*)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural antar variabel dengan melihat signifikansi *t-statistics*. Skor *path coefficient* pada *inner model* ditunjukkan pada nilai *t-statistics* harus $> 1,96$ untuk hipotesis dua ekor (*two tailed*) dan $> 1,64$ untuk hipotesis satu ekor (*one tailed*) berlaku untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5 % dan *power* 80 % (Abdillah dan Hartono, 2015). Pengaruh struktural antar variabel dinilai signifikan apabila nilai koefisien uji *t-statistics* $> t\text{-tabel}$ atau *p-value* $< 0,05$ (Ghozali, 2014). Tabel 4.24 menyajikan hasil pengujian signifikansi *t-statistics* sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji Signifikansi T- statistics

Variabel	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	t-statistics (O/STDEV)	P Values
PR -> KK	0,291	0,264	0,131	2,225	0,027
SSE -> KK	-0,165	0,040	0,182	0,905	0,366
MK -> KK	0,162	0,193	0,142	1,139	0,255
PR -> SS-> KK	0,189	0,187	0,084	2,241	0,025
SSE -> SS-> KK	-0,014	-0,015	0,052	0,265	0,791
MK-> SS-> KK	0,160	0,149	0,064	2,497	0,013

Sumber: data penelitian yang diolah, 2020

Keterangan : PR (Prakerin), SSE (Status Sosial Ekonomi Keluarga), MK (Motivasi Kerja), SS (*Soft Skills*)

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari dua pengaruh, yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (mediasi) terhadap kesiapan kerja. Berikut merupakan rincian penjelasan dari tabel 4.24.

1. Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien sebesar 0,291, nilai *t-statistics* 2,225 > 1,96, dan *p-values* sebesar 0,027 < 0,05;
2. Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien sebesar -0,165, nilai *t-statistics* 0,905 < 1,96, dan *p-values* sebesar 0,366 > 0,05;
3. Motivasi kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien sebesar 0,162, nilai *t-statistics* 1,139 < 1,96, dan *p-values* sebesar 0,255 > 0,05;
4. Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui variabel *soft skills* sebagai mediasi dengan koefisien sebesar 0,189, nilai *t-statistics* 2,241 > 1,96, dan *p-values* sebesar 0,025 < 0,05;

5. Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja melalui variabel *soft skills* sebagai mediasi dengan koefisien sebesar -0,014, nilai *t-statistics* $0,265 < 1,96$, dan *p-values* sebesar $0,791 > 0,05$;
6. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui variabel *soft skills* sebagai mediasi dengan koefisien sebesar 0,160, nilai *t-statistics* $2,497 > 1,96$, dan *p-values* sebesar $0,013 < 0,05$.

4.1.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada nilai *p-value* pada *path coefficient* untuk mengetahui pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari variabel mediasi atau efek tidak langsung dapat dilihat pada *specific indirect effect*. Tabel 4.25 menyajikan hasil *path coefficient* dari konstruk penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.25
Path Coefficient

Variabel	<i>Original Sampel (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>t-statistics</i>	<i>P Values</i>	Ket
PR -> KK	0,291	0,264	0,131	2,225	0,027	Ha1
SSE -> KK	-0,165	0,040	0,182	0,905	0,366	Ha2
MK -> KK	0,162	0,193	0,142	1,139	0,255	Ha3

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Sedangkan untuk efek mediasi atau *specific indirect effect* dalam penelitian ini melalui variabel *soft skills* sebagai variabel mediasi. Dapat dilihat dari tabel 4.26 yang menyajikan efek tidak langsung atau mediasi spesifik sebagai berikut:

Tabel 4.26
Specific Indirect Effect

Variabel	<i>Original Sampel (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>t-statistics</i>	<i>P Values</i>	Ket
PR -> SS-> KK	0,189	0,187	0,084	2,241	0,025	Ha4
SSE -> SS-> KK	-0,014	-0,015	0,052	0,265	0,791	Ha5
MK-> SS-> KK	0,160	0,149	0,064	2,497	0,013	Ha6

Sumber: data penelitian yang diolah, 2020

Keterangan : PR (Prakerin), SSE (Status Sosial Ekonomi Keluarga), MK (Motivasi Kerja), SS (*Soft Skills*)

Berdasarkan tabel 4.25 yang menunjukkan *path coefficient* dan tabel 4.26 yang menunjukkan *specific indirect effect* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ha1 : Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan bahwa diperoleh *p-value* $0,027 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5 %. Nilai *original sample* sebesar 0,291 yang berarti terdapat pengaruh positif dari prakerin sebesar 29,1 % terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti hipotesis Ha1 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan prakerin terhadap kesiapan kerja dinyatakan **diterima**.

2. Ha2 : Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan bahwa diperoleh *p-value* $0,366 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5 %. Nilai *original sample* sebesar -0,165 yang berarti terdapat pengaruh negatif dari prakerin sebesar -16,5 % terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti hipotesis Ha2 yang menyatakan terdapat pengaruh negative yang signifikan status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja dinyatakan **ditolak**.

3. Ha3 : Motivasi kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan bahwa diperoleh *p-value* $0,255 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5 %. Nilai *original sample* sebesar 0,162 yang berarti terdapat pengaruh positif dari motivasi kerja sebesar 16,2 % terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti hipotesis Ha3 yang menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja dinyatakan **ditolak**.

4. Ha4 : Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa diperoleh *p-value* $0,025 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5 %. Nilai *original sample* sebesar 0,189 yang berarti terdapat pengaruh positif dari prakerin sebesar 18,9 % terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills*. Hal ini berarti hipotesis Ha4 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan prakerin terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi dinyatakan **diterima**.

5. Ha5 : Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa diperoleh *p-value* $0,791 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5 %. Nilai *original sample* sebesar -0,014 yang berarti terdapat pengaruh positif dari status sosial ekonomi keluarga sebesar -1,4 % terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills*. Hal ini berarti hipotesis Ha5 yang

menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan prakerin terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi dinyatakan **ditolak**.

6. Ha4 : Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa diperoleh *p-value* $0,013 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5 %. Nilai *original sample* sebesar 0,160 yang berarti terdapat pengaruh positif dari motivasi kerja sebesar 16 % terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills*. Hal ini berarti hipotesis Ha6 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja melalui *softs kills* sebagai variabel mediasi dinyatakan **diterima**.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang

Hasil penelitian bahwa prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Prakerin memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* $0,027 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5 %. Nilai *original sample* sebesar 0,291 yang berarti terdapat pengaruh positif dari prakerin sebesar 29,1 % terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel prakerin memiliki nilai rata-rata 84% pada tabulasi, artinya bahwa variabel prakerin memiliki kriteria sangat tinggi (ST). Variabel prakerin memiliki lima indikator dengan nilai rata-rata yaitu tahap persiapan sebesar 84 %, tahap peragaan sebesar 82 %, tahap peniruan sebesar 87

%, tahap praktik sebesar 82 %, dan tahap evaluasi sebesar 83 %. Jumlah terendah pada variabel prakerin terletak pada item 18 dengan jumlah 194 yang ditunjukkan dengan pernyataan “Saya mendapatkan materi yang relevan dengan praktik di tempat praktik kerja industri (Prakerin)”. Hal ini berarti materi yang didapat siswa sewaktu di sekolah kurang relevan dengan praktik di tempat prakerin. Sementara itu, jumlah tertinggi terletak pada item 22 dengan jumlah 217 yang ditunjukkan dengan pernyataan “Saya melakukan pekerjaan yang diberikan oleh instruktur sesuai dengan perintah” yang artinya bahwa pada saat pelaksanaan praktik, siswa melakukan pekerjaan sesuai dengan perintah yang diberikan oleh instruktur di tempat prakerin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hukum dalam teori koneksionisme yaitu hukum latihan, yang menjelaskan bahwa apabila hubungan antara stimulus dan respon sering dilakukan latihan maka akan menjadi kuat, begitu juga sebaliknya jika hubungan antara stimulus dan respon tidak sering dilakukan latihan maka akan melemah, praktik kerja industri yang dilakukan siswa memiliki tingkatan deskriptif yang tinggi karena lamanya praktik kerja yang dilakukan siswa dalam DU/DI yaitu selama 4 bulan, sudah sangat jelas mampu menjawab bahwa adanya pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2014) yang menyatakan bahwa prakerin memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 26,1 %. Selain itu Lestari (2015) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara prakerin terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 32,7 %.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prakerin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang.

4.2.2 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* $0,366 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5 %. Nilai *original sample* sebesar $-0,165$ yang berarti terdapat pengaruh negative dari status sosial ekonomi keluarga sebesar $-16,5$ % terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel status sosial ekonomi keluarga memiliki nilai rata-rata 69 % pada tabulasi, artinya variabel status sosial ekonomi keluarga termasuk dalam kategori tinggi (T). Variabel status sosial ekonomi keluarga memiliki empat (4) indikator yaitu pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan tempat tinggal dengan nilai rata-rata berturut-turut yaitu 64 %, 68 %, 64 %, dan 85%. Jumlah terendah pada variabel status sosial ekonomi keluarga terletak pada item ke 40 dengan jumlah 102 yang ditunjukkan dengan pertanyaan “Berapa rata-rata penghasilan pokok ayah setiap bulan?” dengan pilihan jawaban (A) Kurang dari Rp. 800.000 (B) Antara Rp. 800.000 sampai Rp. 1.500.000, (C) Antara Rp. 1.500.000 sampai Rp. 3.000.000 dan (D) Lebih dari Rp. 3.000.000. Jawaban terbanyak terdapat pada pilihan (a) yaitu kurang dari Rp. 800.000, dengan jumlah

34 yang artinya rata-rata pendapatan ayah siswa setiap bulan sebesar kurang dari Rp. 800.000.

Sementara itu, jumlah tertinggi terletak pada item ke 44 dengan jumlah 217 yang ditunjukkan dengan pertanyaan “Apa status rumah yang anda tempati?” dengan pilihan jawaban (A) Kontrak rumah, (B) Rumah dinas, (C) Ikut kakek/nenek atau saudara, dan (D) Milik sendiri. Jawaban terbanyak terdapat pada pilihan (d) yaitu rumah milik sendiri dengan jumlah 48 yang artinya status rumah yang ditempati siswa adalah milik sendiri.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwani (2017) yang menyatakan status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 13,8 % dan Wahyuningsih (2019) memberikan hasil bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja sebesar 36,4 %. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Huda (2015) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan signifikansi 0,384.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Teori Koneksionisme yang menyatakan bahwa apabila seseorang memiliki stimulus yang baik dalam diri mereka kemudian dipraktikkan setiap hari dan didukung oleh keadaan sekitar maka akan memunculkan kesiapan yang memuaskan. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila siswa memiliki stimulus (kondisi sosial ekonomi keluarga) dari dalam diri mereka maka akan memperoleh hasil berupa kesiapan kerja yang maksimal.

Pengaruh ini sejalan dengan Smith dalam (Anoraga,2005) yang menyatakan bahwa tujuan kerja adalah untuk hidup, sehingga motif ekonomi menjadi motivasi terbesar dalam bekerja. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pendapatan orang tua siswa sebesar Rp. 800.000 sampai Rp. 1.500.000. Oleh karena itu, semakin rendah status sosial ekonomi seseorang, maka semakin tinggi motif seseorang tersebut untuk bekerja karena adanya keharusan pemenuhan ekonomi, sehingga akan mengakibatkan pada tingginya kesiapan seseorang untuk bekerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga pada kondisi status sosial ekonomi yang cukup, orang tua cenderung menginginkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4.2.3 Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PGRI 01 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* 0,255 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5 %. Nilai *original sample* sebesar 0,162 yang berarti terdapat pengaruh positif dari motivasi kerja sebesar 16,2 % terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel motivasi kerja memiliki nilai rata-rata 85% pada tabulasi, artinya bahwa variabel prakerin memiliki kriteria sangat tinggi (ST). Variabel motivasi kerja memiliki empat indikator yaitu keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, dorongan dan desakan

lingkungan, serta kebutuhan psikologis dan penghormatan atas diri dengan nilai rata-rata berturut-turut yaitu 83 %, 91 %, 82 %, dan 82 %. Jumlah terendah pada variabel motivasi kerja terletak pada item ke 65 dengan jumlah 154 yang ditunjukkan dengan pernyataan “Apabila saya bekerja dan pekerjaan tersebut kurang sesuai dengan bidang keahlian saya, maka saya akan malu dengan pekerjaan tersebut”. Hal ini berarti jika siswa mendapatkan pekerjaan yang kurang sesuai dengan bidang keahlian yang ia tekuni selama di sekolah, maka siswa cenderung akan malu dan kurang percaya diri dengan pekerjaan tersebut. Sementara itu, jumlah tertinggi terletak pada item ke 61 dengan jumlah 229 dengan pernyataan “Saya ingin bekerja agar dapat membantu meringankan beban orang tua” yang artinya bahwa siswa memutuskan untuk bekerja karena ingin membantu meringankan beban orang tuanya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2017) yang menyatakan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2014) yang menyatakan motivasi kerja memiliki pengaruh sebesar 50,8 % terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan hukum dalam Teori Koneksionisme, apabila seseorang memiliki stimulus yang baik dalam diri mereka kemudian dipraktikkan setiap hari dan didukung oleh keadaan sekitar maka akan memunculkan kesiapan yang memuaskan. Stimulus merupakan rangsangan dari dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya suatu kegiatan. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa apabila siswa

memiliki stimulus (motivasi) dari dalam diri mereka maka akan memperoleh hasil berupa kesiapan kerja yang maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja. Motivasi kerja tergantung dalam diri siswa masing-masing, tidak bisa disamaratakan, hal tersebut dikarenakan kondisi motivasi seseorang tidak stabil. Motivasi yang ada hari ini dan besok akan berbeda. Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang baik dari dalam maupun luar dirinya, seperti orang tua, teman, maupun lingkungan sekitar.

4.2.4 Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang melalui *Soft Skills* sebagai Variabel Mediasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada *specific indirect effect* menunjukkan bahwa prakerin berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills*. Hal ini sesuai dengan nilai *p-value* $0,025 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5 %. Nilai *original sample* sebesar 0,189 yang berarti terdapat pengaruh positif dari prakerin sebesar 18,9 % terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills*. Variabel prakerin secara parsial memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2017) yang menyatakan prakerin berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa melalui *soft skills* sebagai mediasi.

Pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Pengalaman yang diperoleh siswa sekolah kejuruan salah satunya

adalah melalui kegiatan prakerin. Siswa akan berinteraksi dengan dunia kerja sesungguhnya selama jangka waktu tertentu. Selain pengetahuan tentang dunia kerja, siswa juga akan mempelajari kemampuan *soft skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

4.2.5 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang melalui *Soft Skills* sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil penelitian pada *specific indirect effect* menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills*. Hal ini sesuai dengan nilai *p-value* $0,791 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5 %. Nilai *original sample* sebesar $-0,014$ yang berarti terdapat pengaruh negatif dari status sosial ekonomi keluarga sebesar $-1,4$ % terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills*. Variabel status sosial ekonomi keluarga secara parsial memberikan pengaruh negatif baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa.

Soft skills tidak mampu menjadi mediator status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja siswa, hal ini dikarenakan tinggi atau rendahnya status sosial ekonomi siswa, jika siswa tersebut memiliki *soft skills* untuk menunjang aktifitasnya di dunia kerja, maka tidak akan mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills* sejauh ini belum ditemukan. Sesuai dengan penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa *soft skills*

tidak mampu memediasi pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang.

4.2.6 Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang melalui *Soft Skills* sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil penelitian pada *specific indirect effect* menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills*. Hal ini sesuai dengan nilai *p-value* $0,013 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5 %. Nilai *original sample* sebesar 0,160 yang berarti terdapat pengaruh negatif dari status sosial ekonomi keluarga sebesar 16 % terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2017) yang menyatakan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills* sebagai mediasi. Hal ini sesuai dengan Teori Koneksionisme yaitu *law of effect*, yang menjelaskan bilamana terjadi hubungan antara stimulus dan respon yang dibarengi dengan *state of affairs* yang memuaskan, maka hubungan itu akan menjadi lebih kuat. *State of affairs* diartikan sebagai tindakan. *Soft skills* merupakan kemampuan tak terlihat yang diperlukan siswa untuk menunjang kesiapan siswa untuk bekerja. Dengan adanya softskill maka pengaruh motivasi kerja terhadap siswa akan semakin kuat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen serta peran variabel mediasi dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen penelitian ini adalah prakerin, status sosial ekonomi keluarga, dan motivasi kerja. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Kemudian untuk variabel mediasinya adalah *soft skills*. Penelitian ini dilakukan dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Prakerin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PGRI 01 Semarang dengan koefisien sebesar 0,291 dan nilai *p-values* sebesar $0,027 < 0,05$.
2. Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PGRI 01 Semarang dengan koefisien sebesar -0,165 dan nilai *p-values* sebesar $0,366 > 0,05$.
3. Motivasi kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PGRI 01 Semarang dengan koefisien sebesar 0,162 dan nilai *p-values* sebesar $0,255 > 0,05$.
4. Prakerin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PGRI 01 Semarang melalui *soft skills* sebagai variabel

mediasi dengan koefisien sebesar 0,189 dan nilai *p-values* sebesar $0,025 < 0,05$.

5. Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PGRI 01 Semarang melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi dengan koefisien sebesar -0,014 dan nilai *p-values* sebesar $0,791 > 0,05$.
6. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PGRI 01 Semarang melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi dengan koefisien sebesar 0,160 dan nilai *p-values* sebesar $0,013 < 0,05$.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang paling berpengaruh yaitu Prakerin. Oleh karena itu, untuk pihak sekolah diharapkan menyediakan tempat prakerin yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan. Oleh karena itu guru perlu untuk memberikan motivasi kepada siswa baik pada saat pembelajaran ataupun bimbingan konseling, agar motivasi kerja siswa tidak hilang dan terus tumbuh.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menganalisis pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Faktor keterbatasan peneliti menyebabkan peneliti hanya mampu meneliti pengaruh secara parsial. Selain itu, peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Semarang: CV Andi Offset
- Afriani, Riska. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skills, dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal* Vol 4 No 2 (453-468)
- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Mamun, Md.A.(2012). The Softs Skills Education for The Vocation Graduate: Values As Work Readiness Skills. *British Journal Of Education, Society & Behavioral Science*, Vol 2 No 4. Hal 326-338. Bangladesh: Islamic University Of Technology.
- Alfan, M. (2014). Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal* Vol 3 No 1 (114-123)
- Ali, M. (2013). *Penelitian Kependidikan Prosedur 7 Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwani, I. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Pajangan. *E-Journal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan* Vol 5 No 7 (1-8)
- Ariyanti, Y. (2018). Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal* Vol 7 No 2. Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes
- Cahyaningrum, Dina. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill, dan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal* Vol 7 No 3 (1193-1206)
- Cahyaningrum, Syarah. (2017). Peran Soft Skills dalam Memediasi Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMKNegeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017. *Economic Education Analysis Journal* (1-10)
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dikmenjur. (2017). *Tata Kelola Pelaksanaan Teaching Factory*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elfindri, d. (2010). *Soft Skills Untuk Pendidik*. T.k: Baduose Media.
- Fajriah, U. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir pada Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal* Vol 6 No 2 (421-432)
- Ghozali, I., Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, Kusumadewi, K. A. (2016). *Model Persamaan Struktural*. Semarang: Yoga Pratama.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, F. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Kompetensi Kejuruan, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Kerja dan Kesiapan Kerja Siswa SMK Keahlian TKJ Di Kota Sintang. *VOX Edukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol 10 No 1
- Iskandarwassid. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isnaina, L. (2015). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 5 No 2 (183-194)
- Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, K. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (1997). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan.
- Khalid, Et Al. (2014). Importance of Soft Skills for Industrial Training Program: Employers' Perspective. *Asian Journal Of Social Sciences & Humanities* Vol 3 No 4 (10-19) Kolej University Islam Antarabangsa Selangor.

- Kurniawati, Alfi. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal Tahun 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal* Vol 5 No 1 (363-376) Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Mangkunegara, A. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2004). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngaini, Nurul. (2017). Pengaruh Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Bimbingan Karir dan Penguasaan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal* Vol 3 No 1 (1-19)
- Nugroho, R. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Akuntansi Se Ambarawa. *Economic Education Analysis Journal* (1-15)
- Nunnaly. (1994). *The Assesment of Reability*. New York: McGraw Hill.
- Putra, I. (2005). *Sukses dengan Soft Skills*. Bandung: ITB.
- Rifa'i, A. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Terbuka.
- Stevani. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa terhadap Kesiapan memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang.” *Journal of Economic and Economic Education* Vol 3 No 2 (185-195).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryani, T. (2008). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syailla, A. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong Tahun Ajaran 2016/2017. *Ejournal Psikologi Unmul* Vol 5 No 3 (465-476)
- Syarbaini, S. (2009). *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Taufik, Irwan. (2016). Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Vol 4 No 1 (55-60)*

Teck Heang Lee, dkk. (2012). Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia. *International Journal of Advances in Management and Economics. Malaysia: Issues 6 Vol 1 hal 151*

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

Uno, H. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, W. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

www.bps.go.id

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI

Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/2606/UN37.1.7/LT/2020
Hal : Izin Penelitian

28 Februari 2020

Yth. Kepala SMK PGRI 01 Semarang
Jl. Medoho Raya I No. 91, Gayamsari, Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Umaimah
NIM : 7101416031
Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Administrasi Perkantoran), S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : PERAN PENGUASAAN SOFTSKILLS DALAM MEMEDIASI
PENGARUH PRAKERIN, STATUS SOSIAL EKONOMI
KELUARGA, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN
KERJA SISWA KELAS XII OTKP SMK PGRI 01 SEMARANG

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 9 Maret 2020 s.d 9 April 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 966 655 625 2

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-28 14:18:10)

Lampiran 2
Daftar Nama Responden

No	Nama	Kelas
1	Alief Alfiana Sarmidi	XII OTKP 1
2	Alya Nurul Hidayah	XII OTKP 1
3	Amanda Oktavia Ardhana	XII OTKP 1
4	Aminaturrizki Maulida	XII OTKP 1
5	Angelia Wanda Audri Setiawan	XII OTKP 1
6	Aulya Putri W	XII OTKP 1
7	Debbi Rahmawati	XII OTKP 1
8	Dewi Anggraani	XII OTKP 1
9	Dewi Fitria Ayu Handayani	XII OTKP 1
10	Diah Ayu Puspito Rini	XII OTKP 1
11	Dike Trian Rahayu	XII OTKP 1
12	Elvina Priyasmana	XII OTKP 1
13	Fadia Zahwa Salsa Ashari	XII OTKP 1
14	Fattika Dian Kharismaniar	XII OTKP 1
15	Fedra Eka Suryani	XII OTKP 1
16	Fernanda Suhartanti	XII OTKP 1
17	Fitri Nuryani	XII OTKP 1
18	Irma Sisilia Ambarwati	XII OTKP 1
19	Isya Pratiwi	XII OTKP 1
20	Maya Anyeliya	XII OTKP 1
21	Milati Aska Ayu Chasanah	XII OTKP 1
22	Niken Mayang Sari	XII OTKP 1
23	Novi Setyaningtyas	XII OTKP 1
24	Nunung Wahyuni	XII OTKP 1
25	Nurul Auliya	XII OTKP 1
26	Putri Nillasari	XII OTKP 1
27	Ratna Setyorini	XII OTKP 1
28	Risma Vallin	XII OTKP 1
29	Rochismawati	XII OTKP 1
30	Voni Mona Arista	XII OTKP 1
31	Zandra Sekar Aristawati	XII OTKP 1

No	Nama	Kelas
1	Aisyah	XII OTKP 2
2	Alana Nur Faizzah	XII OTKP 2
3	Amelia Rizki Koeshernanda	XII OTKP 2
4	Anggun Putri Dwi Meilina	XII OTKP 2
5	Atika Rahmawati	XII OTKP 2
6	Ayu Rismawati	XII OTKP 2
7	Azma Faizun Widanti	XII OTKP 2
8	Bela Putri Anggreani	XII OTKP 2
9	Dava Elfariani	XII OTKP 2
10	Desi Astuti	XII OTKP 2
11	Dwitya Febriana	XII OTKP 2
12	Erwinda Kusuma Edelways	XII OTKP 2
13	Fadilla Rizkia Nurul Azmii	XII OTKP 2
14	Febriana Wulan Sari	XII OTKP 2
15	Ineke	XII OTKP 2
16	Ismi Mala Aininda	XII OTKP 2
17	Lailatul Fadila	XII OTKP 2
18	Maharani Nashilla Sharma Devi	XII OTKP 2
19	Meilina Ariandinni	XII OTKP 2
20	Mishbah Qurrotun Aini	XII OTKP 2
21	Nabella Prameswari	XII OTKP 2
22	Niken Widyaningrum	XII OTKP 2
23	Rahayu Wijayanti	XII OTKP 2
24	Rahma Suryani	XII OTKP 2
25	Suci Yati	XII OTKP 2
26	Sunilah	XII OTKP 2
27	Tiara Olinda Putrianti	XII OTKP 2
28	Via Asyahbana	XII OTKP 2
29	Yeslin Fransiska Amelia	XII OTKP 2
30	Zahra Samara	XII OTKP 2

Lampiran 3 **Transkrip Wawancara**

Transkrip Wawancara Observasi Awal dengan Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 1 Semarang

- Narasumber : Dewi Fitria Ayu Handayani (XII OTKP 1)
 Hari dan Tanggal : Selasa, 3 Maret 2020
 Waktu : Pukul 09.00
 Tempat : Via Whatsapp
- Pewawancara : Selamat pagi dek, maaf mengganggu waktunya. Saya Umaimah mahasiswa Unnes mau tanya soal kesiapan kerja dek.
- Narasumber : Oh iya kak, silahkan.
- Pewawancara : Langsung aja ya dek, apa alasan kamu sekolah di SMK?
- Narasumber : Karena SMK mempunyai banyak pilihan jurusan kak
- Pewawancara : Lalu, apa alasan kamu masuk jurusan Administrasi Perkantoran?
- Narasumber : Karena disini hanya terdapat dua jurusan jadi saya lebih pilih perkantoran dibanding akuntansi kak.
- Pewawancara : Menurut kamu apakah fasilitas di Lab AP sudah lengkap?
- Narasumber : Lengkap kak
- Pewawancara : Dimana tempat kamu Prakerin? Pengalaman apa saja yang kamu dapat? Lalu apakah terdapat kendala selama Prakerin?
- Narasumber : Di USM, biasanya saya mengarsipkan surat, membuat surat undangan, Alhamdulillah tidak ada kendala kak.
- Pewawancara : Apa rencana kamu setelah lulus SMK?
- Narasumber : Saya ingin bekerja kak
- Pewawancara : Pihak sekolah apakah pernah memberi motivasi untuk bekerja?
- Narasumber : Iya memberi motivasi lulus mau langsung bekerja atau kuliah,

tetapi saya memilih untuk bekerja.

Pewawancara : Oke dek, terimakasih atas waktu dan jawabannya ya.

Narasumber : Iya kak sama-sama.

**Transkrip Wawancara Observasi Awal dengan Siswa Kelas XII OTKP SMK
PGRI 1 Semarang**

Narasumber : Anggun Putri Dwi Meilina (XII OTKP 2)
Hari dan Tanggal : Selasa, 3 Maret 2020
Waktu : Pukul 09.30
Tempat : Via Whatsapp

Pewawancara : Selamat pagi dek, maaf mengganggu waktunya. Saya Umaimah mahasiswa Unnes mau tanya soal kesiapan kerja dek. Apakah boleh?

Narasumber : Iya boleh banget kak, silahkan.

Pewawancara : Langsung aja ya dek, apa alasan kamu sekolah di SMK?

Narasumber : Karena SMK mendidik siswa lebih dalam untuk terjun ke dunia kerja.

Pewawancara : Lalu, apa alasan kamu masuk jurusan Administrasi Perkantoran?

Narasumber : Karena tertarik pada saat melihat brosur, cara berpakaian yang rapi, dan dituntut untuk berperilaku baik dan materinya mudah dipahami kak.

Pewawancara : Menurut kamu apakah fasilitas di Lab AP sudah lengkap?

Narasumber : Menurut saya sudah lengkap kak.

Pewawancara : Dimana tempat kamu Prakerin? Pengalaman apa saja yang kamu dapat? Lalu apakah terdapat kendala selama Prakerin?

Narasumber : Dinas Pendidikan Kota Semarang, disana saya ditugaskan untuk mengarsip, agenda surat, tidak ada kendala, jika ada hal yang belum dipahami biasanya saya meminta bantuan pegawai disana untuk dibimbing.

Pewawancara : Apa rencana kamu setelah lulus SMK?

Narasumber : Saya ingin bekerja dulu kak, baru lanjut kuliah.

Pewawancara : Pihak sekolah apakah pernah memberi motivasi untuk bekerja?

Narasumber : Biasanya di pelajaran BK, kita diberi kebebasan untuk
melanjutkan kuliah atau bekerja

Pewawancara : Oke dek, terimakasih atas waktu dan jawabannya ya.

Narasumber : Iya kak sama-sama.

Lampiran 4
Kisi-Kisi Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

**PERAN SOFT SKILLS DALAM MEMEDIASI PENGARUH PRAKERIN,
 STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA, DAN MOTIVASI KERJA
 TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII OTKP DI SMK
 PGRI 01 SEMARANG**

No.	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Kesiapan Kerja	Kondisi fisik; mental, dan emosional	1, 2, 3, 4	4
		Kebutuhan-kebutuhan; motif dan tujuan	5, 6, 7, 8	4
		Pengetahuan dan Keterampilan	9, 10, 11, 12	4
2.	Praktik Kerja Industri (PRAKERIN)	Tahap persiapan	13, 14, 15, 16	4
		Tahap peragaan	17, 18, 19, 20	4
		Tahap peniruan	21, 22, 23, 24	4
		Tahap praktik	25, 26, 27, 28	4
		Tahap evaluasi	29, 30, 31, 32	4
3.	Status Sosial Ekonomi Keluarga	Pendidikan orang tua	33, 34, 35, 36	4
		Pekerjaan orang tua	37, 38, 39, 40	4
		Penghasilan orang tua	41, 42, 43, 44	4
		Tempat tinggal	45, 46, 47, 48	4
4.	Motivasi Kerja	Keinginan dan minat memasuki dunia kerja	49, 50, 51, 52	4
		Harapan dan cita-cita	53, 54, 55, 56	4
		Dorongan dan desakan lingkungan	57, 58, 59, 60	4
		Kebutuhan psikologis dan penghormatan atas diri	61, 62, 63, 64	4
5.	<i>Softskills</i>	<i>Communication skills</i>	65, 66, 67, 68	4
		<i>Organization skills</i>	69, 70, 71, 72	4
		<i>Leadership</i>	73, 74, 75, 76	4
		<i>Logic</i>	77, 78, 79, 80	4
		<i>Effort</i>	81, 82, 83, 84	4
		<i>Group skills</i>	85, 86, 87, 88	4
		<i>Ethic</i>	89, 90, 91, 92	4

Lampiran 5
Angket Uji Coba Instrumen Penelitian



**PERAN *SOFT SKILLS* DALAM MEMEDIASI PENGARUH PRAKERIN,
STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA, DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII OTKP DI SMK
PGRI 01 SEMARANG**

Angket Uji Coba Penelitian

Oleh

Umaimah

NIM 7101416031

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

Kepada
Yth. Siswa kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
SMK PGRI 01 Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir, saya bermaksud mengadakan penelitian pada siswa kelas XII kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PGRI 01 Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Peran *Soft Skills* dalam Memediasi Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK PGRI 01 Semarang”

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan saudara untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini dengan sebaik-baiknya. Pendapat dan sikap jujur dalam penelitian ini sangat peneliti harapkan dan sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi prestasi akademik saudara dan peneliti menjamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan partisipasi saudara, peneliti ucapkan terimakasih.

Semarang, 8 Maret 2020

Hormat saya,

Umaimah

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan secara teliti sebelum anda menjawab.
3. Jawablah dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat atau kondisi anda.

Keterangan alternatif jawaban :

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Kelas :
3. No. Absen :
4. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
5. Umur :

III. DAFTAR PERNYATAAN

KESIAPAN KERJA

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kondisi fisik;mental dan emosional					
1.	Kondisi fisik yang sehat membuat saya semangat dalam bekerja				
2.	Saya menghadapi setiap masalah yang muncul dengan kepala dingin dan tanpa emosi				
3.	Saya tidak mudah mengalami stress apabila dibebani banyak pekerjaan				
4.	Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap segala hal yang saya kerjakan				
Kebutuhan-kebutuhan;motif dan tujuan					
5.	Saya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan saya				
6.	Saya sudah merencanakan bekerja setelah lulus sejak mendaftar di SMK				
7.	Jika sudah lulus, saya akan mencari pekerjaan sesuai dengan jurusan saya				
8.	Kondisi ekonomi keluarga memicu saya untuk sungguh-sungguh dalam bekerja				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengetahuan dan Keterampilan					
9.	Saya cukup terampil mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi saya				
10.	Pengalaman belajar administrasi perkantoran memberikan keterampilan saya dalam bekerja				
11.	Sekolah memberikan praktik baik di dalam maupun luar sekolah				
12.	Saya memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan lawan bicara				

PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Tahap Persiapan					
13.	Saya memahami tujuan dan manfaat dari praktik kerja industri (Prakerin)				
14.	Saya sudah mempunyai kesiapan mental untuk menghadapi praktik kerja industri (Prakerin)				
15.	Saya mendapatkan pemahaman dasar mengenai hal-hal yang akan dilakukan selama praktik kerja industri (Prakerin) oleh guru pembimbing.				
16.	Saya mendapatkan penjelasan oleh instruktur lapangan pada saat praktik kerja industri (Prakerin) tentang semua jenis pekerjaan yang ada di kantor/perusahaan tersebut.				
Tahap Peragaan					
17.	Saya diberik pelatihan keterampilan sesuai dengan keadaan tempat prakerin oleh guru pembimbing				
18.	Saya mendapatkan materi yang relevan dengan praktik di tempat praktik kerja industri (Prakerin)				
19.	Saya mengamati alur kerja karyawan di tempat praktik kerja industri (Prakerin) sebelum mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh instruktur				
20.	Saya diberi penjelasan mengenai pekerjaan yang diberikan di tempat praktik kerja industri (Prakerin) oleh instruktur				
Tahap Peniruan					
21.	Saya mampu mengerjakan pekerjaan dengan baik dan sungguh-sungguh				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
22.	Saya melakukan pekerjaan yang diberikan oleh instruktur sesuai dengan perintah				
23.	Guru pembimbing melaksanakan evaluasi dan penilaian setelah praktik kerja di sekolah selesai				
24.	Saya sudah melaksanakan praktik kerja di sekolah sesuai dengan program keahlian saya sebelum melaksanakan praktik kerja industri (Prakerin)				
Tahap Praktik					
25.	Saya dapat mengaplikasikan semua ilmu dan keahlian yang saya peroleh di sekolah ke tempat praktik kerja industri (Prakerin)				
26.	Saya selalu mengikuti secara aktif semua kegiatan selama praktik kerja industri (Prakerin) dan menyelesaikan tugas tepat waktu				
27.	Tempat praktik kerja industri (Prakerin) saya dapat meng- <i>cover</i> semua mata pelajaran produktif jurusan saya				
28.	Saya melaksanakan praktik kerja industri (Prakerin) dengan bimbingan DU/DI yang bersangkutan				
Tahap Evaluasi					
29.	Saya selalu mencatat kegiatan yang dilakukan di tempat praktik kerja industri (Prakerin)				
30.	Saya selalu dipantau oleh instruktur dan guru pembimbing di tempat praktik kerja industri (Prakerin)				
31.	Saya selalu diberi saran terkait kegiatan di tempat praktik kerja industri (Prakerin) oleh guru pembimbing				
32.	Keyakinan saya untuk langsung bekerja setelah lulus bertambah setelah melaksanakan prakerin				

STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA

Pilihlah jawaban pada pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a,b,c,d, atau e.

Pendidikan Orang Tua	
33.	Apa pendidikan terakhir ayah anda? a. Tidak sekolah b. SD/SMP/ sederajat c. SMA/ sederajat

	d. Diploma/Sarjana Muda/Sarjana
34.	Bagaimanakan pendidikan ayah anda jika dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan anda? a. Sangat rendah b. Rendah c. Tinggi d. Sangat tinggi
35.	Apa pendidikan terakhir ibu anda? a. Tidak sekolah b. SD/SMP/ sederajat c. SMA/ sederajat d. Diploma/Sarjana Muda/Sarjana
36.	Bagaimana pendidikan ibu anda jika dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan anda? a. Sangat rendah b. Rendah c. Tinggi d. Sangat tinggi
Pekerjaan Orang Tua	
37.	Apa pekerjaan ayah anda? a. Tidak bekerja b. Karyawan/Buruh c. Wiraswasta d. PNS
38.	Apa pekerjaan ibu anda? a. Tidak bekerja b. Karyawan/Buruh c. Wiraswasta d. PNS
39.	Selain orang tua, apakah ada anggota keluarga (kakak/adik) yang bekerja? a. Tidak ada b. Ada, 1 orang c. Ada, 2 orang d. Ada, lebih dari 2 orang
40.	Pekerjaan orang tua memotivasi saya untuk bekerja setelah lulus sekolah a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Setuju d. Sangat setuju
Penghasilan Orang Tua	
41.	Berapa rata-rata penghasilan pokok ayah setiap bulan? a. Kurang dari Rp. 800.000,- b. Antara Rp. 800.000,- sampai Rp. 1.500.000,-

	<p>c. Antara Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 3.000.000,- d. Lebih dari Rp. 3.000.000,-</p>
42.	<p>Berapa rata-rata penghasilan pokok ibu setiap bulan? a. Kurang dari Rp. 800.000,- b. Antara Rp. 800.000,- sampai Rp. 1.500.000,- c. Antara Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 3.000.000,- d. Lebih dari Rp. 3.000.000,-</p>
43.	<p>Apakah penghasilan prang tua anda cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? a. Sangat tidak cukup b. Tidak cukup c. Cukup d. Sangat cukup</p>
44.	<p>Bagaimana anda membayar biaya sekolah/SPP setiap bulannya? a. Saya membayar SPP dibantu saudara b. Saya membayar SPP dari beasiswa sekolah c. Orang tua membayar SPP saya tidak tepat waktu d. Orang tua selalu membayar SPP saya tepat waktu</p>
Tempat tinggal	
45.	<p>Apa status rumah yang anda tempati? a. Kontrak rumah b. Rumah dinas c. Ikut kakek/nenek atau saudara d. Milik sendiri</p>
46.	<p>Jenis rumah yang anda tempati? a. Bilik bambu/kayu b. Sebagian bertembok, sebagian masih bilik bambu c. Semi permanen d. Permanen</p>
47.	<p>Lantai dasar rumah yang anda tempati? a. Tanah b. Plester c. Ubin d. Keramik</p>
48.	<p>Apakah rumah anda termasuk dalam kategori rumah sehat? a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Setuju d. Sangat setuju</p>

MOTIVASI KERJA

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Keinginan dan minat memasuki dunia kerja					
49.	Saya ingin segera lulus dan mempraktikkan keterampilan yang saya miliki di dunia kerja				
50.	Saya ingin bekerja daripada kuliah setelah lulus				
51.	Saya ingin bekerja sesuai dengan bidang keahlian saya				
52.	Semangat saya untuk bekerja bertambah bila melihat alumni sekolah saya telah sukses				
Harapan dan cita-cita					
53.	Saya akan tetap melamar pekerjaan setelah lulus, meskipun banyak saingan				
54.	Dengan bekerja, saya berharap masa depan saya menjadi lebih baik				
55.	Bekerja dan menjadi orang sukses adalah cita-cita saya				
56.	Dengan bekerja saya berharap mendapatkan pendapatan diatas rata-rata				
Dorongan dan desakan lingkungan					
57.	Saya memilih bekerja karena melihat teman-teman juga ingin bekerja setelah lulus				
58.	Saya ingin bekerja agar saya dapat membiayai sekolah adik-adik saya				
59.	Saya mendapat motivasi untuk bekerja dari keluarga saya				
60.	Saya ingin bekerja agar dapat membantu meringankan beban orang tua				
Kebutuhan psikologis dan penghormatan atas diri					
61.	Saya merasa bangga dapat bekerja serta membantu meringankan beban ekonomi keluarga				
62.	Saya merasa lebih terpuja dan dihargai di mata masyarakat jika bekerja				
63.	Dengan bekerja, saya dapat mengembangkan diri				
64.	Apabila saya bekerja dan pekerjaan tersebut kurang sesuai dengan bidang keahlian saya, maka saya akan malu dengan pekerjaan tersebut				

SOFT SKILLS

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Communication skills					
65.	Saya dapat menyampaikan pendapat secara lisan dan tulisan yang mudah dipahami oleh orang lain				
66.	Saya dapat menjelaskan suatu topik pembicaraan dengan bahasa yang baik dan dapat dipahami				
67.	Saya mampu mempresentasikan hasil pekerjaan saya				
68.	Saya selalu menulis suatu informasi secara rinci dan jelas				
Organizational skills					
69.	Saya selalu datang tepat waktu ke sekolah				
70.	Saya dapat menerima pendapat atau masukan orang lain				
71.	Saya dapat membagi waktu antara kegiatan organisasi dengan pembelajaran di sekolah				
72.	Saya dapat menyusun jadwal kegiatan yang akan saya lakukan				
Leadership					
73.	Saya dapat memimpin suatu tugas kelompok dengan baik				
74.	Saya dapat menjadi contoh yang baik bagi anggota kelompok				
75.	Saya dapat mengambil keputusan atas pertimbangan pendapat anggota kelompok				
76.	Saya berani mengambil resiko ketika saya memutuskan menjadi ketua				
Logic					
77.	Saya tidak menunda masalah yang sedang saya hadapi				
78.	Saya menjadikan masalah sebagai tantangan yang harus saya pecahkan				
79.	Saya bisa mengendalikan diri ketika ada masalah dengan teman				
80.	Saya dapat memahami dengan cepat maksud penjelasan yang diberikan oleh guru				
Effort					
81.	Saya mempelajari mata pelajaran yang saya anggap sulit sampai saya paham				
82.	Saya belajar giat untuk menghadapi ujian sekolah				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
83.	Saya mencari informasi dari berbagai sumber untuk menambah wawasan dan pengetahuan				
84.	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai cita-cita saya				
Group skills					
85.	Saya siap membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan				
86.	Saya mampu bekerjasama dengan orang lain				
87.	Saya dapat bersosialisasi dengan orang-orang dan lingkungan baru				
88.	Saya mampu bertoleransi dengan orang lain				
Ethic					
89.	Saya mengetahui etika kerja yang baik				
90.	Setelah praktik kerja industri (Prakerin), saya menjadi lebih paham tentang etika kerja				
91.	Saya adalah siswa yang mempunyai etika yang baik				
92.	Saya selalu menggunakan etika ketika melakukan suatu kegiatan				

Lampiran 6
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

**PERAN SOFT SKILLS DALAM MEMEDIASI PENGARUH PRAKERIN,
STATUS SOSIAL EKONOMI, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP
KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII OTKP DI SMK PGRI 01
SEMARANG**

No.	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Kesiapan Kerja	Kondisi fisik; mental, dan emosional	1, 2, 3, 4	4
		Kebutuhan-kebutuhan; motif dan tujuan	5, 6, 7, 8	4
		Pengetahuan dan Keterampilan	9, 10, 11, 12	4
2.	Praktik Kerja Industri (PRAKERIN)	Tahap persiapan	13, 14, 15, 16	4
		Tahap peragaan	17, 18, 19, 20	4
		Tahap peniruan	21, 22, 23, 24	4
		Tahap praktik	25, 26, 27, 28	4
		Tahap evaluasi	29, 30, 31, 32	4
3.	Status Sosial Ekonomi Keluarga	Pendidikan orang tua	33, 34, 35, 36	4
		Pekerjaan orang tua	37, 38, 39	3
		Penghasilan orang tua	40, 41, 42, 43	4
		Tempat tinggal	44, 45, 46	3
4.	Motivasi Kerja	Keinginan dan minat memasuki dunia kerja	47, 48, 49, 50	4
		Harapan dan cita-cita	51, 52, 53, 54	4
		Dorongan dan desakan lingkungan	55, 56, 57, 58	4
		Kebutuhan psikologis dan penghormatan atas diri	59, 60, 61, 62	4
5.	<i>Soft Skills</i>	<i>Communication skills</i>	63, 64, 65, 66	4
		<i>Organization skills</i>	67, 68, 69, 70	4
		<i>Leadership</i>	71, 72, 73, 74	4
		<i>Logic</i>	75, 76, 77, 78	4
		<i>Effort</i>	79, 80, 81, 82	4
		<i>Group skills</i>	83, 84, 85, 86	4
		<i>Ethic</i>	87, 88, 89, 90	4

Lampiran 7
Angket Instrumen Penelitian



**PERAN *SOFT SKILLS* DALAM MEMEDIASI PENGARUH PRAKERIN,
STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA, DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII OTKP DI SMK
PGRI 01 SEMARANG**

INSTRUMEN PENELITIAN

Oleh

Umaimah

NIM 7101416031

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

Kepada

Yth. Siswa kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran

SMK PGRI 01 Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir, saya bermaksud mengadakan penelitian pada siswa kelas XII kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PGRI 01 Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Peran *Soft Skills* dalam Memediasi Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK PGRI 01 Semarang”

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan saudara untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini dengan sebaik-baiknya. Pendapat dan sikap jujur dalam penelitian ini sangat peneliti harapkan dan sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi prestasi akademik saudara dan peneliti menjamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan partisipasi saudara, peneliti ucapkan terimakasih.

Semarang , 15 Maret 2020

Hormat saya,

Umaimah

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan secara teliti sebelum anda menjawab.
3. Jawablah dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat atau kondisi anda.

Keterangan alternatif jawaban :

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Kelas :
3. No. Absen :
4. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
5. Umur :

III. DAFTAR PERNYATAAN

KESIAPAN KERJA

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kondisi fisik;mental dan emosional					
1.	Kondisi fisik yang sehat membuat saya semangat dalam bekerja				
2.	Saya menghadapi setiap masalah yang muncul dengan kepala dingin dan tanpa emosi				
3.	Saya tidak mudah mengalami stress apabila dibebani banyak pekerjaan				
4.	Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap segala hal yang saya kerjakan				
Kebutuhan-kebutuhan;motif dan tujuan					
5.	Saya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan saya				
6.	Saya sudah merencanakan bekerja setelah lulus sejak mendaftar di SMK				
7.	Jika sudah lulus, saya akan mencari pekerjaan sesuai dengan jurusan saya				
8.	Kondisi ekonomi keluarga memicu saya untuk sungguh-sungguh dalam bekerja				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengetahuan dan Keterampilan					
9.	Saya cukup terampil mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi saya				
10.	Pengalaman belajar administrasi perkantoran memberikan keterampilan saya dalam bekerja				
11.	Sekolah memberikan praktik baik di dalam maupun luar sekolah				
12.	Saya memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan lawan bicara				

PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Tahap Persiapan					
13.	Saya memahami tujuan dan manfaat dari praktik kerja industri (Prakerin)				
14.	Saya sudah mempunyai kesiapan mental untuk menghadapi praktik kerja industri (Prakerin)				
15.	Saya mendapatkan pemahaman dasar mengenai hal-hal yang akan dilakukan selama praktik kerja industri (Prakerin) oleh guru pembimbing.				
16.	Saya mendapatkan penjelasan oleh instruktur lapangan pada saat praktik kerja industri (Prakerin) tentang semua jenis pekerjaan yang ada di kantor/perusahaan tersebut.				
Tahap Peragaan					
17.	Saya diberi pelatihan keterampilan sesuai dengan keadaan tempat prakerin oleh guru pembimbing				
18.	Saya mendapatkan materi yang relevan dengan praktik di tempat praktik kerja industri (Prakerin)				
19.	Saya mengamati alur kerja karyawan di tempat praktik kerja industri (Prakerin) sebelum mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh instruktur				
20.	Saya diberi penjelasan mengenai pekerjaan yang diberikan di tempat praktik kerja industri (Prakerin) oleh instruktur				
Tahap Peniruan					
21.	Saya mampu mengerjakan pekerjaan dengan baik dan sungguh-sungguh				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
22.	Saya melakukan pekerjaan yang diberikan oleh instruktur sesuai dengan perintah				
23.	Guru pembimbing melaksanakan evaluasi dan penilaian setelah praktik kerja di sekolah selesai				
24.	Saya sudah melaksanakan praktik kerja di sekolah sesuai dengan program keahlian saya sebelum melaksanakan praktik kerja industri (Prakerin)				
Tahap Praktik					
25.	Saya dapat mengaplikasikan semua ilmu dan keahlian yang saya peroleh di sekolah ke tempat praktik kerja industri (Prakerin)				
26.	Saya selalu mengikuti secara aktif semua kegiatan selama praktik kerja industri (Prakerin) dan menyelesaikan tugas tepat waktu				
27.	Tempat praktik kerja industri (Prakerin) saya dapat meng- <i>cover</i> semua mata pelajaran produktif jurusan saya				
28.	Saya melaksanakan praktik kerja industri (Prakerin) dengan bimbingan DU/DI yang bersangkutan				
Tahap Evaluasi					
29.	Saya selalu mencatat kegiatan yang dilakukan di tempat praktik kerja industri (Prakerin)				
30.	Saya selalu dipantau oleh instruktur dan guru pembimbing di tempat praktik kerja industri (Prakerin)				
31.	Saya selalu diberi saran terkait kegiatan di tempat praktik kerja industri (Prakerin) oleh guru pembimbing				
32.	Keyakinan saya untuk langsung bekerja setelah lulus bertambah setelah melaksanakan prakerin				

STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA

Pilihlah jawaban pada pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a,b,c,d, atau e.

Pendidikan Orang Tua	
33.	Apa pendidikan terakhir ayah anda? a. Tidak sekolah b. SD/SMP/ sederajat c. SMA/ sederajat

	d. Diploma/Sarjana Muda/Sarjana
34.	Bagaimanakan pendidikan ayah anda jika dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan anda? a. Sangat rendah b. Rendah c. Tinggi d. Sangat tinggi
35.	Apa pendidikan terakhir ibu anda? a. Tidak sekolah b. SD/SMP/ sederajat c. SMA/ sederajat d. Diploma/Sarjana Muda/Sarjana
36.	Bagaimana pendidikan ibu anda jika dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan anda? a. Sangat rendah b. Rendah c. Tinggi d. Sangat tinggi
Pekerjaan Orang Tua	
37.	Apa pekerjaan ayah anda? a. Tidak bekerja b. Karyawan/Buruh c. Wiraswasta d. PNS
38.	Apa pekerjaan ibu anda? a. Tidak bekerja b. Karyawan/Buruh c. Wiraswasta d. PNS
39.	Pekerjaan orang tua memotivasi saya untuk bekerja setelah lulus sekolah a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Setuju d. Sangat setuju
Penghasilan Orang Tua	
40.	Berapa rata-rata penghasilan pokok ayah setiap bulan? a. Kurang dari Rp. 800.000,- b. Antara Rp. 800.000,- sampai Rp. 1.500.000,- c. Antara Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 3.000.000,- d. Lebih dari Rp. 3.000.000,-
41.	Berapa rata-rata penghasilan pokok ibu setiap bulan? a. Kurang dari Rp. 800.000,- b. Antara Rp. 800.000,- sampai Rp. 1.500.000,- c. Antara Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 3.000.000,- d. Lebih dari Rp. 3.000.000,-

42.	Apakah penghasilan prang tua anda cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? a. Sangat tidak cukup b. Tidak cukup c. Cukup d. Sangat cukup
43.	Bagaimana anda membayar biaya sekolah/SPP setiap bulannya? a. Saya membayar SPP dibantu saudara b. Saya membayar SPP dari beasiswa sekolah c. Orang tua membayar SPP saya tidak tepat waktu d. Orang tua selalu membayar SPP saya tepat waktu
Tempat tinggal	
44.	Apa status rumah yang anda tempati? a. Kontrak rumah b. Rumah dinas c. Ikut kakek/nenek atau saudara d. Milik sendiri
45.	Jenis rumah yang anda tempati? a. Bilik bambu/kayu b. Sebagian bertembok, sebagian masih bilik bambu c. Semi permanen d. Permanen
46.	Lantai dasar rumah yang anda tempati? a. Tanah b. Plester c. Ubin d. Keramik

MOTIVASI KERJA

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Keinginan dan minat memasuki dunia kerja					
47.	Saya ingin segera lulus dan mempraktikkan keterampilan yang saya miliki di dunia kerja				
48.	Saya ingin bekerja daripada kuliah setelah lulus				
49.	Saya ingin bekerja sesuai dengan bidang keahlian saya				
50.	Semangat saya untuk bekerja bertambah bila melihat alumni sekolah saya telah sukses				
Harapan dan cita-cita					
51.	Saya akan tetap melamar pekerjaan setelah lulus, meskipun banyak saingan				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
52.	Dengan bekerja, saya berharap masa depan saya menjadi lebih baik				
53.	Bekerja dan menjadi orang sukses adalah cita-cita saya				
54.	Dengan bekerja saya berharap mendapatkan pendapatan diatas rata-rata				
Dorongan dan desakan lingkungan					
55.	Saya memilih bekerja karena melihat teman-teman juga ingin bekerja setelah lulus				
56.	Saya ingin bekerja agar saya dapat membiayai sekolah adik-adik saya				
57.	Saya mendapat motivasi untuk bekerja dari keluarga saya				
58.	Saya ingin bekerja agar dapat membantu meringankan beban orang tua				
Kebutuhan psikologis dan penghormatan atas diri					
59.	Saya merasa bangga dapat bekerja serta membantu meringankan beban ekonomi keluarga				
60.	Saya merasa lebih terpendang dan dihargai di mata masyarakat jika bekerja				
61.	Dengan bekerja, saya dapat mengembangkan diri				
62.	Apabila saya bekerja dan pekerjaan tersebut kurang sesuai dengan bidang keahlian saya, maka saya akan malu dengan pekerjaan tersebut				

SOFT SKILLS

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Communication skills					
63.	Saya dapat menyampaikan pendapat secara lisan dan tulisan yang mudah dipahami oleh orang lain				
64.	Saya dapat menjelaskan suatu topik pembicaraan dengan bahasa yang baik dan dapat dipahami				
65.	Saya mampu mempresentasikan hasil pekerjaan saya				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
66.	Saya selalu menulis suatu informasi secara rinci dan jelas				
Organizational skills					
67.	Saya selalu datang tepat waktu ke sekolah				
68.	Saya dapat menerima pendapat atau masukan orang lain				
69.	Saya dapat membagi waktu antara kegiatan organisasi dengan pembelajaran di sekolah				
70.	Saya dapat menyusun jadwal kegiatan yang akan saya lakukan				
Leadership					
71.	Saya dapat memimpin suatu tugas kelompok dengan baik				
72.	Saya dapat menjadi contoh yang baik bagi anggota kelompok				
73.	Saya dapat mengambil keputusan atas pertimbangan pendapat anggota kelompok				
74.	Saya berani mengambil resiko ketika saya memutuskan menjadi ketua				
Logic					
75.	Saya tidak menunda masalah yang sedang saya hadapi				
76.	Saya menjadikan masalah sebagai tantangan yang harus saya pecahkan				
77.	Saya bisa mengendalikan diri ketika ada masalah dengan teman				
78.	Saya dapat memahami dengan cepat maksud penjelasan yang diberikan oleh guru				
Effort					
79.	Saya mempelajari mata pelajaran yang saya anggap sulit sampai saya paham				
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
80.	Saya belajar giat untuk menghadapi ujian sekolah				
81.	Saya mencari informasi dari berbagai sumber untuk				

	menambah wawasan dan pengetahuan				
82.	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai cita-cita saya				
<i>Group skills</i>					
83.	Saya siap membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan				
84.	Saya mampu bekerjasama dengan orang lain				
85.	Saya dapat bersosialisasi dengan orang-orang dan lingkungan baru				
86.	Saya mampu bertoleransi dengan orang lain				
<i>Ethic</i>					
87.	Saya mengetahui etika kerja yang baik				
88.	Setelah praktik kerja industri (Prakerin), saya menjadi lebih paham tentang etika kerja				
89.	Saya adalah siswa yang mempunyai etika yang baik				
90.	Saya selalu menggunakan etika ketika melakukan suatu kegiatan				

Lampiran 8
Hasil Tabulasi Uji Coba Instrumen

No	Kode Res.	Kesiapan Kerja												Total Y
		Kondisi fisik;mental dan emosional				Kebutuhan-kebutuhan;motif dan tujuan				Pengetahuan dan Ketrampilan				
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	
1	Res. 1	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	38
2	Res. 2	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	43
3	Res. 3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	41
4	Res. 4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
5	Res. 5	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	39
6	Res. 6	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	40
7	Res. 7	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	44
8	Res. 8	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	41
9	Res. 9	1	4	1	4	4	1	2	3	3	3	4	3	33
10	Res. 10	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	43
11	Res. 11	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	38
12	Res. 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	45
13	Res. 13	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	32
14	Res. 14	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	45
15	Res. 15	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	46
16	Res. 16	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37
17	Res. 17	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	42
18	Res. 18	3	2	1	4	2	3	2	4	2	4	2	3	32

19	Res. 19	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	39
20	Res. 20	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	37
21	Res. 21	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	40
22	Res. 22	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	36
23	Res. 23	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	36
24	Res. 24	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	34
25	Res. 25	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	44
26	Res. 26	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	36
27	Res. 27	4	3	1	2	4	4	4	4	3	4	4	1	38
28	Res. 28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	Res. 29	4	3	2	3	2	4	4	4	2	3	3	3	37
30	Res. 30	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	38
31	Res. 31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
32	Res. 32	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	42
33	Res. 33	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	43
34	Res. 34	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	35
35	Res. 35	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	45
36	Res. 36	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	45
37	Res. 37	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	46
38	Res. 38	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	41
39	Res. 39	4	3	2	2	4	2	2	3	3	3	4	3	35
40	Res. 40	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	42
41	Res. 41	4	4	1	3	4	3	2	3	4	3	4	4	39
42	Res. 42	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	37

43	Res. 43	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	41
44	Res. 44	4	2	1	4	4	1	3	3	3	3	4	3	35
45	Res. 45	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38
46	Res. 46	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	43
47	Res. 47	3	1	1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	37
48	Res. 48	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	42
49	Res. 49	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	33
50	Res. 50	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
51	Res. 51	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	38
52	Res. 52	4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	33
53	Res. 53	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	42
54	Res. 54	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	38
55	Res. 55	4	3	4	3	4	4	3	1	2	1	2	3	34
56	Res. 56	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
57	Res. 57	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	43
58	Res. 58	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	43
59	Res. 59	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	43
60	Res. 60	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	3	39
61	Res. 61	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	37

No	Kode Res.	Prakerin																				Total X1
		Tahap Persiapan				Tahap Peragaan				Tahap Peniruan				Tahap Praktik				Tahap Evaluasi				
		X1 .1	X1. 2	X1 .3	X1 .4	X1 .5	X1 .6	X1 .7	X1 .8	X1 .9	X1. 10	X1. 11	X1. 12	X1. 13	X1. 14	X1. 15	X1. 16	X1. 17	X1. 18	X1. 19	X1. 20	
1	Res. 1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	71
2	Res. 2	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	65
3	Res. 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	75
4	Res. 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	76
5	Res. 5	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	61
6	Res. 6	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	59
7	Res. 7	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	72
8	Res. 8	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	63
9	Res. 9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	65
10	Res.10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
11	Res.11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	60
12	Res.12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79
13	Res.13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	59
14	Res.14	3	1	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	59
15	Res.15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
16	Res.16	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
17	Res.17	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	67
18	Res.18	2	4	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	1	3	3	2	2	4	4	1	47
19	Res.19	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	1	3	2	56

20	Res.20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	57
21	Res.21	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	66
22	Res.22	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	55
23	Res.23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
24	Res.24	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
25	Res.25	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	2	2	58
26	Res.26	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
27	Res.27	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	1	65
28	Res.28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
29	Res.29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	62
30	Res.30	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	65
31	Res.31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
32	Res.32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
33	Res.33	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	73
34	Res.34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
35	Res.35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	78
36	Res.36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	77
37	Res.37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
38	Res.38	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	75
39	Res.39	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	58
40	Res.40	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	73
41	Res.41	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	75
42	Res.42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	61
43	Res.43	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	72

44	Res.44	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	63
45	Res.45	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
46	Res.46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
47	Res.47	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	69
48	Res.48	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	73
49	Res.49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
50	Res.50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
51	Res.51	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	70
52	Res.52	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	67
53	Res.53	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	71
54	Res.54	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	77
55	Res.55	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	67
56	Res.56	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	53
57	Res.57	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	67
58	Res.58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
59	Res.59	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
60	Res.60	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	75
61	Res.61	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	70

No	Kode Res.	Status Sosial Ekonomi Keluarga														Total X2
		Pendidikan				Pekerjaan			Penghasilan				Tempat Tinggal			
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	
1	Res. 1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	42
2	Res. 2	2	2	3	4	2	2	4	1	3	2	3	4	3	4	39
3	Res. 3	2	2	4	4	3	3	3	1	2	4	4	4	4	3	43
4	Res. 4	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	42
5	Res. 5	3	3	2	2	3	1	4	3	1	3	4	4	4	4	41
6	Res. 6	3	3	3	3	3	1	4	3	1	3	4	4	3	4	42
7	Res. 7	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	42
8	Res. 8	2	2	2	2	2	2	4	1	2	3	3	4	3	4	36
9	Res. 9	2	1	2	1	3	1	2	2	1	3	3	1	2	2	26
10	Res. 10	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	47
11	Res. 11	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	4	4	45
12	Res. 12	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	44
13	Res. 13	3	3	3	3	3	1	4	4	1	3	4	4	4	4	44
14	Res. 14	2	2	2	1	3	3	4	1	1	3	3	3	2	4	34
15	Res. 15	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	4	4	2	4	35
16	Res. 16	4	3	2	2	2	1	4	3	1	2	4	3	4	4	39
17	Res. 17	2	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	4	2	2	30
18	Res. 18	4	2	4	2	3	4	3	2	1	2	1	2	4	3	37
19	Res. 19	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	38

20	Res. 20	3	3	2	2	3	1	4	3	1	3	3	4	3	4	39
21	Res. 21	4	3	2	2	2	1	4	3	1	3	3	3	3	4	38
22	Res. 22	2	2	2	2	3	1	4	1	1	3	3	1	2	3	30
23	Res. 23	3	3	3	3	3	1	4	3	1	3	4	4	4	4	43
24	Res. 24	2	1	1	1	3	3	2	2	1	3	3	1	1	2	26
25	Res. 25	3	3	3	3	3	1	4	3	1	3	4	4	4	4	43
26	Res. 26	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	1	2	3	30
27	Res. 27	2	2	2	2	2	1	4	1	1	4	4	4	4	4	37
28	Res. 28	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	48
29	Res. 29	3	2	2	2	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	31
30	Res. 30	2	1	2	2	2	1	4	2	1	3	4	4	4	4	36
31	Res. 31	2	2	2	2	2	1	4	3	1	3	3	4	3	3	35
32	Res. 32	2	2	2	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	42
33	Res. 33	2	2	3	2	3	3	4	1	1	2	3	4	4	4	38
34	Res. 34	2	2	3	3	2	1	3	2	1	3	3	4	4	4	37
35	Res. 35	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	43
36	Res. 36	4	3	2	2	2	2	2	1	1	3	4	4	2	2	34
37	Res. 37	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	1	4	3	3	29
38	Res. 38	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	4	4	44
39	Res. 39	3	3	2	2	3	1	4	2	1	2	3	4	4	4	38
40	Res. 40	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	4	2	2	31
41	Res. 41	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	47
42	Res. 42	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	36
43	Res. 43	3	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	47

44	Res. 44	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	49
45	Res. 45	2	2	3	3	2	2	4	2	4	2	3	4	4	4	41
46	Res. 46	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	4	2	2	27
47	Res. 47	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	42
48	Res. 48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	29
49	Res. 49	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	45
50	Res. 50	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	46
51	Res. 51	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	46
52	Res. 52	3	3	3	3	3	1	4	2	1	3	3	4	4	4	41
53	Res. 53	2	2	3	3	2	1	4	2	1	3	4	4	4	4	39
54	Res. 54	3	3	2	2	2	1	3	1	1	4	4	3	2	2	33
55	Res. 55	4	4	1	2	4	1	2	4	2	3	4	4	4	2	41
56	Res. 56	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	44
57	Res. 57	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	43
58	Res. 58	3	3	3	3	2	2	4	1	1	3	3	1	1	4	34
59	Res. 59	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	41
60	Res. 60	2	3	2	4	2	2	4	3	1	3	4	4	2	3	39
61	Res. 61	4	3	4	3	3	1	4	3	1	2	3	4	4	4	43

17	Res. 17	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	55
18	Res. 18	4	2	3	4	1	1	1	3	1	3	3	3	1	4	3	2	39
19	Res. 19	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	60
20	Res. 20	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	2	52
21	Res. 21	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	52
22	Res. 22	3	3	2	2	2	3	4	4	2	1	1	2	2	1	3	2	37
23	Res. 23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	48
24	Res. 24	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	57
25	Res. 25	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	49
26	Res. 26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	49
27	Res. 27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	1	56
28	Res. 28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
29	Res. 29	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	55
30	Res. 30	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	57
31	Res. 31	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	56
32	Res. 32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	61
33	Res. 33	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	2	53
34	Res. 34	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	51
35	Res. 35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	61
36	Res. 36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	63
37	Res. 37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
38	Res. 38	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	57
39	Res. 39	3	3	2	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	3	50
40	Res. 40	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	54

41	Res. 41	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	55
42	Res. 42	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	54
43	Res. 43	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	2	54
44	Res. 44	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	41
45	Res. 45	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
46	Res. 46	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	60
47	Res. 47	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	55
48	Res. 48	4	4	3	2	4	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	2	53
49	Res. 49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
50	Res. 50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
51	Res. 51	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	57
52	Res. 52	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	2	51
53	Res. 53	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	62
54	Res. 54	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	52
55	Res. 55	3	2	3	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	2	4	1	48
56	Res. 56	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	52
57	Res. 57	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	55
58	Res. 58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
59	Res. 59	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
60	Res. 60	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	59
61	Res. 61	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	55

No.	Kode Res.	<i>SOFT SKILLS</i>															
		<i>Communication</i>				<i>Organizational</i>				<i>Leadership</i>				<i>Logic</i>			
		<i>Z.1</i>	<i>Z.2</i>	<i>Z.3</i>	<i>Z.4</i>	<i>Z.5</i>	<i>Z.6</i>	<i>Z.7</i>	<i>Z.8</i>	<i>Z.9</i>	<i>Z.10</i>	<i>Z.11</i>	<i>Z.12</i>	<i>Z.13</i>	<i>Z.14</i>	<i>Z.15</i>	<i>Z.16</i>
1	Res. 1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Res. 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Res. 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Res. 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Res. 5	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
6	Res. 6	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2
7	Res. 7	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4
8	Res. 8	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
9	Res. 9	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
10	Res. 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Res. 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	Res. 12	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
13	Res. 13	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3
14	Res. 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	Res. 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	Res. 16	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	Res. 17	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4
18	Res. 18	4	2	1	2	4	3	2	2	3	3	1	2	2	3	1	3
19	Res. 19	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3
20	Res. 20	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	Res. 21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3

46	Res. 46	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
47	Res. 47	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
48	Res. 48	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4
49	Res. 49	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
50	Res. 50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
51	Res. 51	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
52	Res. 52	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3
53	Res. 53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
54	Res. 54	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
55	Res. 55	3	3	3	3	4	3	3	4	1	2	4	1	4	2	4	3
56	Res. 56	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3
57	Res. 57	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3
58	Res. 58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
59	Res. 59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	Res. 60	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
61	Res. 61	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2

SOFT SKILLS												Total Z
Effort				Group Skill				Ethic				
Z.17	Z.18	Z.19	Z.20	Z.21	Z.22	Z.23	Z.24	Z.25	Z.26	Z.27	Z.28	
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	64
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	53
2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	49
4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	56
3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	54
3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	54
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	50
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	38
3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	49
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	50
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	48

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	49
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	51
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	45
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	49

Y.12	Pearson Correlation	,268*	,443**	,219	,477**	,204	,183	-,039	,212	,413**	,264*	,277*	1	,655**
	Sig. (2-tailed)	,037	,000	,090	,000	,115	,158	,765	,102	,001	,040	,030		,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Total Y	Pearson Correlation	,485**	,623**	,412**	,449**	,389**	,391**	,297*	,486**	,623**	,597**	,459**	,655**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,002	,002	,020	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X1.11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,436** ,000 61	,223 ,084 61	,543** ,000 61	,386** ,002 61	,534** ,000 61	,221 ,086 61	,280* ,029 61	,486** ,000 61	,429** ,001 61	,483** ,000 61	1 ,000 61	,532** ,000 61	,353** ,005 61	,361** ,004 61	,449** ,000 61	,280* ,029 61	,499** ,000 61	,307* ,016 61	,341** ,007 61	,387** ,002 61	,669** ,000 61
X1.12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,584** ,000 61	,315* ,013 61	,402** ,001 61	,500** ,000 61	,418** ,001 61	,297* ,020 61	,252* ,050 61	,249 ,053 61	,458** ,000 61	,372** ,003 61	,532** ,000 61	1 ,000 61	,576** ,000 61	,469** ,000 61	,492** ,000 61	,231 ,073 61	,515** ,000 61	,422** ,001 61	,304* ,017 61	,211 ,103 61	,649** ,000 61
X1.13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,536** ,000 61	,269* ,036 61	,362** ,004 61	,468** ,000 61	,457** ,000 61	,295* ,021 61	,272* ,034 61	,414** ,001 61	,391** ,002 61	,509** ,000 61	,353** ,005 61	,576** ,000 61	1 ,000 61	,531** ,000 61	,393** ,002 61	,293* ,022 61	,477** ,000 61	,216 ,094 61	,196 ,129 61	,229 ,076 61	,643** ,000 61
X1.14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,375** ,003 61	,354** ,005 61	,321* ,012 61	,551** ,000 61	,404** ,001 61	,561** ,000 61	,512** ,000 61	,486** ,000 61	,279* ,029 61	,440** ,000 61	,361** ,004 61	,469** ,000 61	,531** ,000 61	1 ,001 61	,400** ,000 61	,477** ,000 61	,512** ,000 61	,383** ,002 61	,352** ,005 61	,262* ,041 61	,721** ,000 61
X1.15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,412** ,001 61	,419** ,001 61	,506** ,000 61	,615** ,000 61	,732** ,000 61	,554** ,000 61	,506** ,000 61	,423** ,001 61	,355** ,005 61	,407** ,001 61	,449** ,000 61	,492** ,000 61	,393** ,002 61	,400** ,001 61	1 ,006 61	,349** ,001 61	,399** ,001 61	,424** ,001 61	,461** ,000 61	,303* ,018 61	,746** ,000 61
X1.16	Pearson Correlation	,333** ,195	,277* ,319	,424** ,345	,586** ,367	,275* ,313	,280* ,231	,293* ,477	,349** 1	,499** ,186	,140	,160	,569**									

N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	,582	,902	,008	,057	,015		,029	,549	,921	,000	,189	,990	,643	,807	,914	,726	,003
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2.7	Pearson Correlation	-,158	-,188	,060	-,124	-,021	,280*	1	-,010	-,096	-,013	-,217	-,168	,096	-,135	,012	,072	,102
	Sig. (2-tailed)	,225	,146	,646	,340	,871	,029		,939	,464	,921	,093	,196	,464	,299	,928	,579	,435
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2.8	Pearson Correlation	,119	,247	,395**	,370**	,039	-,078	-,010	1	,264*	,074	,125	,275*	,163	,407**	,869**	-,182	,534**
	Sig. (2-tailed)	,363	,055	,002	,003	,766	,549	,939		,040	,573	,337	,032	,210	,001	,000	,161	,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2.9	Pearson Correlation	,360**	,415**	,153	,216	,491**	-,013	-,096	,264*	1	,179	,270*	,259*	,212	,465**	,250	,050	,585**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,240	,094	,000	,921	,464	,040		,168	,035	,044	,101	,000	,052	,700	,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2.10	Pearson Correlation	-,114	,080	,251	,390**	,175	,500**	-,013	,074	,179	1	,268*	,073	,283*	,198	,180	,077	,499**
	Sig. (2-tailed)	,382	,539	,051	,002	,177	,000	,921	,573	,168		,037	,574	,027	,126	,166	,554	,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2.11	Pearson Correlation	-,014	,182	,135	,235	,275*	,170	-,217	,125	,270*	,268*	1	,333**	,016	,066	,051	,303*	,382**
	Sig. (2-tailed)	,916	,161	,298	,068	,032	,189	,093	,337	,035	,037		,009	,905	,611	,694	,018	,002
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2.12	Pearson Correlation	,195	,358**	,137	,316*	,232	-,002	-,168	,275*	,259*	,073	,333**	1	,244	,185	,258*	,091	,486**

	Sig. (2-tailed)	,132	,005	,291	,013	,073	,990	,196	,032	,044	,574	,009		,058	,155	,045	,484	,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2.13	Pearson Correlation	-,043	,326*	,192	,414**	,063	,061	,096	,163	,212	,283*	,016	,244	1	,442**	,236	,032	,532**
	Sig. (2-tailed)	,744	,010	,137	,001	,628	,643	,464	,210	,101	,027	,905	,058		,000	,067	,804	,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2.14	Pearson Correlation	,202	,220	,410**	,310*	,294*	-,032	-,135	,407**	,465**	,198	,066	,185	,442**	1	,511**	,087	,620**
	Sig. (2-tailed)	,119	,088	,001	,015	,021	,807	,299	,001	,000	,126	,611	,155	,000		,000	,504	,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2.15	Pearson Correlation	,126	,222	,461**	,374**	,049	,014	,012	,869**	,250	,180	,051	,258*	,236	,511**	1	-,116	,599**
	Sig. (2-tailed)	,333	,086	,000	,003	,706	,914	,928	,000	,052	,166	,694	,045	,067	,000		,373	,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2.16	Pearson Correlation	-,071	-,022	-,004	,135	-,087	-,046	,072	-,182	,050	,077	,303*	,091	,032	,087	-,116	1	,155
	Sig. (2-tailed)	,584	,866	,974	,298	,506	,726	,579	,161	,700	,554	,018	,484	,804	,504	,373		,233
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Total X2	Pearson Correlation	,328**	,557**	,643**	,682**	,464**	,379**	,102	,534**	,585**	,499**	,382**	,486**	,532**	,620**	,599**	,155	1
	Sig. (2-tailed)	,010	,000	,000	,000	,000	,003	,435	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,233	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	Z.11	Z.12	Z.13	Z.14	Z.15	Z.16	Z.17	Z.18	Z.19	Z.20	Z.21	Z.22	Z.23	Z.24	Z.25	Z.26	Z.27	Z.28	Total Z	
Z.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1	,734**	,652**	,447**	,308*	,632**	,554**	,528**	,576**	,519**	,429**	,406**	,250	,673**	,262*	,721**	,622**	,632**	,686**	,443**	,395**	,439**	,573**	,414**	,347**	,365**	,274*	,370**	,698**
		,000	,000	,000	,016	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,001	,002	,052	,000	,042	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,001	,006	,004	,033	,003	,000	
		61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Z.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,734**	1	,777**	,595**	,193	,608**	,533**	,615**	,484**	,538**	,578**	,452**	,240	,611**	,411**	,661**	,564**	,528**	,661**	,426**	,552**	,511**	,596**	,530**	,522**	,544**	,264*	,406**	,743**
		,000		,000	,136	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,062	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,040	,001	,000
		61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Z.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,652**	,777**	1	,621**	,192	,571**	,563**	,578**	,546**	,481**	,606**	,431**	,393**	,612**	,526**	,587**	,478**	,489**	,591**	,390**	,594**	,604**	,552**	,537**	,570**	,429**	,270*	,322*	,732**
		,000	,000		,000	,139	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,036	,011	,000
		61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Z.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,447**	,595**	,621**	1	,307*	,409**	,475**	,456**	,458**	,498**	,543**	,298*	,216	,519**	,332**	,435**	,394**	,482**	,533**	,103	,577**	,313*	,502**	,335**	,351**	,288*	,349**	,266*	,556**
		,000	,000	,000		,016	,001	,000	,000	,000	,000	,020	,095	,000	,009	,000	,002	,000	,000	,000	,431	,000	,014	,000	,008	,006	,024	,006	,039	,000

	Sig. (2-tailed)	,052	,062	,002	,095	,321	,015	,070	,003	,000	,001	,000	,000		,349	,001	,164	,009	,166	,540	,000	,009	,000	,040	,003	,001	,020	,004	,009	,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Z. 14	Pearson Correlation	,673**	,611**	,612**	,519**	,343**	,709**	,640**	,544**	,431**	,427**	,403**	,415**	,122	,334**	,748**	,573**	,629**	,792**	,455**	,332**	,482**	,580**	,449**	,314*	,335**	,259*	,376**	,732**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,007	,000	,000	,000	,001	,001	,001	,001	,349	,008	,000	,000	,000	,000	,000	,009	,000	,000	,000	,014	,008	,044	,003	,000	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Z. 15	Pearson Correlation	,262*	,411**	,526**	,332**	,296*	,461**	,466**	,544**	,219	,230	,459**	,323*	,420**	,334**	1	,332**	,302*	,198	,246	,505**	,396**	,617**	,332**	,584**	,590**	,568**	,445**	,422**	,653**
	Sig. (2-tailed)	,042	,001	,000	,009	,021	,000	,000	,000	,090	,075	,000	,011	,001	,008	,009	,018	,126	,056	,000	,002	,000	,009	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Z. 16	Pearson Correlation	,721**	,661**	,587**	,435**	,089	,591**	,566**	,584**	,458**	,394**	,468**	,547**	,180	,748**	,332**	1	,764**	,591**	,786**	,414**	,383**	,431**	,502**	,335**	,308*	,392**	,172	,221	,724**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,003	,490	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,164	,000	,009	,000	,000	,000	,000	,001	,002	,001	,000	,008	,016	,002	,184	,087	,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Z. 17	Pearson Correlation	,622**	,564**	,478**	,394**	,175	,437**	,450**	,600**	,520**	,436**	,453**	,512**	,333**	,573**	,302*	1	,550**	,619**	,352**	,318*	,387**	,489**	,255*	,291*	,311*	,226	,254*	,671**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	,178	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,009	,000	,018	,000	,000	,000	,005	,012	,002	,000	,048	,023	,015	,080	,049	,000	

N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Z. 18 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,632** ,000 61	,528** ,000 61	,489** ,000 61	,482** ,000 61	,332** ,000 61	,645** ,000 61	,568** ,000 61	,411** ,000 61	,372** ,000 61	,457** ,000 61	,465** ,000 61	,425** ,000 61	,180 ,166	,629** ,000 61	,198 ,126	,591** ,000 61	,550** ,000 61	1 ,000 61	,723** ,000 61	,305* ,017 61	,414** ,001 61	,328** ,010 61	,539** ,000 61	,384** ,002 61	,339** ,007 61	,449** ,000 61	,367** ,004 61	,484** ,000 61	,696** ,000 61
Z. 19 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,686** ,000 61	,661** ,000 61	,591** ,000 61	,533** ,000 61	,298* ,020 61	,607** ,000 61	,586** ,000 61	,559** ,000 61	,382** ,000 61	,413** ,000 61	,389** ,000 61	,401** ,000 61	,080 ,540	,792** ,000 61	,246 ,056	,786** ,000 61	,619** ,000 61	,723** ,000 61	1 ,002 61	,392** ,001 61	,403** ,001 61	,423** ,001 61	,603** ,000 61	,392** ,002 61	,303* ,017 61	,471** ,000 61	,203 ,116 61	,411** ,001 61	,743** ,000 61
Z. 20 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,443** ,000 61	,426** ,001 61	,390** ,000 61	,103 ,431	,209 ,106	,468** ,000 61	,296* ,021	,450** ,000 61	,394** ,000 61	,389** ,000 61	,405** ,000 61	,472** ,000 61	,471** ,000 61	,455** ,000 61	,505** ,000 61	,414** ,001 61	,352** ,005 61	,305* ,017 61	,392** ,002 61	1 ,004 61	,365** ,000 61	,741** ,000 61	,493** ,000 61	,553** ,000 61	,420** ,001 61	,397** ,002 61	,378** ,003 61	,398** ,001 61	,683** ,000 61
Z. 21 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,395** ,002 61	,552** ,000 61	,594** ,000 61	,577** ,000 61	,002 ,988	,461** ,000 61	,164 ,206	,186 ,151	,511** ,000 61	,551** ,000 61	,622** ,000 61	,528** ,000 61	,330** ,009	,332** ,009	,396** ,002	,383** ,002	,318* ,012 61	,414** ,001 61	,403** ,001 61	,365** ,004 61	1 ,000 61	,623** ,000 61	,477** ,000 61	,481** ,000 61	,483** ,000 61	,351** ,006 61	,364** ,004 61	,270* ,036 61	,630** ,000 61
Z. 22 Pearson	,439** ,000 61	,511** ,000 61	,604** ,000 61	,313* ,000 61	,121 ,473	,473** ,000 61	,395** ,000 61	,422** ,000 61	,430** ,000 61	,441** ,000 61	,489** ,000 61	,500** ,000 61	,450** ,000 61	,482** ,000 61	,617** ,000 61	,431** ,000 61	,387** ,000 61	,328** ,000 61	,423** ,000 61	,741** ,000 61	,623** ,000 61	1 ,655	,739** ,000 61	,665** ,000 61	,546** ,000 61	,459** ,000 61	,458** ,000 61	,804** ,000 61	

	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,001	,024	,293	,000	,000	,000	,028	,067	,004	,000	,020	,008	,000	,002	,015	,000	,000	,002	,006	,000	,001	,000	,000		,000	,000	,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Z. 27	Pearson Correlation	,274*	,264*	,270*	,349**	,267*	,421**	,287*	,301*	,424**	,253*	,270*	,389**	,362**	,259*	,445**	,172	,226	,367**	,203	,378**	,364**	,459**	,378**	,396**	,491**	,455**	1	,647**	,575**
	Sig. (2-tailed)	,033	,040	,036	,006	,038	,001	,025	,018	,001	,049	,035	,002	,004	,044	,000	,184	,080	,004	,116	,003	,004	,000	,003	,002	,000	,000		,000	,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Z. 28	Pearson Correlation	,370**	,406**	,322*	,266*	,218	,539**	,365**	,328**	,327*	,223	,219	,351**	,333**	,376**	,422**	,221	,254*	,484**	,411**	,398**	,270*	,458**	,452**	,445**	,501**	,674**	,647**	1	,648**
	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,011	,039	,091	,000	,004	,010	,010	,084	,090	,006	,009	,003	,001	,087	,049	,000	,001	,001	,036	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Total Z	Pearson Correlation	,698**	,743**	,732**	,556**	,285*	,741**	,634**	,654**	,586**	,557**	,647**	,650**	,499**	,732**	,653**	,724**	,671**	,696**	,743**	,683**	,630**	,804**	,759**	,732**	,702**	,711**	,575**	,648**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,026	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10
Output Reliabilitas Uji Coba Instrumen Variabel Kesiapan Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	75,230	60,646	,428	,698
Y.2	75,803	57,861	,562	,684
Y.3	76,328	59,124	,302	,701
Y.4	75,770	60,413	,379	,699
Y.5	75,459	60,986	,315	,703
Y.6	75,623	60,272	,300	,702
Y.7	75,984	61,950	,217	,709
Y.8	75,656	59,330	,408	,695
Y.9	75,705	58,778	,571	,688
Y.10	75,508	59,387	,547	,691
Y.11	75,508	60,887	,401	,700
Y.12	75,738	58,563	,608	,686
Total Y	39,492	16,187	1,000	,690

Output Reliabilitas Uji Coba Instrumen Variabel Prakerin

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,801	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	117,623	218,305	,612	,792
X1.2	117,754	217,489	,566	,792
X1.3	117,705	217,578	,669	,791
X1.4	117,787	214,770	,721	,788
X1.5	117,770	215,013	,769	,788
X1.6	117,918	215,877	,635	,790
X1.7	117,787	214,837	,663	,789
X1.8	117,770	215,046	,586	,790
X1.9	117,557	219,584	,567	,794
X1.10	117,541	216,886	,635	,791
X1.11	117,689	216,918	,637	,791
X1.12	117,623	218,005	,630	,792
X1.13	117,803	215,094	,611	,789
X1.14	117,754	215,722	,689	,789
X1.15	117,869	212,716	,723	,786
X1.16	117,738	219,497	,527	,794
X1.17	117,689	215,451	,636	,789
X1.18	117,836	218,739	,499	,793
X1.19	117,738	218,497	,532	,793
X1.20	117,705	216,345	,518	,791
Total X1	67,311	70,251	,993	,926

Output Reliabilitas Uji Coba Instrumen Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,720	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	85,590	135,279	,273	,714
X2.2	85,689	131,851	,516	,704
X2.3	85,721	130,138	,606	,700
X2.4	85,721	128,804	,646	,697
X2.5	85,525	134,454	,426	,710
X2.6	86,180	132,617	,306	,710
X2.7	86,213	138,870	,018	,727
X2.8	84,787	131,437	,487	,704
X2.9	86,000	128,367	,531	,698
X2.10	86,557	130,751	,441	,704
X2.11	85,246	135,055	,337	,712
X2.12	84,869	131,349	,429	,705
X2.13	84,672	129,124	,470	,701
X2.14	85,016	127,916	,570	,696
X2.15	84,770	130,013	,555	,700
X2.16	85,000	138,333	,101	,721
Total X2	44,115	35,070	1,000	,758

Output Reliabilitas Uji Coba Instrumen Variabel Motivasi Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,744	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	104,803	152,427	,635	,729
X3.2	105,213	151,537	,541	,729
X3.3	105,180	153,850	,510	,733
X3.4	104,918	153,643	,523	,732
X3.5	104,934	150,362	,636	,726
X3.6	104,656	153,163	,622	,731
X3.7	104,607	154,576	,539	,734
X3.8	104,656	155,296	,529	,735
X3.9	105,459	149,986	,474	,728
X3.10	105,361	149,768	,436	,729
X3.11	104,902	148,923	,672	,723
X3.12	104,607	154,243	,650	,732
X3.13	104,689	152,785	,604	,730
X3.14	105,033	151,866	,562	,729
X3.15	104,738	154,430	,534	,733
X3.16	105,836	152,206	,355	,733
Total X3	54,180	40,517	1,000	,855

Output Reliabilitas Uji Coba Instrumen Variabel *Softskills*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,869	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z.1	143,770	327,013	,730	,863
Z.2	143,770	325,246	,776	,862
Z.3	143,803	325,894	,765	,862
Z.4	143,820	327,850	,596	,864
Z.5	143,590	336,113	,302	,868
Z.6	143,623	327,505	,753	,863
Z.7	143,738	326,630	,657	,863
Z.8	143,705	327,078	,676	,863
Z.9	143,787	328,770	,610	,864
Z.10	143,885	329,837	,612	,864
Z.11	143,820	329,750	,664	,864
Z.12	144,000	325,233	,643	,863
Z.13	143,689	333,118	,485	,866
Z.14	143,672	325,991	,738	,862
Z.15	143,705	330,411	,611	,865
Z.16	143,820	324,550	,722	,862
Z.17	143,918	326,677	,665	,863
Z.18	143,623	328,805	,693	,864
Z.19	143,672	325,357	,737	,862
Z.20	143,459	332,752	,634	,865
Z.21	143,672	331,324	,619	,865
Z.22	143,590	329,013	,749	,864
Z.23	143,639	329,701	,726	,864
Z.24	143,557	329,984	,696	,864
Z.25	143,623	331,639	,662	,865
Z.26	143,623	329,005	,654	,864
Z.27	143,508	334,554	,530	,866
Z.28	143,426	333,649	,590	,866
Total Z	92,951	145,648	,972	,954

Lampiran 11
Tabulasi Hasil Tabulasi Angket Penelitian

No	Kode Res.	Kesiapan Kerja												Total Y
		Kondisi fisik;mental dan emosional				Kebutuhan-kebutuhan;motif dan tujuan				Pengetahuan dan Ketrampilan				
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	
1	Res. 1	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	38
2	Res. 2	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	43
3	Res. 3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	41
4	Res. 4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
5	Res. 5	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	39
6	Res. 6	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	40
7	Res. 7	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	44
8	Res. 8	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	41
9	Res. 9	1	4	1	4	4	1	2	3	3	3	4	3	33
10	Res. 10	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	43
11	Res. 11	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	38
12	Res. 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	45
13	Res. 13	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	32
14	Res. 14	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	45
15	Res. 15	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	46
16	Res. 16	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37
17	Res. 17	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	42
18	Res. 18	3	2	1	4	2	3	2	4	2	4	2	3	32

19	Res. 19	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	39
20	Res. 20	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	37
21	Res. 21	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	40
22	Res. 22	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	36
23	Res. 23	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	36
24	Res. 24	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	34
25	Res. 25	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	44
26	Res. 26	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	36
27	Res. 27	4	3	1	2	4	4	4	4	3	4	4	1	38
28	Res. 28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	Res. 29	4	3	2	3	2	4	4	4	2	3	3	3	37
30	Res. 30	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	38
31	Res. 31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
32	Res. 32	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	42
33	Res. 33	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	43
34	Res. 34	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	35
35	Res. 35	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	45
36	Res. 36	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	45
37	Res. 37	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	46
38	Res. 38	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	41
39	Res. 39	4	3	2	2	4	2	2	3	3	3	4	3	35
40	Res. 40	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	42
41	Res. 41	4	4	1	3	4	3	2	3	4	3	4	4	39
42	Res. 42	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	37

43	Res. 43	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	41
44	Res. 44	4	2	1	4	4	1	3	3	3	3	4	3	35
45	Res. 45	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38
46	Res. 46	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	43
47	Res. 47	3	1	1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	37
48	Res. 48	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	42
49	Res. 49	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	33
50	Res. 50	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
51	Res. 51	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	38
52	Res. 52	4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	33
53	Res. 53	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	42
54	Res. 54	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	38
55	Res. 55	4	3	4	3	4	4	3	1	2	1	2	3	34
56	Res. 56	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
57	Res. 57	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	43
58	Res. 58	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	43
59	Res. 59	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	43
60	Res. 60	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	3	39
61	Res. 61	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	37

No	Kode Res.	Prakerin																				Total X1
		Tahap Persiapan				Tahap Peragaan				Tahap Peniruan				Tahap Praktik				Tahap Evaluasi				
		X1 .1	X1 .2	X1. 3	X1 .4	X1 .5	X1 .6	X1 .7	X1 .8	X1 .9	X1. 10	X1 .11	X1 .12	X1 .13	X1 .14	X1 .15	X1 .16	X1 .17	X1 .18	X1 .19	X1 .20	
1	Res. 1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	71
2	Res. 2	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	65
3	Res. 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	75
4	Res. 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	76
5	Res. 5	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	61
6	Res. 6	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	59
7	Res. 7	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	72
8	Res. 8	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	63
9	Res. 9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	65
10	Res.10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
11	Res.11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	60
12	Res.12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79
13	Res.13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	59
14	Res.14	3	1	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	59
15	Res.15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
16	Res.16	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
17	Res.17	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	67
18	Res.18	2	4	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	1	3	3	2	2	4	4	1	47
19	Res.19	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	1	3	2	56

20	Res.20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	57
21	Res.21	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	66
22	Res.22	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	55
23	Res.23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
24	Res.24	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
25	Res.25	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	2	2	58
26	Res.26	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
27	Res.27	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	1	65
28	Res.28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
29	Res.29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	62
30	Res.30	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	65
31	Res.31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
32	Res.32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
33	Res.33	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	73
34	Res.34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
35	Res.35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	78
36	Res.36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	77
37	Res.37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
38	Res.38	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	75
39	Res.39	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	58
40	Res.40	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	73
41	Res.41	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	75
42	Res.42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	61
43	Res.43	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	72

44	Res.44	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	63
45	Res.45	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
46	Res.46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
47	Res.47	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	69
48	Res.48	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	73
49	Res.49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
50	Res.50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
51	Res.51	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	70
52	Res.52	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	67
53	Res.53	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	71
54	Res.54	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	77
55	Res.55	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	67
56	Res.56	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	53
57	Res.57	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	67
58	Res.58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
59	Res.59	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
60	Res.60	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	75
61	Res.61	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	70

No.	Kode Res.	Status Sosial Ekonomi Keluarga														Total X2
		Pendidikan				Pekerjaan			Penghasilan				Tempat Tinggal			
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	
1	Res. 1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	42
2	Res. 2	2	2	3	4	2	2	4	1	3	2	3	4	3	4	39
3	Res. 3	2	2	4	4	3	3	3	1	2	4	4	4	4	3	43
4	Res. 4	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	42
5	Res. 5	3	3	2	2	3	1	4	3	1	3	4	4	4	4	41
6	Res. 6	3	3	3	3	3	1	4	3	1	3	4	4	3	4	42
7	Res. 7	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	42
8	Res. 8	2	2	2	2	2	2	4	1	2	3	3	4	3	4	36
9	Res. 9	2	1	2	1	3	1	2	2	1	3	3	1	2	2	26
10	Res. 10	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	47
11	Res. 11	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	4	4	45
12	Res. 12	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	44
13	Res. 13	3	3	3	3	3	1	4	4	1	3	4	4	4	4	44
14	Res. 14	2	2	2	1	3	3	4	1	1	3	3	3	2	4	34
15	Res. 15	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	4	4	2	4	35
16	Res. 16	4	3	2	2	2	1	4	3	1	2	4	3	4	4	39
17	Res. 17	2	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	4	2	2	30
18	Res. 18	4	2	4	2	3	4	3	2	1	2	1	2	4	3	37
19	Res. 19	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	38
20	Res. 20	3	3	2	2	3	1	4	3	1	3	3	4	3	4	39

21	Res. 21	4	3	2	2	2	1	4	3	1	3	3	3	3	4	38
22	Res. 22	2	2	2	2	3	1	4	1	1	3	3	1	2	3	30
23	Res. 23	3	3	3	3	3	1	4	3	1	3	4	4	4	4	43
24	Res. 24	2	1	1	1	3	3	2	2	1	3	3	1	1	2	26
25	Res. 25	3	3	3	3	3	1	4	3	1	3	4	4	4	4	43
26	Res. 26	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	1	2	3	30
27	Res. 27	2	2	2	2	2	1	4	1	1	4	4	4	4	4	37
28	Res. 28	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	48
29	Res. 29	3	2	2	2	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	31
30	Res. 30	2	1	2	2	2	1	4	2	1	3	4	4	4	4	36
31	Res. 31	2	2	2	2	2	1	4	3	1	3	3	4	3	3	35
32	Res. 32	2	2	2	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	42
33	Res. 33	2	2	3	2	3	3	4	1	1	2	3	4	4	4	38
34	Res. 34	2	2	3	3	2	1	3	2	1	3	3	4	4	4	37
35	Res. 35	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	43
36	Res. 36	4	3	2	2	2	2	2	1	1	3	4	4	2	2	34
37	Res. 37	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	1	4	3	3	29
38	Res. 38	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	4	4	44
39	Res. 39	3	3	2	2	3	1	4	2	1	2	3	4	4	4	38
40	Res. 40	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	4	2	2	31
41	Res. 41	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	47
42	Res. 42	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	36
43	Res. 43	3	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	47
44	Res. 44	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	49

45	Res. 45	2	2	3	3	2	2	4	2	4	2	3	4	4	4	41
46	Res. 46	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	4	2	2	27
47	Res. 47	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	42
48	Res. 48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	29
49	Res. 49	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	45
50	Res. 50	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	46
51	Res. 51	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	46
52	Res. 52	3	3	3	3	3	1	4	2	1	3	3	4	4	4	41
53	Res. 53	2	2	3	3	2	1	4	2	1	3	4	4	4	4	39
54	Res. 54	3	3	2	2	2	1	3	1	1	4	4	3	2	2	33
55	Res. 55	4	4	1	2	4	1	2	4	2	3	4	4	4	2	41
56	Res. 56	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	44
57	Res. 57	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	43
58	Res. 58	3	3	3	3	2	2	4	1	1	3	3	1	1	4	34
59	Res. 59	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	41
60	Res. 60	2	3	2	4	2	2	4	3	1	3	4	4	2	3	39
61	Res. 61	4	3	4	3	3	1	4	3	1	2	3	4	4	4	43

No	Kode Res.	Motivasi Kerja																Total X3
		Keinginan dan minat memasuki dunia kerja				Harapan dan cita-cita				Dorongan dan desakan lingkungan				Kebutuhan psikologis dan penghormatan atas diri				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	
1	Res. 1	3	4	4	3	3	4	4	3	1	2	4	4	3	3	4	3	52
2	Res. 2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	58
3	Res. 3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	43
4	Res. 4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
5	Res. 5	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	59
6	Res. 6	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	46
7	Res. 7	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	55
8	Res. 8	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	57
9	Res. 9	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	56
10	Res. 10	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	2	4	1	49
11	Res. 11	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	52
12	Res. 12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
13	Res. 13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	46
14	Res. 14	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
15	Res. 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
16	Res. 16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	48
17	Res. 17	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	55
18	Res. 18	4	2	3	4	1	1	1	3	1	3	3	3	1	4	3	2	39
19	Res. 19	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	60
20	Res. 20	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	2	52

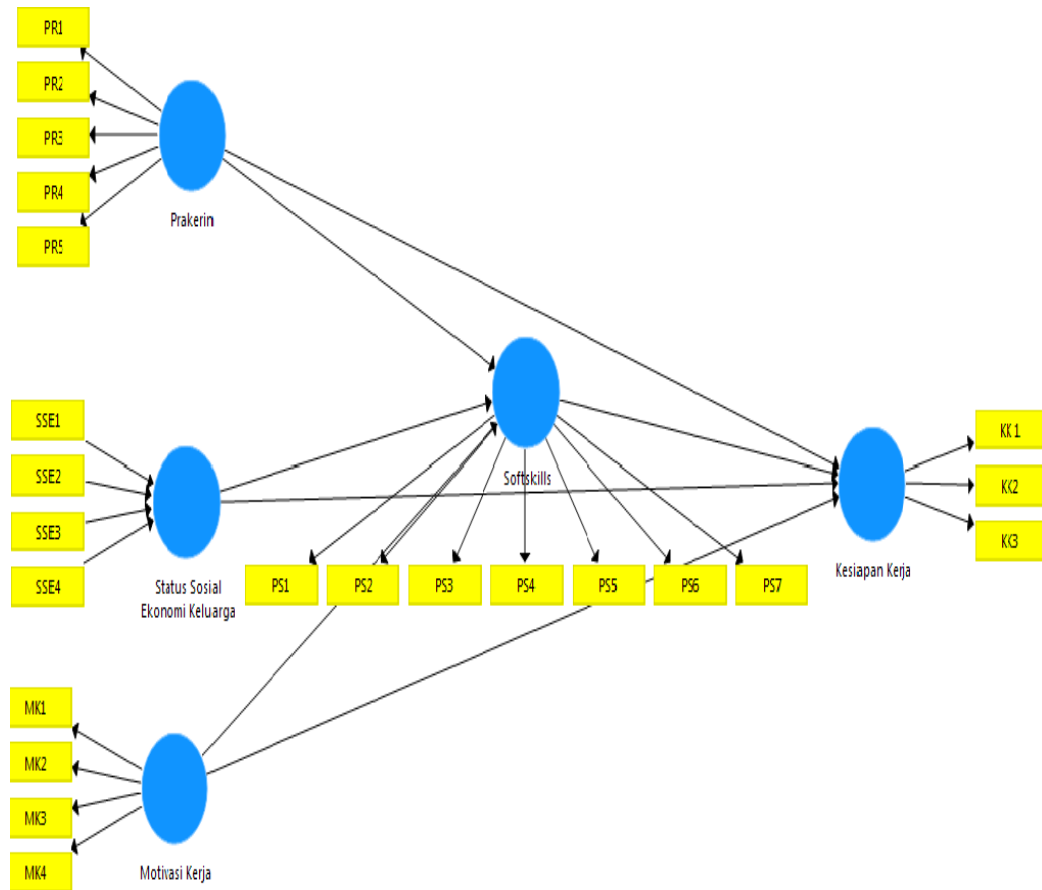
21	Res. 21	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	52
22	Res. 22	3	3	2	2	2	3	4	4	2	1	1	2	2	1	3	2	37
23	Res. 23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	48
24	Res. 24	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	57
25	Res. 25	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	49
26	Res. 26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	49
27	Res. 27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	1	56
28	Res. 28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
29	Res. 29	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	55
30	Res. 30	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	57
31	Res. 31	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	56
32	Res. 32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	61
33	Res. 33	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	2	53
34	Res. 34	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	51
35	Res. 35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	61
36	Res. 36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	63
37	Res. 37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
38	Res. 38	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	57
39	Res. 39	3	3	2	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	3	50
40	Res. 40	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	54
41	Res. 41	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	55
42	Res. 42	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	54
43	Res. 43	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	2	54
44	Res. 44	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	41

45	Res. 45	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
46	Res. 46	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	60
47	Res. 47	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	55
48	Res. 48	4	4	3	2	4	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	2	53
49	Res. 49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
50	Res. 50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
51	Res. 51	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	57
52	Res. 52	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	2	51
53	Res. 53	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	62
54	Res. 54	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	52
55	Res. 55	3	2	3	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	2	4	1	48
56	Res. 56	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	52
57	Res. 57	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	55
58	Res. 58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
59	Res. 59	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
60	Res. 60	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	59
61	Res. 61	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	55

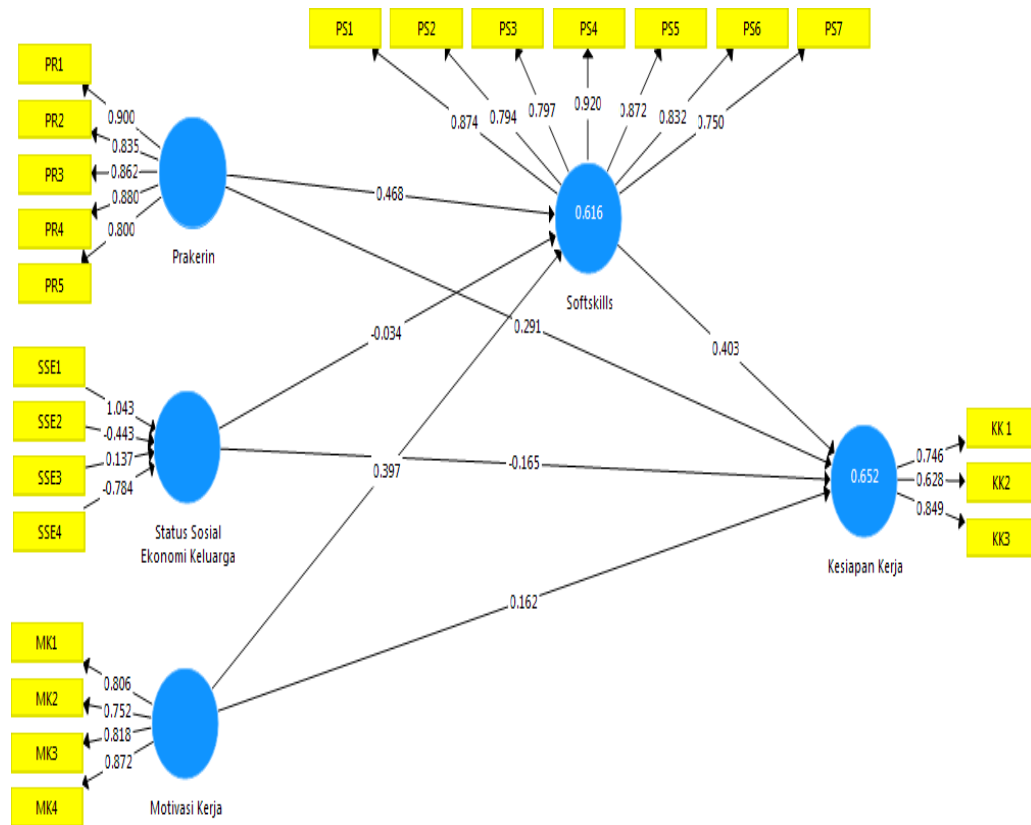
No.	Kode Res.	SOFT SKILLS															
		Communication				Organizational				Leadership				Logic			
		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	Z.11	Z.12	Z.13	Z.14	Z.15	Z.16
1	Res. 1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Res. 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Res. 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Res. 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Res. 5	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
6	Res. 6	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2
7	Res. 7	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4
8	Res. 8	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
9	Res. 9	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
10	Res. 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Res. 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	Res. 12	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
13	Res. 13	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3
14	Res. 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	Res. 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	Res. 16	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	Res. 17	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4
18	Res. 18	4	2	1	2	4	3	2	2	3	3	1	2	2	3	1	3
19	Res. 19	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3
20	Res. 20	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	Res. 21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3

46	Res. 46	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
47	Res. 47	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
48	Res. 48	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4
49	Res. 49	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
50	Res. 50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
51	Res. 51	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
52	Res. 52	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3
53	Res. 53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
54	Res. 54	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
55	Res. 55	3	3	3	3	4	3	3	4	1	2	4	1	4	2	4	3
56	Res. 56	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3
57	Res. 57	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3
58	Res. 58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
59	Res. 59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	Res. 60	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
61	Res. 61	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2

Lampiran 12 Model Penelitian



Lampiran 13
Skema *Outer Model*



Lampiran 14
Hasil Output Outer Model

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
KK	0,601	0,643	0,788	0,558
MK	0,829	0,844	0,886	0,661
PR	0,909	0,917	0,932	0,733
SS	0,927	0,930	0,942	0,699
SSE		1,000		

Validitas Diskriminan

	KK	MK	PR	SS	SSE
KK	0,747				
MK	0,663	0,813			
PR	0,684	0,623	0,856		
SS	0,747	0,696	0,716	0,836	
SSE	-0,269	-0,242	-0,027	-0,143	

Hasil R Square

	R Square	Adjusted R Square
Kesiapan Kerja	0,652	0,627
Softskills	0,616	0,596

Path Coefficient pada Outer Model

	KK	MK	PR	SS	SSE
KK					
MK	0,162			0,397	
PR	0,291			0,468	
SS	0,403				
SSE	-0,165			-0,034	

Indirect Effect pada Outer Model

	KK	MK	PR	SS	SSE
KK					
MK	0,160				
PR	0,189				
SS					
SSE	-0,014				

Total Effect pada Outer Model

	KK	MK	PR	SS	SSE
KK					
MK	0,321			0,397	
PR	0,479			0,468	
SS	0,403				
SSE	-0,179			-0,034	

Hasil Outer Loading

	KK	MK	PR	SS	SSE
KK 1	0,746				
KK2	0,628				
KK3	0,849				
MK1		0,806			
MK2		0,752			
MK3		0,818			
MK4		0,872			
PR1			0,900		
PR2			0,835		
PR3			0,862		
PR4			0,880		
PR5			0,800		
PS1				0,874	
PS2				0,794	
PS3				0,797	
PS4				0,920	
PS5				0,872	
PS6				0,832	
PS7				0,750	
SSE1					0,547
SSE2					-0,228
SSE3					0,045
SSE4					-0,410

Hasil Outer Weight

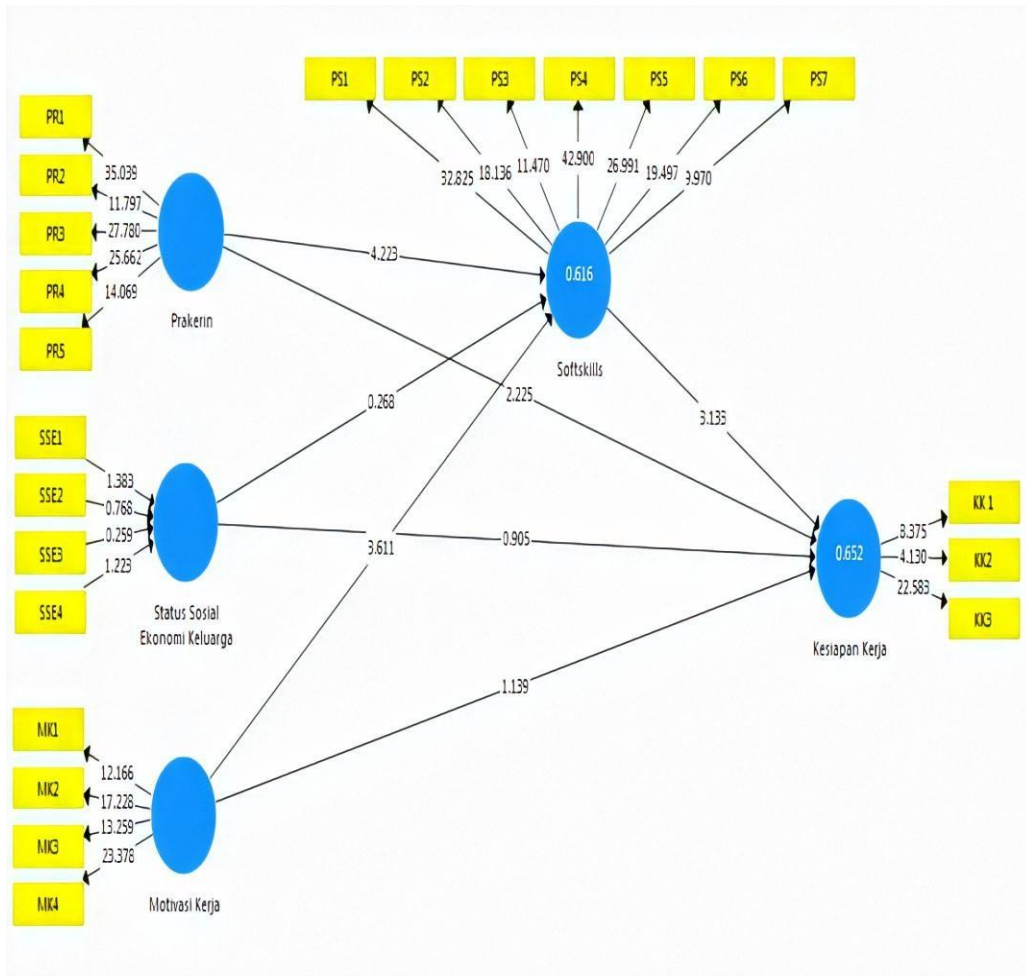
	KK	MK	PR	SS	SSE
KK 1	0,412				
KK2	0,359				
KK3	0,550				
MK1		0,291			
MK2		0,298			

MK3		0,265			
MK4		0,373			
PR1			0,223		
PR2			0,185		
PR3			0,273		
PR4			0,245		
PR5			0,242		
PS1				0,170	
PS2				0,169	
PS3				0,169	
PS4				0,195	
PS5				0,157	
PS6				0,161	
PS7				0,176	
SSE1					1,043
SSE2					-0,443
SSE3					0,137
SSE4					-0,784

Hasil Fit Model

	Model Saturated	Model Estimasi
SRMR	0,094	0,094
d_ULS	2,440	2,440
d_G	1,346	1,346
Chi-Square	388,989	388,989
NFI	0,665	0,665

Lampiran 15
Skema Inner Model



Lampiran 16
Output Inner Model

Hasil Path Coefficient

Variabel	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	t-statistics	P Values
PR -> KK	0,291	0,264	0,131	2,225	0,027
SSE -> KK	-0,165	0,040	0,182	0,905	0,366
MK -> KK	0,162	0,193	0,142	1,139	0,255

Hasil Total Indirect Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
MK -> KK	0,160	0,149	0,064	2,497	0,013
MK -> SS					
PR-> KK	0,189	0,187	0,084	2,241	0,025
PR -> SS					
SS -> KK					
SSE -> KK	-0,014	-0,015	0,052	0,265	0,791
SSE -> SS					

Hasil Spesific Indirect Effect

Variabel	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	t-statistics	P Values
PR -> SS-> KK	0,189	0,187	0,084	2,241	0,025
SSE -> SS-> KK	-0,014	-0,015	0,052	0,265	0,791
MK-> SS-> KK	0,160	0,149	0,064	2,497	0,013

Hasil Total Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
MK -> KK	0,321	0,342	0,130	2,478	0,014
MK -> SS	0,397	0,380	0,110	3,611	0,000
PR -> KK	0,479	0,451	0,123	3,886	0,000
PR -> SS	0,468	0,468	0,111	4,223	0,000
SS -> KK	0,403	0,394	0,129	3,133	0,002
SSE -> KK	-0,179	0,026	0,207	0,865	0,388
SSE -> SS	-0,034	-0,038	0,127	0,268	0,789

Hasil Outer Loading

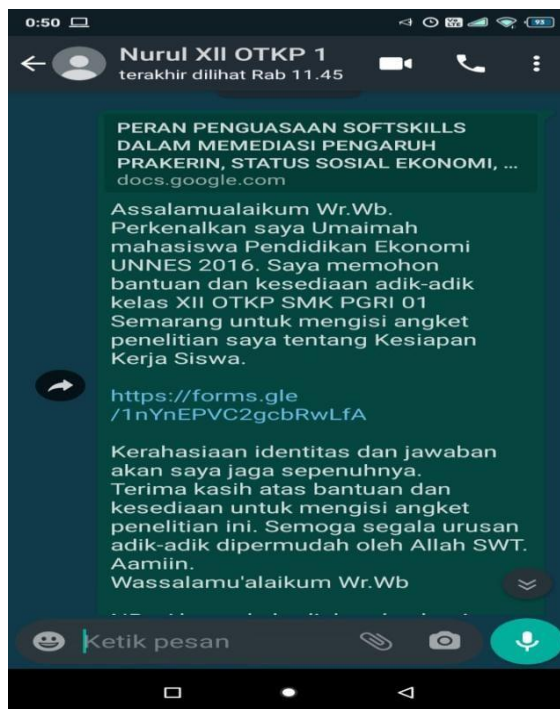
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ((O/STDEV))	P Values
KK 1 <- KK	0,746	0,744	0,089	8,375	0,000
KK2 <- KK	0,628	0,619	0,152	4,130	0,000
KK3 <- KK	0,849	0,848	0,038	22,583	0,000
MK1 <- MK	0,806	0,807	0,066	12,166	0,000
MK2 <- MK	0,752	0,758	0,044	17,228	0,000
MK3 <- MK	0,818	0,810	0,062	13,259	0,000
MK4 <- MK	0,872	0,872	0,037	23,378	0,000
PR1 <- PR	0,900	0,899	0,026	35,039	0,000
PR2 <- PR	0,835	0,825	0,071	11,797	0,000
PR3 <- PR	0,862	0,866	0,031	27,780	0,000
PR4 <- PR	0,880	0,878	0,034	25,662	0,000
PR5 <- PR	0,800	0,801	0,057	14,069	0,000
PS1 <- SS	0,874	0,873	0,027	32,825	0,000
PS2 <- SS	0,794	0,795	0,044	18,136	0,000
PS3 <- SS	0,797	0,797	0,069	11,470	0,000
PS4 <- SS	0,920	0,918	0,021	42,900	0,000
PS5 <- SS	0,872	0,871	0,032	26,991	0,000
PS6 <- SS	0,832	0,830	0,043	19,497	0,000
PS7 <- SS	0,750	0,752	0,075	9,970	0,000
SSE1 -> SSE	0,547	0,288	0,442	1,239	0,216
SSE2 -> SSE	-0,228	0,254	0,363	0,629	0,530
SSE3 -> SSE	0,045	0,307	0,336	0,133	0,894
SSE4 -> SSE	-0,410	0,278	0,394	1,040	0,299

Hasil Outer Weight

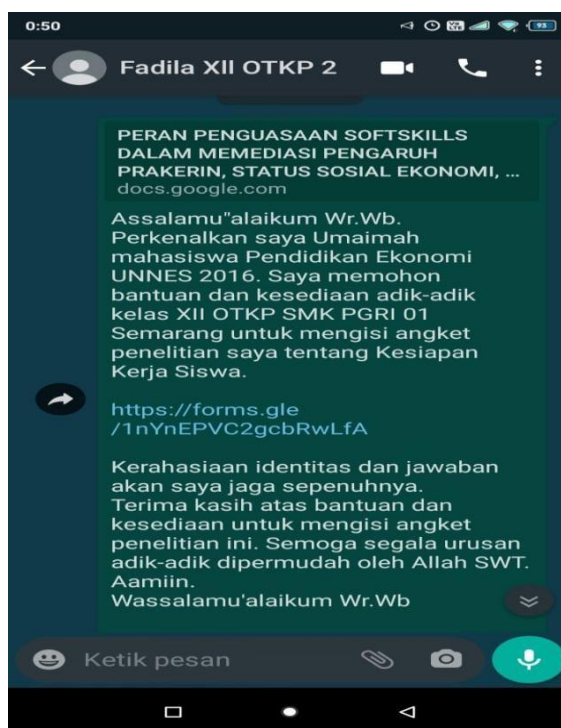
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ((O/STDEV))	P Values
KK 1 <- KK	0,412	0,405	0,053	7,809	0,000
KK2 <- KK	0,359	0,357	0,086	4,179	0,000
KK3 <- KK	0,550	0,547	0,062	8,873	0,000
MK1 <- MK	0,291	0,293	0,031	9,453	0,000
MK2 <- MK	0,298	0,299	0,043	6,907	0,000
MK3 <- MK	0,265	0,260	0,040	6,692	0,000
MK4 <- MK	0,373	0,372	0,037	10,078	0,000
PR1 <- PR	0,223	0,222	0,023	9,693	0,000

PR2 <- PR	0,185	0,182	0,035	5,363	0,000
PR3 <- PR	0,273	0,275	0,033	8,280	0,000
PR4 <- PR	0,245	0,246	0,026	9,390	0,000
PR5 <- PR	0,242	0,243	0,022	11,082	0,000
PS1 <- SS	0,170	0,171	0,012	14,703	0,000
PS2 <- SS	0,169	0,170	0,016	10,768	0,000
PS3 <- SS	0,169	0,170	0,016	10,908	0,000
PS4 <- SS	0,195	0,195	0,013	15,399	0,000
PS5 <- SS	0,157	0,158	0,013	12,171	0,000
PS6 <- SS	0,161	0,160	0,013	12,001	0,000
PS7 <- SS	0,176	0,174	0,015	11,702	0,000
SSE1 -> SSE	1,043	0,112	0,755	1,383	0,167
SSE2 -> SSE	-0,443	0,066	0,576	0,768	0,443
SSE3 -> SSE	0,137	0,148	0,529	0,259	0,796
SSE4 -> SSE	-0,784	0,161	0,641	1,223	0,222

Lampiran 17
Bukti Penyebaran Angket
Kelas XII OTKP 1



Kelas XII OTKP 2



Lampiran 18

Tampilan Angket *Google Form*

Link :<http://forms.gle/1nYnEPVC2gcbRwLfA>

Bagian 1 dari 7

**PERAN PENGUASAAN SOFTSKILLS DALAM MEMEDIASI
PENGARUH PRAKERIN, STATUS SOSIAL EKONOMI, DAN
MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
KELAS XII OTKP DI SMK PGRI 01 SEMARANG**

Assalamualaikum wr.wb
Perkenalkan saya Umaimah mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES 2016. Saya meminta bantuan dan kesediaan anda untuk mengisi angket penelitian saya tentang Kesiapan Kerja. Kerahasiaan identitas dan jawaban akan saya jaga sepenuhnya.

Pertanyaan Respons 62

Bagian 3 dari 7

Kesiapan kerja (Y)

Deskripsi (opsional)

Kondisi fisik yang sehat membuat saya semangat dalam bekerja *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya menghadapi setiap masalah yang muncul dengan kepala dingin dan tanpa emosi *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Pertanyaan Respons 62

Bagian 4 dari 7

Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X1)

Deskripsi (opsional)

Saya memahami tujuan dan manfaat dari praktik kerja industri (Prakerin) *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya sudah mempunyai kesiapan mental untuk menghadapi praktik kerja industri (Prakerin) *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Pertanyaan Respons 62

Status Sosial Ekonomi Keluarga (X2)

Deskripsi (opsional)

Apa pendidikan terakhir ayah anda? *

Tidak Sekolah

SD/SMP/ sederajat

SMA/ sederajat

Diploma/ Sarjana Muda/ Sarjana

Bagaimanakah pendidikan ayah anda jika dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan anda? *

Sangat Rendah

Rendah

Pertanyaan Respons **62**

Motivasi Kerja (X3)

Deskripsi (opsional)

Saya ingin segera lulus dan mempraktikkan keterampilan yang saya miliki di dunia kerja *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya ingin bekerja daripada kuliah setelah lulus *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Pertanyaan Respons **62**

Bagian 7 dari 7

Softskills

Deskripsi (opsional)

Saya dapat menyampaikan pendapat secara lisan dan tulisan yang mudah dipahami oleh orang lain *








	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya dapat menjelaskan suatu topik pembicaraan dengan bahasa yang baik dan dapat dipahami *



	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Lampiran 19

Bukti Hasil Pengisian *Google Form*

PERAN PENGUSAHAAN SOFTSKILLS DALAM MEMEDIASI PEN       

Pertanyaan **Respons 62**

62 tanggapan  

Menerima tanggapan

Ringkasan Pertanyaan Individual

Identitas Responden

Nama Lengkap
62 tanggapan

Sunilah
MEILINA ARIANDINNI
Atika rahmawati
Fattika Dian Kharismaniar
Debbi rahmawati

tidak mampu memediasi pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang.

4.2.6 Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang melalui *Soft Skills* sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil penelitian pada *specific indirect effect* menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills*. Hal ini sesuai dengan nilai *p-value* $0,013 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5 %. Nilai *original sample* sebesar 0,160 yang berarti terdapat pengaruh negatif dari status sosial ekonomi keluarga sebesar 16 % terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2017) yang menyatakan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills* sebagai mediasi. Hal ini sesuai dengan Teori Koneksionisme yaitu *law of effect*, yang menjelaskan bilamana terjadi hubungan antara stimulus dan respon yang dibarengi dengan *state of affairs* yang memuaskan, maka hubungan itu akan menjadi lebih kuat. *State of affairs* diartikan sebagai tindakan. *Soft skills* merupakan kemampuan tak terlihat yang diperlukan siswa untuk menunjang kesiapan siswa untuk bekerja. Dengan adanya softskill maka pengaruh motivasi kerja terhadap siswa akan semakin kuat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen serta peran variabel mediasi dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen penelitian ini adalah prakerin, status sosial ekonomi keluarga, dan motivasi kerja. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Kemudian untuk variabel mediasinya adalah *soft skills*. Penelitian ini dilakukan dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Prakerin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PGRI 01 Semarang dengan koefisien sebesar 0,291 dan nilai *p-values* sebesar $0,027 < 0,05$.
2. Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PGRI 01 Semarang dengan koefisien sebesar -0,165 dan nilai *p-values* sebesar $0,366 > 0,05$.
3. Motivasi kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PGRI 01 Semarang dengan koefisien sebesar 0,162 dan nilai *p-values* sebesar $0,255 > 0,05$.
4. Prakerin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PGRI 01 Semarang melalui *soft skills* sebagai variabel

mediasi dengan koefisien sebesar 0,189 dan nilai *p-values* sebesar $0,025 < 0,05$.

5. Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PGRI 01 Semarang melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi dengan koefisien sebesar -0,014 dan nilai *p-values* sebesar $0,791 > 0,05$.
6. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PGRI 01 Semarang melalui *soft skills* sebagai variabel mediasi dengan koefisien sebesar 0,160 dan nilai *p-values* sebesar $0,013 < 0,05$.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang paling berpengaruh yaitu Prakerin. Oleh karena itu, untuk pihak sekolah diharapkan menyediakan tempat prakerin yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan. Oleh karena itu guru perlu untuk memberikan motivasi kepada siswa baik pada saat pembelajaran ataupun bimbingan konseling, agar motivasi kerja siswa tidak hilang dan terus tumbuh.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menganalisis pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Faktor keterbatasan peneliti menyebabkan peneliti hanya mampu meneliti pengaruh secara parsial. Selain itu, peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Semarang: CV Andi Offset
- Afriani, Riska. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skills, dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal* Vol 4 No 2 (453-468)
- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Mamun, Md.A.(2012). The Softs Skills Education for The Vocation Graduate: Values As Work Readiness Skills. *British Journal Of Education, Society & Behavioral Science*, Vol 2 No 4. Hal 326-338. Bangladesh: Islamic University Of Technology.
- Alfan, M. (2014). Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal* Vol 3 No 1 (114-123)
- Ali, M. (2013). *Penelitian Kependidikan Prosedur 7 Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwani, I. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Pajangan. *E-Journal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan* Vol 5 No 7 (1-8)
- Ariyanti, Y. (2018). Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal* Vol 7 No 2. Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes
- Cahyaningrum, Dina. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill, dan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal* Vol 7 No 3 (1193-1206)
- Cahyaningrum, Syarah. (2017). Peran Soft Skills dalam Memediasi Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017. *Economic Education Analysis Journal* (1-10)
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dikmenjur. (2017). *Tata Kelola Pelaksanaan Teaching Factory*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elfindri, d. (2010). *Soft Skills Untuk Pendidik*. T.k: Baduose Media.
- Fajriah, U. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir pada Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal* Vol 6 No 2 (421-432)
- Ghozali, I., Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, Kusumadewi, K. A. (2016). *Model Persamaan Struktural*. Semarang: Yoga Pratama.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, F. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Kompetensi Kejuruan, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Kerja dan Kesiapan Kerja Siswa SMK Keahlian TKJ Di Kota Sintang. *VOX Edukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol 10 No 1
- Iskandarwassid. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isnaina, L. (2015). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 5 No 2 (183-194)
- Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, K. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (1997). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan.
- Khalid, Et Al. (2014). Importance of Soft Skills for Industrial Training Program: Employers' Perspective. *Asian Journal Of Social Sciences & Humanities* Vol 3 No 4 (10-19) Kolej University Islam Antarabangsa Selangor.

- Kurniawati, Alfi. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal Tahun 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal* Vol 5 No 1 (363-376) Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Mangkunegara, A. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2004). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngaini, Nurul. (2017). Pengaruh Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Bimbingan Karir dan Penguasaan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal* Vol 3 No 1 (1-19)
- Nugroho, R. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Akuntansi Se Ambarawa. *Economic Education Analysis Journal* (1-15)
- Nunnaly. (1994). *The Assesment of Reability*. New York: McGraw Hill.
- Putra, I. (2005). *Sukses dengan Soft Skills*. Bandung: ITB.
- Rifa'i, A. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Terbuka.
- Stevani. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa terhadap Kesiapan memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang.” *Journal of Economic and Economic Education* Vol 3 No 2 (185-195).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryani, T. (2008). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syailla, A. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong Tahun Ajaran 2016/2017. *Ejournal Psikologi Unmul* Vol 5 No 3 (465-476)
- Syarbaini, S. (2009). *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Taufik, Irwan. (2016). Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Vol 4 No 1 (55-60)*

Teck Heang Lee, dkk. (2012). Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia. *International Journal of Advances in Management and Economics. Malaysia: Issues 6 Vol 1 hal 151*

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

Uno, H. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, W. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

www.bps.go.id